Umumnya buku-buku agama, terutama tafsir "memanjakan" kalangan dewasa, dengan gaya bahasa dan gaya bahasan yang formal, mendalam dan rigid. Akibatnya, generasi muda, yang akan menjadi tulang punggung masyarakat muslim di masa mendatang, merasa terabaikan. 'Ruang kosong" itu, tragisnya, diisi oleh buku-buku yang memperhatikan generasi muda, meski kontennya kurang selaras dengan spirit Islam.

Karena itulah, Al-Huda meluncurkan seri tafsir Al-Quran untuk Anak Muda. Salah satunya adalah "Tafsir Surah Yusuf" yang sedang Anda lihat ini. Tentu, buku ini tidak hanya untuk anak muda, tapi untuk siapa saja yang berjiwa muda, seperti Anda.

ISBN 979-3515-45-7

72

AL-HUDA
www.icc-jakarta.com
Menyajikan Pustaka sebagai Pusaka

Seri TAFSIR UNTUK ANAK MUDA Surah Yusuf

Mohsen Qaraati

AL-HUDA

AL-HUDA

Seri

Mohsen Qaraati

TAFSIR UNTUK ANAK MUDA
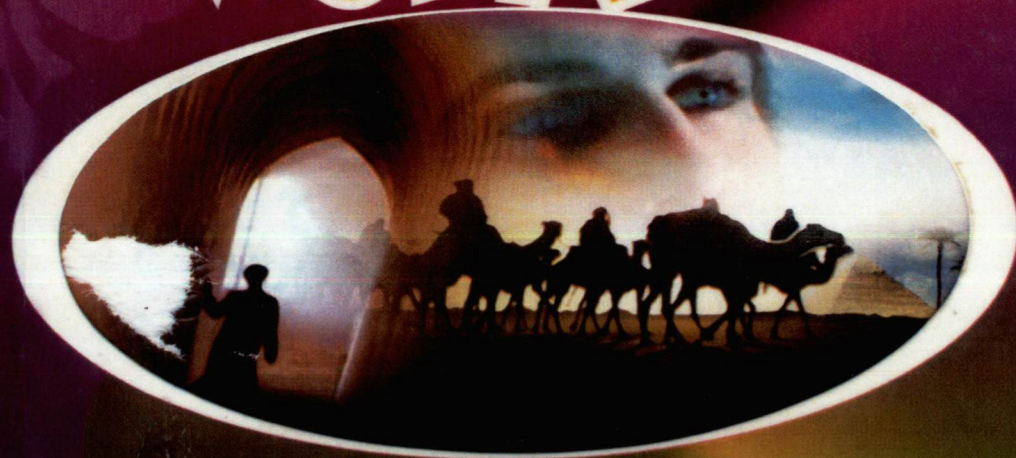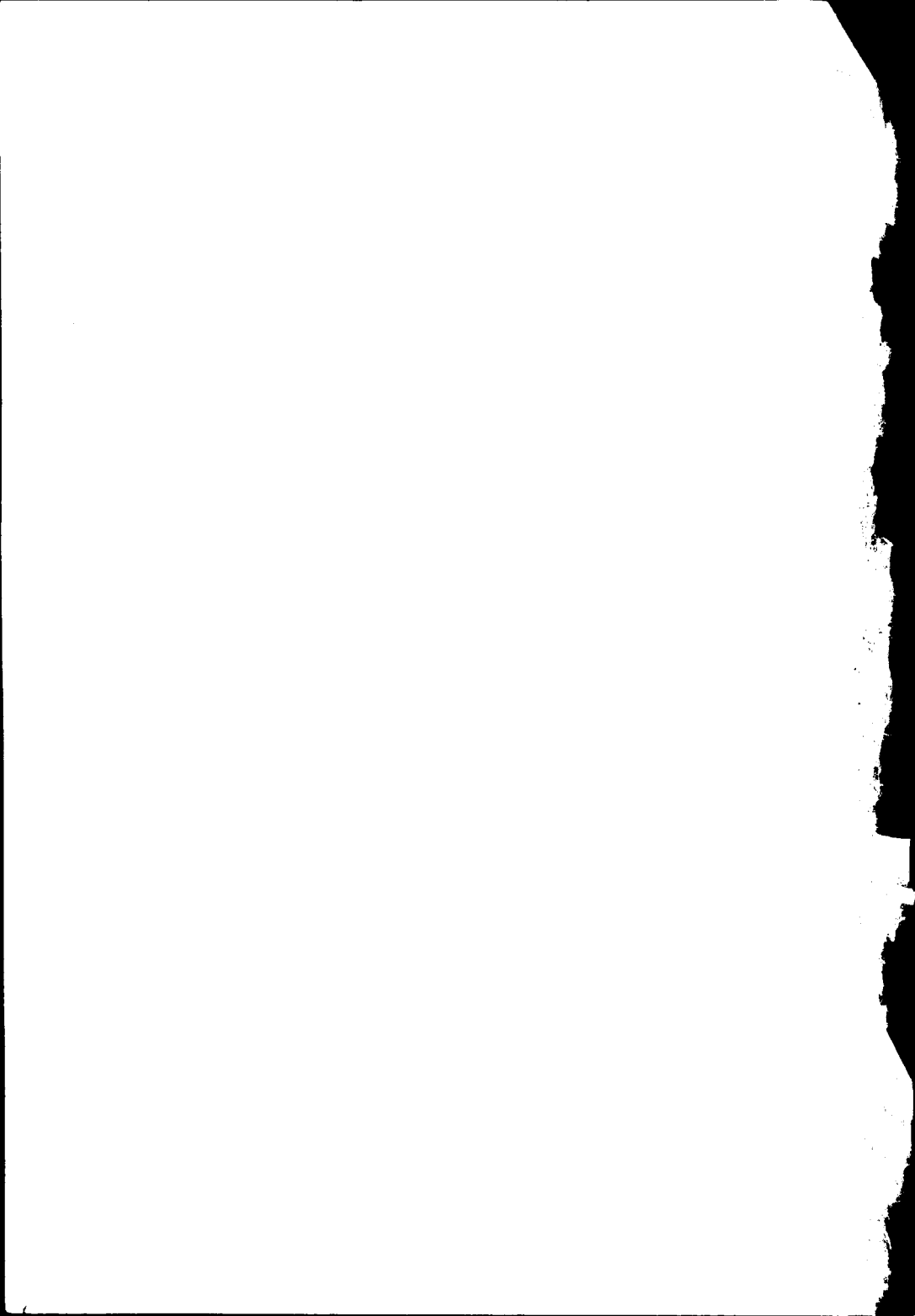
Surah Yusuf

Seri TAFSIR UNTUK ANAK MUDA

Surah Yusuf

Mohsen Qaraati

AL-HUDA

Tafsir untuk Anak Muda: Surah Yusuf
Diterjemahkan dari: *Tafsire Sure ye Yusuf*
Penerbit: *Markaze Farhangge Darshaye az Qoran, Qom 1379 H Sy*
Karya: *Mohsen Qaraati*
Cetakan Musim Panas; Agustus 2000

Penerjemah: *Salman Nano*
Penyunting: *Arif Mulyadi & Pedar Basil*
Penyelaras Akhir: *Musa Rivalino*

Layout dan Desain: *creative14*

Diterbitkan oleh:
Penerbit Al-Huda
P.O. BOX 7335 JKSPM 12073
email: info@icc-jakarta.com
website: www.icc-jakarta.com

ISBN: 979-3515-45-7
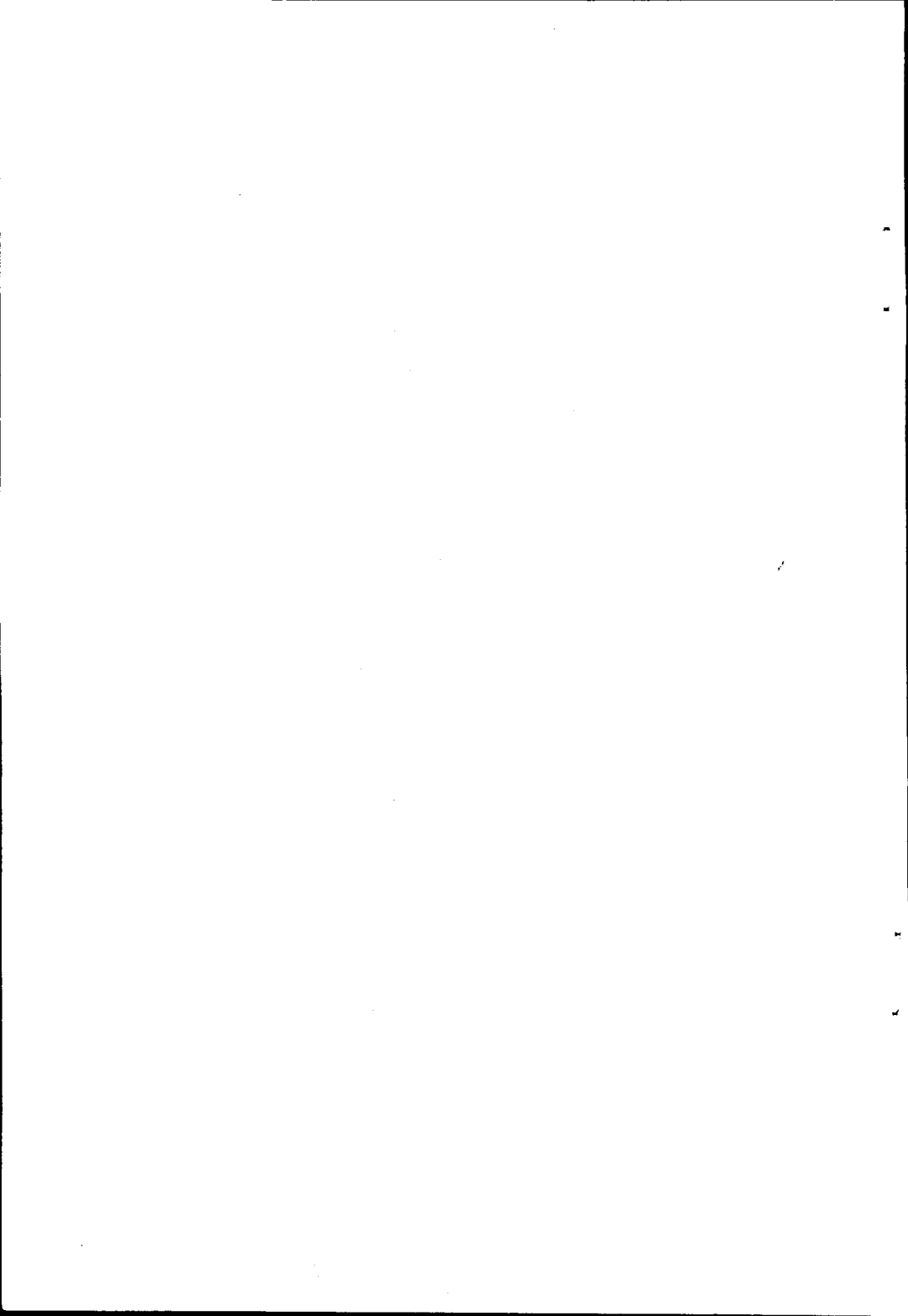
Daftar Isi
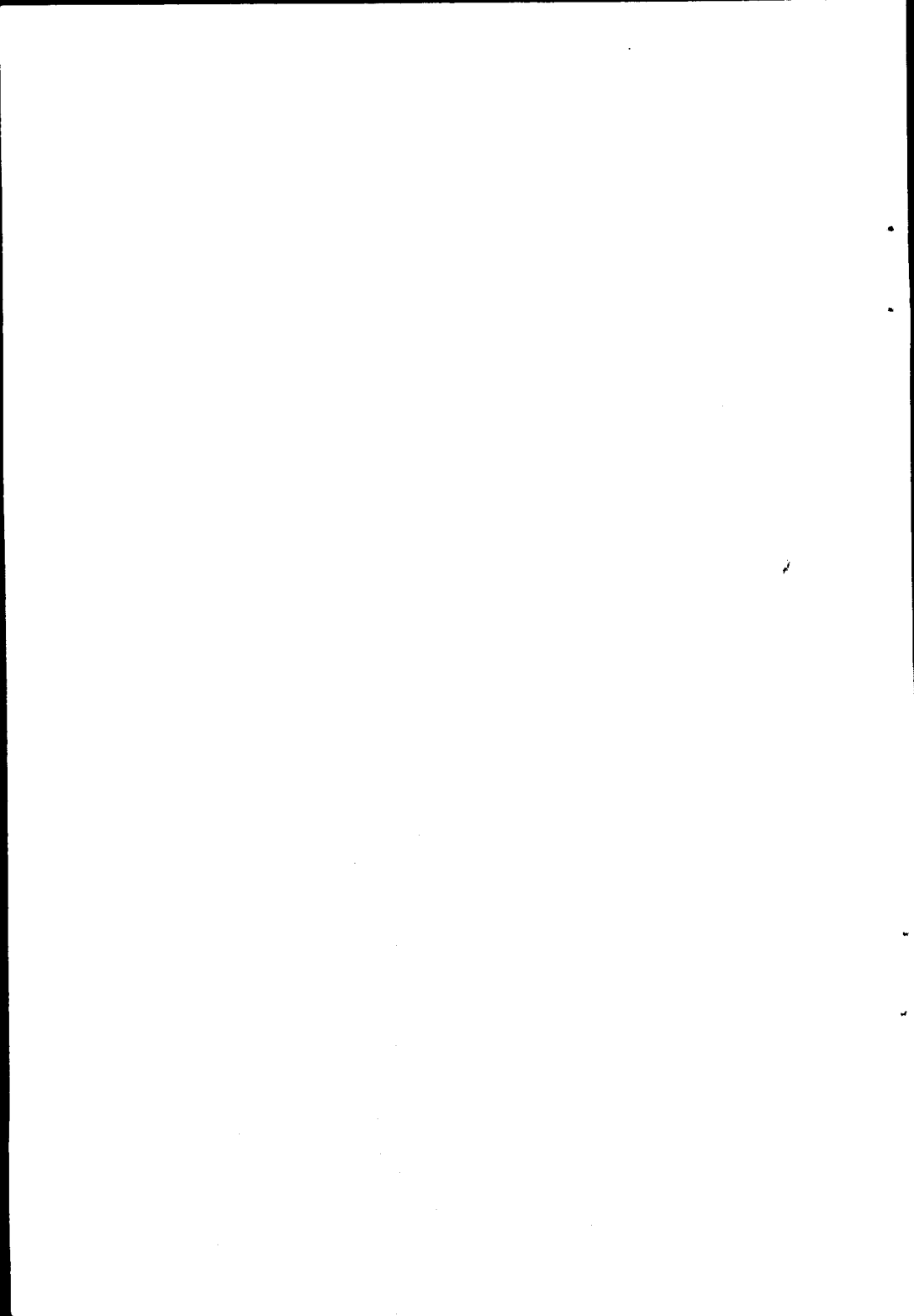
Pengantar Penyusun

SEMOGA Allah serta para malaikat-Nya mencurahkan shalawat kepada para nabi, terutama Nabi Muhammad saw dan Ahlulbaitnya.

Saya bersyukur kepada Allah Swt karena hingga saat ini telah menyelesaikan tafsir 25 juz al-Quran dalam tempo lima tahun, dicetak lebih dari sepuluh kali dan dinobatkan sebagai 'buku pilihan' Republik Islam Iran pada tahun 1376 H. Sy. (1997)

Atas kemurahan *(luthf)* Tuhan pula, ringkasan dari tafsir ini telah dialihbahasakan ke dalam lebih dari dua puluh bahasa dunia, disiarkan di Radio Internasional Iran serta mendapat sambutan luas masyarakat Muslim.

Sebenarnya, *Tafsir Surah Yusuf* telah diterbitkan dalam rangkaian *Tafsir Nur* volume keenam. Namun karena (isinya) sangat mengundang dan menarik minat pembaca, terutama generasi muda kepada

tafsir, yang meminati gaya bahasa yang mengalir dan kisah-kisah bertabur hikmah dalam al-Quran, maka saya berniat untuk menerbitkan volume ini secara terpisah dari Tafsir *An-Nûr*. Dengan demikian, para peminat yang malas mempelajari tafsir *an-Nûr* secara lengkap atau tidak bisa mengikuti seri pelajaran tafsir hingga sampai selesai, masih bisa menimba sebagian dari al-Quran dan tafsirnya.

Dengan menelaah buku kecil ini, anak-anak muda kita bisa tahu bagaimana Tuhan berhasil menampilkan cerita dalam dua belas halaman al-Quran tapi mengandung ribuan hikmah pelajaran. Karena keterbatasan pengetahuan saya, hanya 900 butir yang bisa saya dapatkan. Saya persembahkan buku kecil ini untuk Anda semua.

Kisah Nabi Yusuf as ini menaburkan sejumlah hikmah, antara lain: 1) kemenangan Tuhan atas semua konspirasi; 2) pemuda yang menjaga kesucian dalam situasi yang paling sulit; 3) berkat kecakapan dan pengelolaan yang baik, sebuah negeri yang kering kerontang dapat diselamatkan; 4) kesabaran orang tua dalam menghadapi masa-masa yang pahit; 5) kebesaran jiwa dan sikap memaafkan musuh; pertolongan Tuhan kepada mereka yang berbuat kebajikan; dan ratusan hikmah yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran, pendidikan, tema keluarga, sosial, politik, akidah serta administrasi.

Menurut hemat saya, mempelajari surah ini merupakan pintu yang *pas* menuju dunia tafsir. Tentu saja saya tidak asal-asalan menyimpulkan demikian. Saya juga sangat mengharapkan saran dan kritikan dari Anda semua. Semua berasal dari-Nya yang sampai ke tangan kita melalui bimbingan para nabi, para imam suci, dan para ulama.

Mohsen Qaraati
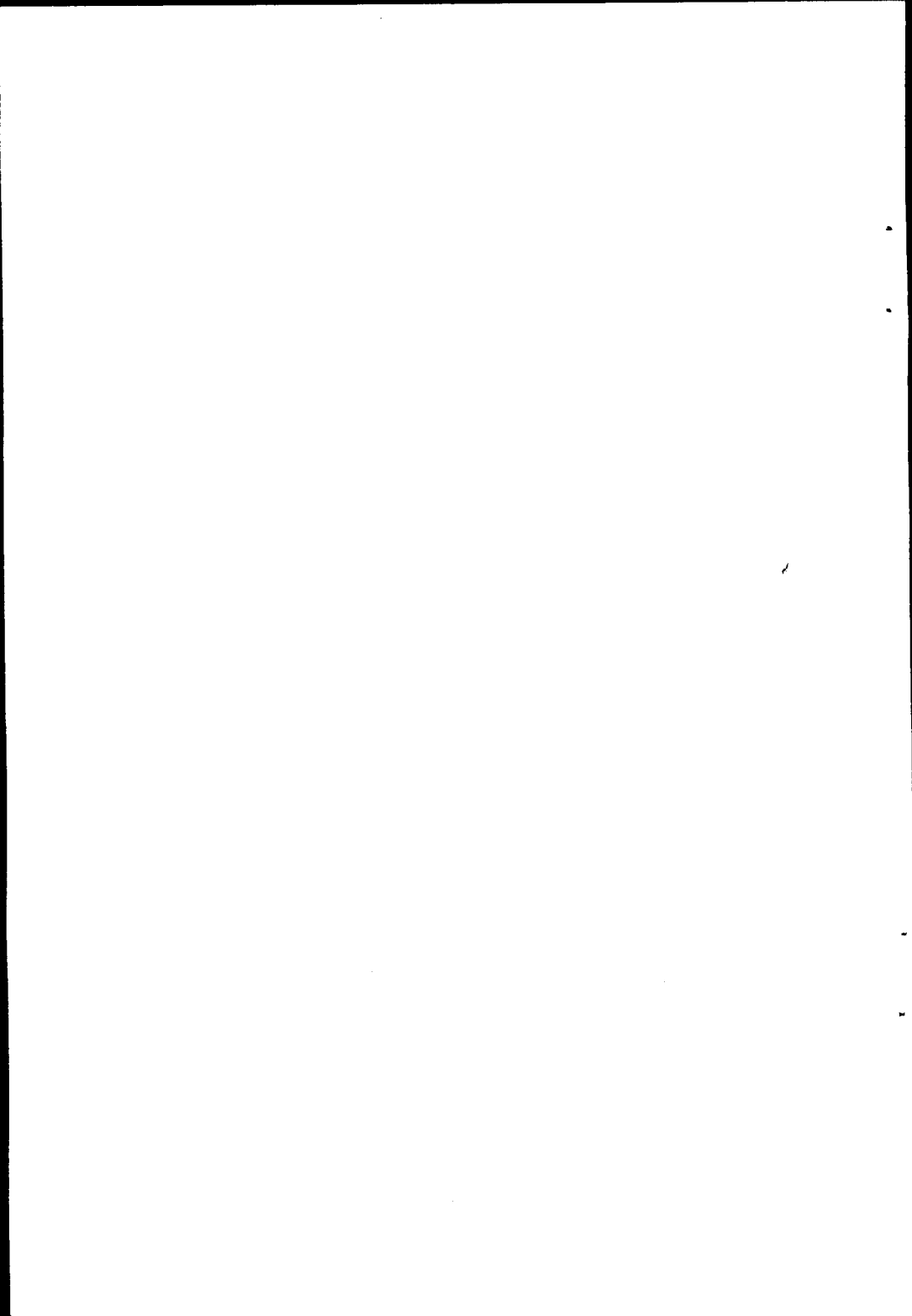
Ilustrasi Umum Surah Yusuf

SURAH Yusuf termasuk dalam kelompok surah Makkiyah dan mengandung 111 ayat. Nama baginda Yusuf disebutkan 27 kali dalam al-Quran dan 25 kali dalam surah ini. Ayat-ayatnya saling berhubungan. Beberapa episode kehidupan Yusuf as begitu memukau dan padat sejak masa kanak-kanak, hingga ia menduduki jabatan sebagai bendaharawan Mesir, tentang jiwanya yang tak ternoda, tentang tumbangnya segala kejahatan yang akan menghancurkannya, dan tentang fenomena kekuasaan dan kekuatan Ilahi.

Kisah Yusuf terekam hanya dalam surah tersebut, berbeda dengan cerita nabi-nabi lain yang biasanya tersebar dalam berbagai surah.[1] Kisah Nabi Yusuf as juga dimuat dalam Taurat, Kitab Kejadian Pasal 37 hingga 50. Namun bila kita dibandingkan dengan kisah Yusuf dalam al-Quran, maka dengan

jelas terlihat keterjagaan al-Quran dari penyimpangan dan tersingkap penyelewengan-penyelewengan dalam Taurat.

Dalam karya-karya sastra kisah Yusuf dan Zulaikha juga mendapat kedudukan yang sangat istimewa, misalnya 'Prosa Yusuf Zulaikha' karya Nizhami Ganjawi dan 'Yusuf Zulaikha' yang konon buah karya Firdausi.

Ketika mengetengahkan kisah Yusuf, al-Quran lebih banyak menyoroti karakter dan watak beliau selama melewati masa-masa pahit. Sedangkan dalam kisah-kisah nabi lain, al-Quran lebih sering membicarakan musuh-musuh (para nabi), sikap angkuh dan kebinasan yang ditemui oleh lawan-lawan para nabi.

Dalam sebagian riwayat terdapat larangan mengajarkan surah Yusuf kepada perempuan dan para gadis, namun menurut pendapat para ahli, riwayat tersebut sanadnya tidak bisa dipegang.[2] Yang dilarang (sebetulnya—*penerj.*) adalah mendramatisasikan cinta Zulaikha, istri Aziz. Hanya al-Quran yang bisa menghilangkan kesan-kesan seperti itu dengan gayanya yang khas.
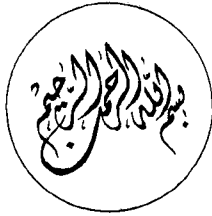
الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

(1) *Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (al-Quran) yang nyata dari Allah.* (2) *Sesungguhnya kami menurunkan-nya berupa al-Quran kepadamu dengan berbahasa Arab, agar kamu memahami-nya.*

Bila al-Quran diturunkan dalam bahasa apapun, maka setiap orang harus mempelajari bahasa tersebut. Bahasa Arab, yang digunakan sebagai bahasa al-Quran, mengandung beberapa keistimewaan, diantaranya

1. Fleksibelitas. Bahasa Arab memiliki sistem perubahan kata (tasrif) serta kaidah-kaidah yang kokoh yang tidak ada dalam bahasa lain.
2. Berdasarkan riwayat, bahasa Arab adalah bahasa penghuni surga.
3. Karena masyarakat yang menerima al-Quran adalah pengguna bahasa Arab, maka al-Quran tidak diturunkan dengan bahasa lain.

Ketika menggambarkan kronologi turunnya al-Quran, Tuhan menggunakan kata-kata *nuzul* sebagaimana ketika melukiskan peritiwa turunnya hujan. Memang ada beberapa persamaan al-Quran dengan hujan, yaitu:

a. Al-Quran dan hujan turun dari langit "أَنْزَلْنَاهُ"

b. Al-Quran dan hujan suci dan menyucikan (*liyuthahhirukum*)[3] (*wa yuzakkikum*)[4]

c. Al-Quran dan hujan berfungsi sebagai sarana 'yang menghidupkan' (*dâ'akum limâ yuhyîkum*) (*linuhyiya bihi baldatan mayitan*)

d. Al-Quran dan hujan diberkahi (*mubarakan*)

Sebagaimana hujan, al-Quran diturunkan secara

bertahap, sedikit demi sedikit, ayat demi ayat.

Boleh jadi, al-Quran diturunkan dengan bahasa Arab demi membantah tuduhan bahwa al-Quran telah diajarkan oleh orang non-Arab kepada Muhammad saw.[5]

Pesan-pesan

1. Al-Quran sendiri adalah mukjizat. Ia mengandung berbagai mukjizat ilmiah, sejarah dan seni, termasuk makna-makna misterius di balik huruf-huruf hijaiyah yang digunakan dalam percakapan "الر"
2. Al-Quran memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan sangat mulia "تِلْكَ"
3. Karena al-Quran ditulis dengan Arab, maka shalat tidak dapat dilakukan dengan membaca terjemahannya. "قُرْآنًا عَرَبِيًّا" (*Al-Quran dengan berbahasa Arab*).
4. Turunnya al-Quran dengan bahasa Arab dan perintah untuk memperhatikan dan mempelajarinya merupakan bukti bahwa setiap Muslim wajib mempelajari bahasa Arab. "قُرْآنًا عَرَبِيًّا" (*Al-Quran dengan berbahasa Arab*).
5. Al-Quran diturunkan tidak hanya untuk dibaca, dianggap sebagai sumber keberkahan dan untuk

dihapal semata, tapi juga untuk menjadi sarana berpikir dan kematangan manusia. "لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ" (*agar kalian berpikir*).

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ

بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَـٰذَا الْقُرْآنَ

وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

(3) *Sesungguhnya Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Quran ini kepadamu. Dan sesungguhnya kamu sebelum ini adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*

Qashash bisa berarti cerita dan bisa juga berarti 'menceritakan'. Kisah dan cerita memiliki peran yang sangat berarti dalam membina manusia, karena ia merupakan pengalaman sejati kehidupan sebuah generasi dan cermin sebuah bangsa. Bila kita mempelajari sejarah para pendahulu, maka kita seolah-olah bersama mereka. Imam Ali dalam suratnya yang ke-31 di dalam *Nahj al-Balâghah* yang ditujukan kepada putranya, Imam Hasan, berkata, "Saya banyak mencermati pengalaman orang-orang terdahulu sehingga saya mengerti tentang mereka, seakan-akan hidup sepanjang usia mereka."

Boleh jadi, salah satu alasan dongeng atau cerita itu memiliki pengaruh yang kuat dan membekas, adalah karena jiwa manusia menggemari dongeng. Biasanya karya-karya cerita di sepanjang zaman sangat sukses mengambil hati pembacanya, karena mudah dicerna oleh semua kalangan. Ini berbeda dengan tema-tema pemikiran yang hanya diminati oleh segelintir orang saja.

Al-Quran menganggap kisah Nabi Yusuf sebagai kisah terbaik, namun dalam sejumlah riwayat disebutkan bahwa seluruh al-Quran adalah kisah terbaik. Ini tidaklah bertentangan. Al-Quran, di antara seluruh kitab samawi, adalah kisah terbaik (*ahsân al-qashash*) dan kisah Yusuf adalah yang terbaik di antara surah-surah al-Quran.

Berikut beberapa titik perbedaan antara kisah-kisah al-Quran dan cerita-cerita lainnya:

1. Sang pencerita adalah Tuhan. "نَحْنُ نَقُصُّ" (*Kami yang menceritakan*)
2. Mengandung misi. (*Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu*) (QS. Hud: 120)
3. Kisah al-Quran adalah nyata, bukan fiksi (*Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya*) (QS. al-Kahfi: 13)
4. Kisah al-Quran disadarkan pada pengetahuan, bukan dugaan (*Maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat) sedang Kami mengetahui (keadaan mereka)*) (QS. al-A'râf : 7)
5. Kisah-kisah al-Quran adalah bahan renungan, bukan untuk pengantar tidur dan pembius. (*Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir* (QS. al-A'râf: 176).
6. Kisah-kisah al-Quran adalah pelajaran , bukan hiburan. "كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ" Kisah Yusuf dianggap terbaik karena sejumlah alasan sebagai berikut:

1. Kisah Yusuf paling *mu'tabar* (diakui)
2. Kisah Yusuf mengandung tema tentang jihad

terhadap hawa nafsu, yang merupakan jihad akbar

3. Pahlawan perangnya adalah seorang pemuda yang memiliki semua kriteria manusia sempurna (kesabaran, iman, takwa, kesucian, amanat, hikmah, pemaaf, dan ihsan)
4. Semua pemeran cerita mengalami *ending* yang baik, Yusuf, misalnya, memegang jabatan tertinggi dalam pemerintahan, saudaranya-saudaranya bertobat, ayahnya bisa melihat kembali, negara yang bangkrut itu menjadi sejahtera, rasa cemburu dan kedengkian berubah menjadi persahabatan dan kecintaan.
5. Dalam kisah Yusuf, nilai-nilai yang kontradiksi disandingkan; perpisahan dengan pertemuan, kesedihan dengan kegembiraan, kemarau dengan kesuburan, kesetiaan dengan pengkhianatan, pemilik dengan yang dimiliki, sumur dengan istana, kekayaan dengan kemiskinan, perbudakan dengan kerajaan, mata buta dengan mata melihat, tidak bersalah dengan tertuduh.

Perbuatan Allah

Seluruh kisah Allah, bahkan seluruh perbuatan Allah, adalah yang terbaik;

" أحسن الخالقين " Sebaik-baik pencipta *(Pencipta*

terbaik) (QS. al-Mu'minûn:4)

"أنزل أحسن الحديث" Sebaik-baik kitab (*Ia menurunkan kitab terbaik*) (QS. az-Zumar:23).

"فأحسن صوركم" Sebaik-baik pembentuk. (*Ia membaguskan bentuk kalian*) (QS. Ghafir: 64).

"ومن ومن أحسن دينا أسلم وجهه لله" Sebaik-baik agama (*Agama siapa yang terbaik di bandingkan dengan orang yang menyerahkn dirinya kepada Allah*) QS. an-Nisâ: 125)

"ليجزيهم الله أحسن ماعملوا" *Dan yang terbaik dalam memberi pahala*. QS. an-Nûr: 38)

Di luar hal-hal yang terbaik itu, Allah juga menuntut dari manusia amal yang terbaik,

"ليبلوكم أيكم أحسن عملا" *Untuk menguji kalian siapa-kah yang terbaik perbuatannya* (QS. Hud: 7)

Ghaflah

Ghaflah (kelalaian) dalam al-Quran diungkapkan dalam tiga tempat:

1. *Ghaflah* yang buruk sebagaimana dalam ayat, *Sesungguhnya kebanyakan manusia lengah* (ghaflah) *dari ayat-ayat Kami*. (QS. Yunus: 92)
2. *Ghaflah* yang baik sebagaimana dalam ayat, *Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-*

wanita yang baik-baik, yang lengah (ghafilat) lagi beriman (berbuat zina), mereka (yang menuduh) *kena laknat di dunia dan di akhirat.* (QS. an-Nûr: 23)

3. *Ghaflah* biasa yang berarti 'tidak mengetahui' sebagaimana dalam ayat di atas, '*karena engkau sebelumnya ghaflah (tidak mengetahui).*' (QS. Yusuf: 3)

Pesan-pesan

1. Dalam kisah al-Quran yang bercerita adalah Tuhan.
2. Untuk memberi teladan kepada yang lain, maka dipilih dan diperkenalkan yang terbaik
3. Kisah terbaik yang berdasarkan wahyu.
4. Al-Quran adalah juru bicara hikayat dan memiliki gaya bahasa yang terbaik.
5. Nabi yang ummi tidak mengetahui sejarah masa lampau.

***

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ

إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا

وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

(4) *(Ingatlah) Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."*

Butir-butir:

1. Cerita Yusuf berangkat dari mimpi. Menurut Allamah Thabathaba'i, dalam *Tafsir Al-Mîzân*, kisah Yusuf dimulai dengan tidur yang membawa kabar gembira yang memberikan harapan baik untuk masa depan sehingga ia harus sabar dalam menghadapi ujian-ujian Tuhan.
2. Yusuf adalah putra ke-11 dari Nabi Ya'qub yang lahir setelah Bunyamin. Selain Bunyamin, saudara-saudara yang lain adalah saudara sebapak. Ya'qub adalah putra Ishaq dan Ishaq adalah putra Ibrahim as.
3. Tidurnya para wali Allah sangat beragam. Kadang-kadang memerlukan penafsiran seperti tidur Nabi Yusuf, dan kadang-kadang tidak memerlukan tafsir tapi merupakan kenyataan, seperti tidurnya Nabi Ibrahim as yang diperintahkan untuk menyembelih.

Penjelasan tentang Mimpi

Rasulullah saw bersabda, "Mimpi itu ada tiga: kabar gembira dari Allah, kabar buruk dari setan, atau apa yang dialami manusia dan dilihat dalam mimpinya."

Sebagian orang berpandangan, mimpi adalah reaksi dari kegagalan, karena ada pepatah kuno mengatakan, 'Unta mimpi melihat biji kapas' (*shutur*

dar khob binad panbeh doneh). Sebagian lain berpendapat, mimpi adalah karena pengaruh rasa takut, pepatah kuno mengatakan 'Tidurlah jauh dari unta supaya tidur tidak bermimpi buruk' (Dur aza shutur bekhob ta khob asyufteh na bini). Menurut sebagian lagi mimpi adalah penampakan dari keinginan-keinginan yang terpendam. Perbedaan-perbedaan ini tidak mengingkari satu fakta bahwa ada yang namanya mimpi itu dan yang penting bahwa mimpi-mimpi itu tidak bisa dianalisis dengan satu analisis.

Allamah dalam tafsir *al-Mîzân* mengatakan, alam itu ada tiga: alam tabiat, alam *mitsal*, alam akal. Ruh manusia karena bersifat transenden ia bisa melakukan kontak dengan kedua alam, ia bisa mempersepsi hakikat sesuai kapasitas dan potensinya. Kalau ruh itu sudah sempurna dalam suasana yang hening, bersih ia bisa mencerap hakikat, namun jika ruh itu tidak mencapai derajat yang paling tinggi, ia hanya bisa mencerap hakikat-hakikat dalam bentuk yang lain, begitu juga ketika bangun. Kita melihat keberanian dalam singa, kelicikan dalam musang dan ketinggian dalam gunung. Dalam tidur kita melihat alam dalam bentuk cahaya, pernikahan dalam bentuk baju, kebodohan dan ketidaktahuan dalam bentuk kegelapan.

Kita akan menyimpulkan penjelasan di atas.

Orang-orang yang tidur dibagi dalam beberapa kelompok :

Kelompok pertama, mereka yang memiliki ruh yang sudah sempurna dan transenden (lepas dari ikatan materi). Begitu tidur, pancaindra mereka berhubungan dengan alam akal. Mereka bisa menerima realitas dari dunia lain secara jernih dan jelas. (Mirip dengan televisi-televisi yang baik dengan antene khusus yang bisa berputar arah di tempat yang sangat tinggi, ia bisa menangkap gelombang-gelombang satelit dari tempat yang sangat jauh).

Kelompok kedua, tidurnya orang-orang yang memiliki ruh *mutawasith* (dengan kadar yang biasa). Ia melihat sesuatu yang kabur, tidak jelas, antara khayalan dan hakikat (sehingga si penabir mimpi untuk bisa menjelaskan semua itu ia harus membersihkan hal-hal yang samar dan kabur itu)

Kelompok ketiga, tidurnya orang-orang dengan ruh yang masih gelisah, bergejolak belum tenang. Tidur mereka tidak mengandung maksud yang jelas.

Dalam kitab tafsir *Mimpi* Ibnu Sirin disebutkan seseorang bertanya, dalam mimpi ia melihat seseorang menempelkan stempel terhadap mulut dan faraj seseorang. Dalam jawabannya disebutkan ia akan menjadi muazin bulan Ramadhan dan dengan azan itu akan diumumkan bahwa makan

dan berhubungan seksual terlarang.

Al-Quran dalam berbagai surah menyebutkan tentang mimpi yang menjadi kenyataan di antaranya:

a. Mimpi Yusuf as dalam hal sujudnya sebelas bintang, bulan dan matahari yang ditakwilkan menjadi naiknya posisi Yusuf pada kursi kekuasaan, dan sikap tawadhu saudara-saudaranya, ayah, dan ibunya.
b. Mimpi dua teman Yusuf di penjara yang kemudian salah satunya dihukum gantung.
c. Mimpi raja Mesir, sapi yang kurus makan sapi yang gemuk yang ditakwilkan sebagai musim paceklik setelah musim subur.
d. Mimpi Nabi Muhamad tentang pasukan kecil musyrikin di perang Badar yang ditakwilkan sebagai kekalahan kaum musyrikin.
e. Mimpi Rasulullah saw tentang masuknya orang-orang Muslim ke mesjid dengan kepala yang sudah tercukur yang ditakwilkan sebagai kemenangan dan ziarah ke Baitullah.[6]
f. Mimpi ibu Nabi Musa as yang meletakan bayinya di dalam peti dan kemudian melemparkannya ke sungai "أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ أَنِ اقْذِفِيهِ فِي التَّابُوتِ."
Riwayat-riwayat menyatakan bahwa yang dimaksud dengan wahyu tersebut adalah mimpi
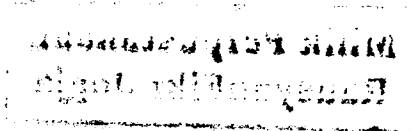
itu.

g. Mimpinya Nabi Ibrahim as menyembelih putranya Ismail as.[7]

Sekarang kita letakkan dulu al-Quran. Kita mengenal beberapa orang dalam kehidupan kita yang bisa mengetahui lewat mimpi hal-hal yang tidak bisa diketahui oleh manusia. Sayid Quthub mengatakan, "Saya pernah bermimpi di Amerika Serikat anak putra saudari saya mengeluarkan darah. Lantas saya mengirim surat ke Mesir dan saya menerima jawaban bahwa memang benar, walaupun darah itu keluar di bagian luar mata." Juga dinukil dari Akhun Mulla Hamadani, salah seorang marja taqlid, ia mengatakan bahwa salah seorang ulama melihat Muhammad saw dalam mimpi mengatakan kepadanya, "Ada pesan dari Iran bahwa tahun ini hadiah tidak bisa sampai ke Samara. Tidak usah khawatir karena di dalam ada uang 100 tuman, ambillah." Ketika aku bangun dari tidur, seorang wakil Mirza Syirazi mengetuk pintu dan mengantarku kepada Mirza Syirazi. Saat aku masuk, Mirza berkata, "Di dalam lemari ada 100 tuman*. Bukalah dan ambillah." Ia juga memberitahukan bahwa jangan membukakan masalah mimpi.

Haji Syeikh Abbas Qummi, pengarang *Mafâtih*

---

* Mata uang tidak resmi negara Iran

al-Jinân, datang ke dalam mimpi putra-putranya dan mengatakan, "Ada satu kitab amanat. Kembalikanlah kepada pemiliknya supaya aku bisa tenang di barzakh." Ketika bangun, ia mencari kitab dan mengambil seperti yang digambarkan oleh ayahnya. Kala ia keluar, kitab itu jatuh dari tangannya dan sedikit mengalami kerusakan. Kitab itu ia kembalikan kepada pemiliknya. Ayahnya kemudian datang lagi dalam mimpi dan berkata, "Kenapa engkau tidak mengatakan bahwa kitab itu sudah sedikit rusak? Jadi kalau mau, ia bisa menerimanya atau merelakan meskipun buku itu sudah cacat."

Pelajaran

1. Ayah dan ibu adalah sumber penyelesaian terbaik bagi kesulitan-kesulitan anak-anaknya "يَا أَبَتِ" (*Wahai ayahku!*)
2. Orang tua harus memerhatikan mimpi-mimpi anak-anaknya. "يَا أَبَتِ" (*Wahai ayahku!*)
3. Bisa jadi mimpi-mimpi itu adalah salah satu jalan untuk menerima kebenaran. "إِنِّي رَأَيْتُ" (*Aku melihat.*)
4. Dalam tradisi mimpi sesuatu itu bisa menjadi lambang kenyataan (seperti matahari lambang ayah dan bulan lambang dari ibu dan bintang-bintang lambang dari saudar-saudara.

" إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا " (*Aku bermimpi melihat sebelas bintang...*)

5. Kadang-kadang remaja memiliki potensi sehingga membuat orang dewasa bersikap rendah hati. " سَاجِدِينَ " (*Mereka sujud.*)
6. Mimpi para wali Allah adalah benar " إِنِّي رَأَيْتُ " (*Sesungguhnya aku melihat...*)
7. Nabi Yusuf as pada awalnya tidak memahami takwil mimpi, karena itu ia meminta pendapat kepada ayahnya. " يَا أَبَتِ " (*Wahai ayahku!*)

***

قَالَ يَا بُنَيَّ لاَ تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ

عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيْدًا

إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلإِنسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

(5) *(Ya'qub) berkata, "Wahai anakku jangan engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, nanti mereka akan memperdayamu. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi manusia."*

Butir-butir Penting

- Salah satu prinsip hidup adalah menyimpan rahasia. Kalau orang Muslim mengamalkan kandungan ayat ini, maka semua kekayaan, aset, potensi manuskrip, karya-karya ilmiah, seni, benda-benda antik kita tidak akan memenuhi musium-musium luar negeri. Dengan atas nama spesialisasi, diplomasi, turisme mereka tidak akan bisa tahu sumber-sumber potensial dan rahasia-rahasia kita tidak akan diserahkan kepada orang-orang yang selalu melakukan makar karena kepolosan atau karena penghianatan.
- Nabi Yusuf as menceritakan mimpi itu kepada sang ayah, jauh dari pandangan mata saudara-saudaranya ini menggambarkan kematangannya.

Pesan-pesan

1. Orang tua harus memahami kondisi jiwa anak-anak supaya bisa mendidik mereka "يَا بُنَيَّ" ia akan memperdayaimu
2. Informasi harus dipilah-pilah, yang rahasia dan bukan rahasia harus dipisah-pisahkan "لَا تَقْصُصْ" (*Jangan engkau ceritakan!*)
3. Setiap omongan jangan dibicarakan kepada

setiap orang. "لاَ تَقْصُصْ" (*Jangan ceritakan!*)

4. Jangan menyalakan suasana kedengkian "لاَ تَقْصُصْ... فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا" (*Jangan ceritakan...maka mereka akan memperdaya..*)
5. Seandainya mimpi itu sulit untuk diutarakan, maka banyak sekali mimpi yang tidak boleh disampaikan ketika sadar. "لاَ تَقْصُصْ" (*Jangan ceritakan!*)
6. Dalam keluarga para nabi juga timbul masalah-masalah akhlak seperti hasud, kelicikan "يَا بُنَيَّ لاَ تَقْصُصْ... فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا" (*wahai anakku jangan ceritakan... nanti mereka akan memperdayamu*).
7. Tidak mengapa berburuk sangka terhadap masalah-masalah penting kalau dengan landasan perkiraan yang sehat. "فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا" (*Maka mereka akan memperdayamu.*)
8. Tipu daya dan kelicikan manusia adalah pekerjaan setan "فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ.." (*Mereka akan memperdayamu dan sesungguhnya setan itu...*)
9. Setan menguasai kita lewat lewat hal-hal yang ada di dalam kita "إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلإِنسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ"

***

وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ

مِن تَأْوِيلِ الأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ

نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَى آلِ يَعْقُوبَ

كَمَا أَتَمَّهَا عَلَى أَبَوَيْكَ

مِن قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَقَ

إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

(6) *Demikianlah Tuhanmu memilihmu (untuk menjadi nabi) dan mengajarkan kepadamu takwil mimpi dan menyempurnakan nikmatmu untukmu dan untuk keluarga Ya'qub. Seperti yang telah Kami sempurnakan untuk kedua orang tuamu sebelumnya, yaitu Ibrahim, Ishaq, dan sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui dan Mahabijaksana.*

Butir-butir Penting

- Takwil mimpi artinya menjelaskan maksud mimpi dan apa yang akan terjadi. Kalimat الأحَادِيثِ adalah jamak dari *hadits*. Karena manusia suka menceritakan mimpinya kesana dan kemari, maka mimpi juga disebut dengan *ahadits*. Jadi تأوِيلِ الأحَادِيثِ adalah takwil mimpi.
- Nabi Ya'qub dalam ayat ini menakwilkan mimpi anaknya Yusuf as sebagai pertanda yang baik.

Pesan-pesan

1. Wali-wali Allah bisa melihat masa depan seseorang dari mimpinya " يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ " *(Tuhan memilihmu dan mengajarkan kepadamu)*
2. Para nabi adalah pilihan Tuhan " يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ "
3. Para nabi adalah murid-murid Tuhan tanpa perantara " وَيُعَلِّمُكَ "
4. Maqam kenabian dan kekuasaan adalah nikmat yang tertinggi. " وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ " *(dan menyempurnakan nikmatnya.)*
5. Pemilihan para nabi atas dasar ilmu dan hikmat Tuhan " يَجْتَبِيكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ "
6. Ilmu adalah hadiah pertama untuk manusia-manusia terpilih. " يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ "

7. Takwil mimpi adalah halk-hal yang diajarkan Tuhan kepada manusia. " وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ الأَحَادِيثِ "
8. Selain kelayakan, asal-usul dan keturunan juga memegang peranan penting. " يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ مِن قَبْلُ "
9. Dalam bahasa al-Quran kakek sederajat dengan ayah. " أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَقَ "

***

لَّقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ

آيَاتٌ لِّلسَّائِلِينَ

(7) *Sungguh telah ada pada diri Yusuf dan saudara-saudaranya tanda-tanda (Mahabijaksananya Tuhan) bagi orang-orang yang bertanya.*

Butir-butir Penting

a. Di dalam kisah Nabi Yusuf as tampak ayat-ayat dan tanda-tanda kekuasaan Tuhan, masing-masing ayat-ayat itu adalah bahan pelajaran bagi para ahli. Di antaranya: (1) mimpi yang penuh misteri bagi Nabi Yusuf as; (2) ilmu takwil mimpi; (3) pengungkapan Nabi Ya'qub serta pengetahuan tentang masa depan anaknya; (4) di dalam sumur dengan tidak cacat; (5) buta tapi kemudian bisa melihat lagi; (6) lubang sumur dan jabatan yang tinggi; (7) di penjara dan menjadi penguasa; (8) bersih dan tuduhan tidak bersih; (9) perpisahan dan pertemuan; (10) diperbudak dan menjadi raja; (11) lebih baik dipenjara daripada berbuat dosa; (12) sikap besar hati dan memaafkan atas kesalahan saudara-saudaranya.

Di luar fenomena-fenomena ini lahirlah pertanyaan, jawaban dari (masing pertanyaan itu) adalah pencerahan bagi kehidupan :

1. Bagaimana rasa dengki berubah menjadi rencana membunuh saudara?
2. Bagaimana sepuluh orang bersekongkol/ berkolusi dan memainkan peran yang sama?
3. Mengapa Nabi Yusuf as dengan kebesaran hatinya tidak menghukum saudara-saudaranya yang berkhianat?

4. Bagaimana manusia karena ingat kepada Tuhan memilih penjara daripada tercemar dan dari kenikmatan penuh dosa?
   a. Surah ini turun ketika Nabi Muhammad saw diboikot secara ekonomi dan secara sosial. Kisah ini menjadi penghibur. Seakan-akan Allah berkata, "Hai Nabi! Kalau keluargamu tidak beriman kepadamu, jangan terlalu bersedih hati. Ingatlah saudara-saudara Yusuf pun membuang Yusuf ke sumur!"
   b. Ayat yang terpenting dalam surah ini adalah kekuasaan Tuhan mengalahkan semua konspirasi (konspirasi manusia bisa dikalahkan oleh kehendak Tuhan). Yusuf dibuang ke sumur agar disayangi ayah, malah dibenci. Pintu ditutup supaya diperbudak nafsu, tapi malah terbukti ia tidak ternoda. Tidak sumur, tidak perbudakan, tidak penjara, tidak istana dan tidak persekongkolan tak satu pun yang bisa mengalahkan kehendak Tuhan.

Pesan-pesan

1. Sebelum mendengarkan cerita para pendengar harus mempersiapan diri untuk menyimak dan mengambil hikmah. "لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ"
2. Kalau kita tidak haus dan tidak suka belajar kita tidak bisa secara maksimal mengambil pelajaran al-Quran. "لِّلسَّائِلِينَ"
3. Kisahnya tunggal tapi banyak sekali pelajaran yang bisa diraih. "آيَاتٌ"
4. Kisah dalam al-Quran memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan manusia. "لِّلسَّائِلِينَ"
5. Hasud akan memecahkan hubungan dan kehangatan keluarga. "لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ" (*Sungguh ada dalam kisah Yusuf dan saudaranya.*)

***

إِذْ قَالُواْ لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ

أَحَبُّ إِلَى أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ

إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلاَلٍ مُّبِينٍ

(8) *Ketika saudara-saudara Yusuf berkata, "Sebenarnya Yusuf dan saudaranya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kami daripada kami kelompok yang lebih kuat. Sesungguhnya ayah kami (yang menyayangi keduanya) ada dalam kesalahan yang nyata."*

Butir-butir Penting

Nabi Ya'qub as memiliki dua belas anak. Dua anak berasal dari satu ibu (Yusuf dan Bunyamin), sedangkan saudaranya yang lain adalah dari ibu lain. Rasa sayang sang ayah kepada Yusuf (karena usianya masih kanak-kanak dan karena potensinya) menimbulkan rasa iri saudara-saudara yang lain. Selain merasa hasud mereka juga merasa takabur dengan mengatakan bahwa "kami adalah kelompok yang yang paling kuat." Akibat rasa hasud dan sombong ini mereka juga menuduh sang ayah melakukan kesalahan serius.

Ada sekelompok orang diektradisi dalam masyarakat yang bukannya mengangkat dirinya malahan menurunkan orang-orang yang di atas. Karena ia tidak dicintai, maka ia ingin merusak mereka yang dicintai.

Ada perbedaan antara *tab'idh* (diskriminasi) dan *tafawut* (pembedaan). Diskriminasi melebihkan yang lain tanpa alasan, *tafawut* membedakan karena kualifikasi. Contohnya resep-resep seorang dokter dengan paraf nilai seorang guru memang berbeda, tapi pembedaan ini memang *fair*, wajar, dan bukan pembedaan yang semena-mena dan diskriminatif. Perhatian Ya'qub kepada Yusuf adalah bijak dan bukan diskriminasi, tapi saudara-saudaranya menganggap perhatian ini tidak ada dasarnya.

Kadang-kadang rasa sayang yang berlebihan menimbulkan kesulitan. Ya'qub sangat mencintai Yusuf karena itulah menimbulkan rasa iri dan akibatnya Yusuf dilemparkan ke sumur. Demikian juga juga rasa cinta Zulaikha kepada Yusuf sehingga membuat Yusuf masuk penjara. Karena itu ketika penjaga penjara yang suka kepada Yusuf mengatakan, "Aku suka kepadamu." Yusuf menjawab, "Saya khawatir rasa cinta ini akan menimbulkan masalah."

Pesan-pesan

1. Kalau anak-anak merasa diperlakukan secara tidak adil, maka api kedengkian akan menyala. " أَحَبُّ إِلَى أَبِينَا مِنَّا " (*lebih dicintai daripada kami.*)
2. Pilih kasih seorang ayah akan membuat anak-anak kurang suka kepada ayah. " إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ " (*Sesungguhnya ayah kami dalam keadaan sesat.*)
3. Kekerasan dan kekuasan tidak akan melahirkan rasa cinta. " أَحَبُّ إِلَى أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ " (*Lebih dicintai oleh ayah kami padahal kami lebih kuat.*)
4. Hasud juga merusak peran kenabian dan ayah, sehingga anak-anak menganggap ayahnya yang juga adalah nabinya sebagai orang yang tidak adil dan salah kaprah. " إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ " (*Sesu-*

ngguhnya ayah kami dalam kesalahan yang nyata.)

5. Keinginan dicintai dan disayangi ada dalam setiap pribadi manusia. Manusia akan menderita karena kurang perhatian dan kasih sayang. "أَحَبُّ إِلَى أَبِينَا مِنَّا" artinya, *(Lebih dicintai daripada kami.)*

***

اقْتُلُواْ يُوسُفَ أَوِ اطْرَحُوهُ أَرْضًا

يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُواْ

مِن بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ

(9) *(Saudara-saudara berkata), "Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke daerah (yang tidak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu dan sesudah melakukan rencana ini (dengan tobat) kamu menjadi orang-orang yang baik."*

Butir-butir Penting

a. Manusia dalam kaitannya dengan kenikmatan bisa mengalami empat hal: merasa iri, pelit, *itsar*, *ghibthah*. (1) Jika ia berpikir bahwa, "kami ini tidak punya nikmat maka yang lain juga tidak boleh," ini namanya hasud. (2) Jika ia mengatakan, "Sekarang yang lain mendapatkan kenikmatan, maka mudah-mudahan saya juga bisa mendapatkannya," ini adalah *ghibthah* (3) Jika ia mengatakan, "kita yang harus mendapatkan kenikmatan itu, yang lain tidak," ini namanya bakhil. (4) Kalau ia mengatakan, "Yang lain juga boleh mendapatkan kesenangan itu, walaupun saya menjadi terhalang untuk mendapatkan nikmat karena itu," ini nama *itsar* (pengorbanan).

b. Imam Baqir as mengatakan, "Saya sangat sayang kepada sebagian anak-anak. Sebagian anak, saya dudukkan di pangkuan saya, padahal belum tentu sudah sepatutnya berhak demikian, tapi saya khawatir anak itu merasa dengki kepada anak-anakku yang lain dan peristiwa Yusuf terulang kembali."[8]

Pesan-pesan

1. Pikiran jahat manusia bisa membawa kepada perbuatan yang berbahaya. "لَيُوسُفُ", "أَحَبُّ إِلَى",

"اقْتُلُوا" (*Sesungguhnya Yusuf itu, lebih dicintai, maka bunuhlah!.*)

2. Hasud seseorang bisa membunuh saudara sendiri. "اقْتُلُوا يُوسُفَ" (*Bunuhlah Yusuf!*)
3. Manusia senang dicintai, kekurangan rasa cinta akan membawa bahaya besar dan perilaku menyimpang. "يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ." (Dengan melenyapkan Yusuf—penerj)(*Perhatian ayahmu akan tertumpah kepadamu.*)
4. Al-Quran menganggap cinta sebagian bagian dari iman dan amal saleh, (*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka Tuhan akan menciptakan cinta untuk mereka.*). Setan mengajarkan bahwa cinta itu dengan membunuh saudara. (اقْتُلُوا) *bunuhlah!* "يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ" (*Supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu.*)
5. Orang yang hasud berkhayal bahwa dengan melenyapkan nikmat orang lain, ia akan mendapatkan kenikmatan. "اقْتُلُوا" (*bunuhlah!*) "يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ" (*supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu.*)
6. Setan ingin meyakinkan bahwa tobat (bisa dilakukan) nanti, untuk membuka celah

perbuatan dosa saat ini. "مِن بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ" (*Dan sesudah itu kalian akan menjadi orang-orang saleh.*) Sesudah membunuh Yusuf dengan tobat kalian menjadi orang-orang saleh—*penerj*.

7. Kesadaran dan pengetahuan tidak selalu menjadi faktor yang akan menjauhkan dari dosa. Saudara-saudara Yusuf tahu bahwa mengasingkan Yusuf adalah dosa, tapi tetap saja melakukannya. "مِن بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ" (*Dan setelah itu kalian akan menjadi orang saleh*).

***

قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ لاَ تَقْتُلُواْ يُوسُفَ

وَأَلْقُوهُ فِي غَيَابَةِ الْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ

بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنتُمْ فَاعِلِينَ

(10) *Seseorang di antara mereka berkata, "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukanlah dia ke dasar sumur supaya dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat."*

Butir-butir Penting

- Kata "الْجُبِّ" mengandung arti sumur yang belum ditembok dengan batu. Kosa kata "غَيَابَة" berarti cekungan di dinding sumur dekat (sumber) air. Tidak bisa dilihat dari atas.
- Larangan berbuat mungkar membawa keberkatan yang akan terjadi di masa mendatang. Larangan 'jangan membunuh' membuat Yusuf selamat. Dua tahun kemudian ia menyelamatkan negeri dari kekeringan. Seperti halnya ketika Firaun dilarang membunuh, telah menyelamatkan nyawa Musa as. Di tahun berikutnya, ia menyelamatkan Bani Israil dari kejahatan Fir'aun. Ini adalah bukti janji Ilahi yang mengatakan, *Barangsiapa yang menghidupkan seorang seolah-olah ia menghidupkan semua manusia.* (QS. al-Maidah: 32).

Pesan-pesan

Kalau tidak bisa mencegah kemungkaran secara total, maka sebisa mungkin bisa menguranginya. "لَا تَقْتُلُوا" *Jangan engkau bunuh!* "وَأَلْقُوهُ" *Lemparkanlah!*.

***

قَالُواْ يَا أَبَانَا مَا لَكَ لاَ تَأْمَنَّا

عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ

(11) *Mereka berkata, "Wahai ayah kami, apa sebabnya Anda tidak mempercayai kami terhadap Yusuf padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang menginginkan kebaikan baginya."*

Pesan-pesan

1. Manusia yang kosong lebih banyak berbual dan besar mulut "وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ" (Saudara-saudara Yusuf berkata), *Sesungguhnya kami ini orang yang menginginkan kebaikan.*)
2. Bahkan ia tidak percaya kepada semua anaknya. (Konon, Ya'qub berkali-kali menolak Yusuf dibawa mereka, tapi saudara-saudaranya malah mengkritiknya dengan mengatakan, "مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا" *(Mengapa Anda tidak mempercayai kami.)*
3. Jangan tertipu dengan orang lain dan jauhi janji-janji kosong. "وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ" *(Saudara-saudara Yusuf berkata, "Kami ini ingin kebaikan.*)
4. Musuh untuk menghapus kecurigaan, berusaha sekuat tenaga meyakinkanmu. "وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ" *(Dan kami ini benar-benar menginginkan kebaikan.*)
5. Pengkhianat, melemparkan kesalahan kepada orang lain."...مَا لَكَ" (Saudara-saudara Yusuf berkata, *"Mengapa engkau....*)
6. Sejak dahulu manusia suka tertipu oleh kampanye-kampanye untuk kebaikan. Untuk memperdaya manusia, setan juga berkata kepada Hawa, "Saya menginginkan kebaikan untukmu.

Dan ia (setan) bersumpah kepada keduanya bahwa ia menginginkan kebaikan untuknya (QS. Al-'Araf:21).(*Dan kami ini benar-benar meginginkan kebaikan bagimu.*

7. Hasud menyeret manusia kepada perbuatan dosa, seperti dusta, menipu bahkan terhadap orang-orang yang paling dekat di hati sekali pun. "وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ." (*Kami ini menginginkan kebaikan untukmu.*)

***

أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ

وَيَلْعَبْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

(12) "*Biarkan dia (di padang pasir) pergi bersama kami besok pagi, agar dia dapat bersenang-senang dan dapat bermain-main dan sesungguhnya kami pasti menjaganya.*"

Butir-butir Penting

1. Manusia suka bermain dan olah raga seperti di sebut dalam ayat ini. Alasan paling kuat sehingga sang ayah menerima argumentasi anak-anak adalah: Yusuf ingin bermain! Dalam riwayat disebutkan bahwa orang mukmin harus menyisihkan waktunya untuk olahraga sehingga ia bisa sukses dalam melakukan pekerjaan-pekerjaannya.
2. Bukan saja hari ini bahkan untuk masa mendatang pun yang namanya olah raga dan permainan sangat disukai para remaja. Dan akan terus begitu. '*Seriuslah dalam bermain sehingga beban berat menjadi enteng.*' Kaum imperialis dunia dan para konspirator telah menyalahgunakan olahraga dan memperalat apa saja yang menarik dan populer demi membidik target. Dengan Jargon diplomasi, mereka mengirimkan mata-mata ke seluruh dunia; atas nama penasehat militer, mereka melakukan konspirasi dan membongkar rahasia-rahasia militer orang lain; atas nama hak asasi manusia (HAM), mereka melindungi boneka-boneka mereka; atas nama bantuan obat-obatan, mereka menyusupkan obat-obatan untuk boneka-bonekanya; atas nama ahli ekonomi, mereka melestarikan kemiskinan negara terbelakang; dan atas nama penyem-

protan hama, mereka merusak kebun-kebun dan ladang-ladang; dan bahkan atas nama pakar Islam, mereka mendistorsi Islam.

Pesan-pesan

1. Rekreasi anak harus mendapat izin orang tua. "أَرْسِلْهُ" (*biarkan ia* !)
2. Olah raga dan rekreasi salah satu alat setan untuk memperdaya dan melalaikan. "أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ" (*Biarkan dia pergi bersama kami esok agar dia dapat bersenang-senang dan dapat bermain-main.*)
3. Saudara-saudara Yusuf menggunakan cara yang legal dan masuk akal untuk menipu. "أَرْسِلْهُ" (*biarkan dia pergi*) "يَرْتَعْ وَيَلْعَبْ" (*untuk bersenang-senang dan bermain-main.*)

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَن تَذْهَبُواْ بِهِ

وَأَخَافُ أَن يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ

وَأَنتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ

(13) *Berkata (Ya'qub), "Sesungguh-nya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah daripadanya."*

Butir-butir Penting

- Di sini Ya'qub cemas dengan serigala, walaupun serigala tidak berbuat apa-apa. Ia tidak cemas dengan hasud saudara-saudaranya padahal seharusnya ia lebih takut lagi kepadanya. Kita juga seharusnya merasa takut dengan perhitungan, balasan, dan neraka jahanam, tapi sayangnya kita tidak merasa takut. Namun menyangkut rezeki, kedudukan, dan kesuksesan—yang sebenarnya sudah ditentukan untuk setiap orang dan kita seharusnya tidak takut—malah sebaliknya kita hasud dan menjadi takut (tidak mendapatkan itu semua—*peny.*).

Pesan-pesan

1. Jangan terus terang. "وَأَخَافُ أَن يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ" (*Aku takut ia dimakan serigala.*) sang ayah tahu bahwa anak-anaknya hasud karena itu mengatakan, (*makanya jangan bermain-main dengan saudaramu),* tapi ia tidak mengatakan masalah hasud, ia hanya menyindir tentang masalah srigala dan kelengahan mereka.
2. Tanggung jawab dan iba terhadap anak-anak adalah sifat-sifat para nabi. "لَيَحْزُنُنِي" *(membuatku sedih)* "وَأَخَافُ" *(Aku takut.)*
3. Bebaskan anak-anakmu (cinta ayah kepada anak

dan membela dari segala bahaya adalah sebuah prinsip dan kebebasan sang anak juga adalah prinsip). Ya'qub menyerahkan Yusuf untuk bersama saudara-saudaranya, sebab remaja sedikit demi sedikit harus dijauhkan dari orang tua. Ia sendiri harus menyukai, memilih, dan memutuskan sendiri secara mandiri apapun yang akan terjadi.

4. Jangan mengajarkan dusta (dalam riwayat disebutkan bahwa saudara-saudara Yusuf tidak terpikir tentang serigala, namun ketika ayah menyebutkan hal itu, mereka terpikir juga untuk mengakui demikian)

***

قَالُوا۟ لَئِنْ أَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ

وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّآ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ

(14) *(Anak-anak Ya'qub berkata),*
"Jika ia benar-benar dimakan serigala,
sedang kami golongan yang kuat,
sesungguhnya kami kalau demikian
adalah orang-orang yang merugi."

Butir-butir Penting

" عُصْبَةٌ " artinya kelompok yang solid dan kuat. Karena dengan bersatu dan bekerja sama seperti 'A'shab' (syaraf) badan yang satu sama lain saling mengokohkan.

Pesan-pesan

1. Orang-orang dewasa, karena sudah mandi banyak pengalaman merasa khawatir dan takut, sebaliknya para pemuda sering tertipu dengan kekuatan mereka gemar bermain-main dengan bahaya " وَنَحْنُ عُصْبَةٌ " (*Kami ini kelompok yang kuat*). Sang ayah merasa khawatir sebaiknya sang anak malah terkecoh.
2. Kalau seseorang menerima tanggung jawab tapi tidak melakukannya dengan baik, ia sedang mempertaruhkan wibawa dan kehormatannya, dan itu akan merugi. " إِنَّا إِذًا لَّخَاسِرُونَ " (*kalau begitu kami ini orang-orang yang merugi*)
3. Cara-cara kedua yang dipakai oleh saudara-saudara Yusuf adalah dengan memakai topeng, pura-pura sedih, dan berbohong. " إِنَّا إِذًا لَّخَاسِرُونَ " (*kalau begitu kami ini orang-orang yang merugi*).

***

فَلَمَّا ذَهَبُواْ بِهِ وَأَجْمَعُواْ أَن يَجْعَلُوهُ

فِي غَيَابَةِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ

لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَـٰذَا وَهُمْ لاَ يَشْعُرُونَ

(15) *Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukan ke dasar sumur (lalu mereka masukan dia) dan (di waktu dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf, "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi."*

Butir Penting

Karena Tuhan ingin menjadikan Yusuf sebagai bendaharawan, maka ia ingin Yusuf memasuki pendidikan, menjadi budak agar ia menyayangi budak, masuk ke sumur dan penjara supaya menyayangi tahanan penjara. Demikian halnya Tuhan mengatakan kepada Nabi Muhammad saw bahwa kamu ini dulu yatim dan fakir, maka janganlah engkau usir mereka. *Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim lalu Dia melindungimu... Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.* (QS. adh-Dhuha: 6,9).

Pesan-pesan

1. Yang paling menghibur bagi Yusuf ketika ada di dalam sumur adalah wahyu Tuhan kepadanya bahwa nanti ia akan selamat dan mendapatkan masa depan nan cerah. "وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ" (*Kami wahyukan kepadanya*)
2. Kesepakatan dan kebersamaan para penentang tidak bisa berjalan di semua tempat dan juga bukan ukuran kebenaran. Hukum Tuhan adalah kebenaran. "وَأَجْمَعُوا" (*Mereka bersepakat*) "وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ" (*Kami wahyukan kepadanya*)
3. Bantuan Tuhan akan datang kepada para wali

Allah di saat-saat kritis. " فِي غَيَابَةِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ " (*Ke dasar sumur dan kami wahyukan kepadanya (Yusuf)*).

4. Antara rencana, operasi, dan praktik sering ada jarak (rencana saudara-saudara Yusuf adalah membuangnya ke sumur, " يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَةِ الْجُبِّ " (*melemparkan ke sumur*) tapi dalam praktiknya menyimpannya di dalam sumur. " يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَةِ الْجُبِّ " (*Mereka meletakannya*)

***

وَجَاؤُواْ أَبَاهُمْ عِشَاء يَبْكُونَ

(16) *(Setelah melaksanakan rencana itu). Mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis.*

Pesan-pesan

1. Para konspirator mengakui pentingnya emosi dan saat yang tepat "عِشَاءً" (sore hari)
2. Tangisan tidak selalu menggambarkan kejujuran dan jangan percaya kepada semua tangisan. "يَبْكُونَ" (*mereka menangis*).[9]

***

قَالُوا۟ يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ

وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ

وَمَا أَنتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ

(17) *Mereka berkata, "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di tempat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar.*

Butir Penting

Saudara-saudara Yusuf untuk membela diri, setahap demi setahap melakukan tiga kebohongan: Kami lomba lari, meletakkan Yusuf dekat barang-barang lalu dimakan serigala.

Pesan-pesan

1. Penipu pengecut dan pembohong sangat takut kalau rahasia mereka terbongkar. "وَمَا أَنتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ" (*Engkau tidak percaya sekalipun kami adalah orang-orang benar*)
2. Perlombaan juga berlaku di kalangan para pengikut agama dulu. "نَسْتَبِقُ" (*Kami berlomba-lomba*)

***

وَجَآؤُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ

(18) *Mereka datang membawa gamis-nya (yang berlumuran) dengan darah palsu ke (hadapan ayahnya). (Ayah-nya) berkata, "Sebenarnya dirimu yang memandang baik perbuatan (buruk)itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongannya terhadap apa yang kamu ceritakan."*

Butir Penting

Pertanyaan: sabar atas takdir Ilahi adalah indah, tapi sabar atas anak yang dizalimi apanya yang indah? Ketika Ya'qub mengatakan, "فَصَبْرٌ جَمِيلٌ" (*Kesabaran yang indah*)

Jawab: Pertama, Ya'qub mengetahui melalui wahyu bahwa Yusuf masih hidup. Kedua, kalau Ya'qub bergerak sehingga menambah kecurigaan mereka, saudara-saudara Yusuf akan pergi menuju sumur dan membunuh Yusuf. Ketiga, jangan berbuat yang akan menutup jalan tobat meskipun bagi orang-orang zalim.

Pesan-pesan

1. Jangan terkecoh dengan mereka yang pura-pura menderita. Ya'qub tidak tertipu denga baju yang berlumur dan tangisan tapi ia mengatakan, lindungilah dari jiwa kamu. "بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا" (*jiwa kalian yang memandang baik (perbuatan buruk itu)*) .
2. Waspadailah sebuah tipu daya. "بِدَمٍ كَذِبٍ" (*dengan darah dusta*)
3. Setan dan jiwa memperindah dosa di hadapan manusia dan membenarkan tindakannya. "لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا" (*jiwa kalian memandang baik*).
4. Sabar yang terbaik adalah tidak lupa kepada

Tuhan meskipun tangisan dan hati tersentuh. "وَاللّٰهُ الْمُسْتَعَانُ" (*Dan Allah saja yang dimohon pertolongan*)

5. Dalam menangani peristiwa selain harus sabar, juga harus mengerahkan kekuatan dari dalam dan meminta bantuan dari Tuhan. "فَصَبْرٌ جَمِيلٌ" (*Maka kesabaran yang baik*) "وَاللّٰهُ الْمُسْتَعَانُ" (*Dan Allah saja yang dimohon pertolongan*)

***

وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ

فَأَدْلَى دَلْوَهُ قَالَ يَا بُشْرَى هَـذَا غُلَامٌ

وَأَسَرُّوهُ بِضَاعَةً وَاللّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

(19) (Yusuf di dalam sumur ketika) *Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya,* (Yusuf naik memegang tali dan timba dan sampai ke atas), *dia berkata, "Oh kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan* (supaya tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya). *Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.*

Butir-butir Penting

1. Tuhan tidak akan membiarkan hamba-Nya yang ikhlas. Ia akan menyelamatkannya kala dalam kesusahan dan kesedihan. Nabi Nuh di atas air, Yunus di bawah air, Yusuf di dekat air. Demikian juga perbuatan Ibrahim yang diselamatkan dari api, Musa di tengah-tengah laut, Muhamad di dalam gua, dan Ali di ranjang mengganti-kan Muhammad.
2. Kehendak Tuhan pasti terlaksana tanpa diminta manusia dimana saja. Misalnya, Musa pergi membawa api tetapi kembali dengan wahyu kenabian, para rombongan ini berangkat untuk mengambil air yang menyelamatkan Nabi Yusuf dan pulang kembali dengannya.
3. Dengan kehendak Tuhan, tali timba sumur bisa menjadi sarana sehingga Yusuf bisa keluar dari sumur dan duduk di kursi sultan. Renungkanlah dengan tali Allah betapa banyak yang bisa dilakukan tali Allah?

Pesan-pesan

1. Ketika orang dalam (baca: sanak saudara—*peny.*) tidak melindungi, Tuhan menyelamatkannya lewat orang luar (saudara-saudara Yusuf pergi dan kafilah asing datang) " وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ " (*Datang-*

lah kafilah)

2. Pembagian kerja merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen dan kehidupan bersama "فَأَدْلَى" (*orang yang bertugas/ tugasnya mengambil air*).
3. Ada kelompok yang bahkan menganggap manusia sebagai komoditi. "بِضَاعَةً" (*barang dagangan*)
4. Menyembunyikan kenyataan dari manusia di depan manusia bisa berhasil, tapi apa yang bisa kita lakukan dengan Tuhan yang mengetahui segala hal? "وَأَسَرُّوهُ" (*Mereka sembunyikan*) "وَاللهُ عَلِيمٌ" (*Dan Allah Maha Mengetahui*)

***

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ

مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ

(20) *(Dan rombongan kafilah) menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.*

Butir-butir Penting

Siapa saja yang menjual Yusuf dengan harga yang murah akan menyesal. Umur, kemudaan, harga diri, kebebasan, kebersihan masing-masing adalah Yusuf yang harus kita pelihara dan jangan dijual dengan murah.

Pesan-pesan

1. Harta yang mudah didapat akan mudah pula lenyap. "وَشَرَوْهُ" (*mereka menjualnya*)
2. Siapa saja yang tahu nilai sesuatu ia akan menjual dengan murah "بِثَمَنٍ بَخْسٍ" (*dengan harga yang murah*) (Rombongan kafilah tidak mengenal harga Yusuf.)
3. Manusia mula-mula jatuh, kemudian diperbudak dan kemudian dijual murah.
4. Sejarah uang sudah ada sejak 100 tahun sebelum Islam. "دَرَاهِمَ" (*beberapa dirham*)
5. Sistem perbudakan dan penjualan budak memiliki sejarah yang panjang. "وَشَرَوْهُ" (*Mereka menjualnya*)
6. Sistem penawaran. Penawaran adalah penentu harga (karena kafilah tidak ingin dan tidak berminat dan akhirnya ia menjual Yusuf kepada yanag lain dengan harga murah).

7. Orang-orang karena tidak tahu nilai Yusuf menjual Yusuf dengan harga yang murah, tapi wanita karena tahu nilai Yusuf menganggapnya sebagai malaikat mulia. Dalam riwayat disebutkan, "Bisa jadi perempuan itu lebih pandai daripada lelaki."

***

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِن مِّصْرَ لاِمْرَأَتِهِ

أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَى أَن يَنفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا

وَكَذَلِكَ مَكَّنِّا لِيُوسُفَ فِي الأَرْضِ

وَلِنُعَلِّمَهُ مِن تَأْوِيلِ الأَحَادِيثِ وَاللّهُ غَالِبٌ

عَلَى أَمْرِهِ وَلَـكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ

(21) *Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada istrinya, "Berikanlah kepadanya tempat dan layanan yang baik, boleh jadi ia bermanfat bagi kita atau kita jadikan ia anak." Dan demikianlah kami memberikan kedudukan kepada Yusuf di muka bumi (Mesir) dan agar kami ajarkan kepadanya tabir mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusanya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*

Butir-butir Penting

Kalau pembeli manusia orang terhormat meskipun terjadi peristiwa-peristiwa pahit, akhirnya adalah menyenangkan, maka marilah kita menjual kepada Aziz Yang Hakiki yaitu Tuhan supaya kita tidak merugi.

Pesan-pesan

1. Wibawa tampak di wajah Yusuf sehingga orang Mesir berpesan kepada istrinya. " أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَى " (*Berikan kepadanya tempat yang baik*)
2. Hati hanya Tuhan yang tahu, rasa sayang kepada Yusuf menyentuh para pembeli. " أَنْ يَنفَعَنَا " (*Boleh jadi dia bermanfaat bagi kita*)
3. Dengan menghormati manusia maka diharapkan akan datang bantuan. " أَكْرِمِي " (*hormati*) " أَنْ يَنفَعَنَا " (*bermanfaat bagi kita*)
4. Adopsi anak sudah ada sejak zaman dulu. " نَتَّخِذَهُ وَلَدًا " (*Kita pungut sebagai anak*)
5. Ilmu dan kekuasaan dua syarat dan nikmat Tuhan agar bisa memikul tanggung jawab. "مَكَّنَّا" (*Kami tempatkan*) "وَلِنُعَلِّمَهُ" (*Untuk Kami ajarkan*)

6. Akhir dari kesabaran menanggung derita adalah (kehidupan) yang manis. "بِثَمَنٍ بَخْسٍ" (*Dengan harga yang murah*) "مَكَّنَّا لِيُوسُفَ" (*Kami tempatkan Yusuf*)
7. Dengan kuasa Tuhan, Yusuf dikeluarkan dari sumur. "مَكَّنَّا لِيُوسُفَ" (*Kami tempatkan Yusuf*)
8. Apa yang kita anggap sebagai sebuah peristiwa, pada hakikatnya adalah rencana Tuhan untuk menjalankan kehendak-Nya. "وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ" (*Ia berkuasa atas urusan-Nya*)
9. Manusia hanya melihat peristiwa secara lahiriah tapi tidak bisa menyingkap rencana-rencana Tuhan. "لَا يَعْلَمُونَ" (*Ia tidak mengetahui*)

***

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا

وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

(22) *Dan tatkala (Yusuf) mencapai dewasa, Kami anugerahkan hikmah dan ilmu kepadanya. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Butir-butir Penting

Kata-kata "أَشُدَّهُ" dari "شُدّ" (*syud*) dengan arti ikatan yang kuat. Ia menunjukkan kuat secara jasmani dan ruhani. Di dalam al-Quran kadang-kadang dipakai dengan arti dewasa, seperti dalam surah Isra' ayat 3 (*sehingga ia sampai dewasa*). Jadi jangan mendekati harta anak yatim kecuali kalau mereka sudah dewasa. Kadang-kadang yang dimaksud dengan "أَشُدَّهُ" adalah usia 40-an, seperti dalam surah al-Ahqaf ayat 15, (balagha "أَشُدَّهُ" arbaina sanatan) "*Apabila ia telah mencapai dewasa berusia 40 tahun.*" Atau juga kadang-kadang untuk usia sebelum tua seperti dalam surah Ghafir ayat 67 (*kemudian ia menjadikan kamu sebagai anak kecil, kemudian kalian mencapai* أَشُدَّهُ *kemudian menjadi tua*).

Pesan-pesan

1. Untuk memimpin masyarakat tidak cukup hanya dengan ilmu dan hikmah, tapi juga diperlukan kekuatan fisik "بَلَغَ أَشُدَّهُ" (*Mencapai kedewasaannya*)
2. Ilmu para nabi bukan iktisabi "آتَيْنَاهُ" (*Kami berikan*) "وَعِلْمًا" (*ilmu*)
3. Kasih sayang (*luthf*) Ilahi berdasarkan kelayakan

individu. "نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ" (*Kami membalas orang-orang yang berbuat baik*)

4. Kita harus berbuat baik dulu supaya bisa layak mendapatan pahala Ilahi. "نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ" (*Kami akan membalas orang-orang yang berbuat baik*)
5. Orang-orang yang berbuat baik juga sangat jarang di dunia ini. "وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ" (*Demikianlah Kami membalas orang-orang yang berbuat baik*)
6. Siapa saja yang diberi kekuatan fisik dan ilmu bukan berarti mendapatkan *luthf* Tuhan, tapi dengan berbuat baik (*muhsin*) ia (*akan mendapatkan luthf Tuhan*) "نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ" (*Kami akan membalas orang-orang yang berbuat baik*)

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِ

وَغَلَّقَتِ الأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ

قَالَ مَعَاذَ اللّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ

مَثْوَايَ إِنَّهُ لاَ يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

(23) *Dan wanita yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf menundukan diri kepadanya dan menutup pintu-pintu (untuk tujuan tertentu) seraya berkata, "Marilah ke sini." Yusuf berkata, "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan beruntung."*

Butir-butir Penting

Dalam tafsir kalimat "إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ." (*Sesungguhnya tuanku telah memperlakukan aku dengan baik*). Ada dua kemungkinan dari kata *rabbi*, yakni: a. Tuhan, Rabb-ku yang memuliakan diriku; b. *Aziz* Mesir, rabb-ku dimana aku sangat dekat. Ia yang memintamu (Zulaikha) supaya memuliakanku dan aku tidak akan berkhianat kepadanya. Kedua pendapat ini masing-masing ada pendukungnya dengan argumen masing-masing. Namun menurut pendapat kami yang pertama adalah yang paling tepat. Yusuf tidak berbuat dosa karena takut kepada Tuhan, bukan karena ia ada di rumah Azis yang telah berbuat baik kepadanya. Sebab nilai yang begini lebih lemah daripada ketakwaan. Dalam beberapa ayat kata-kata *rabbi* memang digunakan untuk Aziz, tapi dalam ayat ini rabbi (tuanku) adalah Tuhan yang dimaksud. Lagipula, sangat tidak pantas bagi Yusuf untuk merendahkan dirinya dengan memanggil *rabbi* (tuanku) kepada Aziz.

Pesan-pesan

1. Remaja tidak boleh dibiarkan sendirian di rumah bersama-sama wanita yang bukan mahram dan lemah iman. Sebab pintu godaan akan terlepas. "وَرَاوَدَتْهُ" (*Ia menggodanya*) "فِي بَيْتِهَا"

(*Di rumahnya*).

2. Dosa-dosa besar diawali dengan kelembutan dan godaan. "وَرَاوَدَتْهُ" (*Ia menggodanya*)
3. Berusahalah supaya jangan menyebut orang yang berbuat dosa, tapi ingatlah Dia. "الَّتِي" (yang)
4. Kesucian lelaki memang tidak cukup karena kadang-kadang wanita yang aktif menggoda lelaki. "وَرَاوَدَتْهُ" (*Ia menggodanya*)
5. Berkumpulnya lelaki dan perempuan dalam sebuah tempat yang tertutup bisa melicinkan perbuatan mesum. "وَغَلَّقَتِ الأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ" (*Ia mengunci pintunya dan berkata, " Marilah ke mari!"*).
6. Dosa wanita sudah terbukti dalam sejarah karena itu pintu ditutup kuat-kuat. "وَغَلَّقَتِ الأَبْوَابَ" (*Ia menutup pintu-pintu*)
7. Untuk menutup skandal, ia sendiri yang harus aktif. "وَغَلَّقَتِ" (*ia menutup.*)
8. Cinta bisa timbul sedikit demi sedikit karena sering bertemu. Keberadaan Yusuf di rumah dalam waktu yang sangat lama memang bisa menarik rasa cinta. "فِي بَيْتِهَا" (*di rumahnya*)
9. Kekuatan syahwat demikian besar sehingga

seorang istri raja bisa bisa diperbudak oleh nafsunya. "وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي" (*Ia menggoda orang yang*)

10. Karakter takwa yang terbaik adalah kita menghindari dosa karena *luthf*, cinta,dan hak Tuhan, bukan karena takut akan fitnah di dunia atau api neraka. "مَعَاذَ اللّه إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ" (*Aku berlindung kepada Allah, Tuanku, yang telah memberikan aku tempat yang baik*)
11. Semua pintu tertutup. Namun pintu berlindung kepada Tuhan selalu terbuka. "وَغَلَّقَتِ الأَبْوَابَ" (*Ia menutup pintu*). "مَعَاذَ اللّه" (*Berlindunglah kepada Allah*)
12. Takwa dan kehendak manusia bisa mengalahkan[10] jalan penyimpangan dan dosa. "مَعَاذَ اللّه" (*Berlindunglah kepada Allah*)
13. Ingat kepada Tuhan adalah faktor yang bisa mengekang perbuatan dosa dan ketergelinciran "مَعَاذَ اللّه" (*berlindunglah kepada Allah*)
14. Kalau kita disuruh berbuat dosa oleh pemimpin dan bos kita, kita tidak boleh mematuhinya. Pelayanan kepada manusia jangan sampai mengabaikan perintah Tuhan. "وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ مَعَاذَ اللّه" (*Marilah kemari, berlindunglah kepada Allah*) (Tidak ada ketaatan kepada

makhluk kalau bermaksiat kepada Allah)

15. Sebagai ganti mengucapkan aku berlindung kepada Allah, ucapkanlah langsung "مَعَاذَ اللّٰه" (*berlindunglah kepada Allah*) supaya tidak membawa-bawa diri sendiri. Karena ia tidak menganggap diri itu penting.
16. Ingat bahaya dosa bisa mengekang perbuatan dosa "لاَ يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ" (*Tidak akan beruntung orang-orang yang zalim*)
17. Wanita atau persekongkolan terhadap remaja yang tak ternoda adalah kezaliman terhadap dirinya, pasangannya, masyarakat dan individu-individu. "إِنَّهُ لاَ يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ" (*Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung*)
18. Sekejap saja berbuat dosa manusia bisa dijauhkan dari jalan kebenaran. "إِنَّهُ لاَ يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ" (*Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung*)
19. Berbuat dosa adalah tidak bersyukur dan kufur nikmat. "إِنَّهُ لاَ يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ" (*Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung*)

***

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَن رَّأَى

بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ

وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

(24) *Sesungguhnya wanita itu* [istri Aziz] *telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat bukti dari Tuhannya* [sesuai dengan gharizahnya]. *Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.*

Butir-butir Penting

Imam Shadiq as mengatakan, "*Burhan rabbi* adalah cahaya ilmu, yakin, dan hikmah." Allah berfirman, *Dan Kami berikan kepadanya ilmu dan hikmah*. Dalam riwayat juga disebutkan yang dimaksud dengan *burhan* adalah penampilan sang ayah atau Jibril, tetapi riwayat ini tidak memiliki sanad yang kuat.

Di dalam al-Quran berulang kali dibicarakan tentang niat musuh-musuh Allah untuk berbuat makar terhadap wali-wali Allah. Namun Tuhan menggagalkan rencana-rencana tersebut. Ketika pulang dari Perang Tabuk, orang-orang munafik ingin menakut-nakuti unta untuk membunuh nabi, tapi tidak terjadi. *Dan menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya*.(QS. at-Taubah:74) atau ingin menyimpangkan nabi atau ingin menyerang tetapi tidak jadi. *Tentulah sebagian dari golongan mereka ingin menyesatkannya* (QS. an-Nisa:113)

Pesan-pesan

1. Kalau bukan pertolongan tuhan, setiap orang bisa melakukan kesalahan. "وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَن رَّأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ" (*Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat bukti dari Tuhannya*)

2. Tuhan selalu menjaga hamba-hambanya yang ikhlas. "لِنَصْرِفَ عَنْهُ" (*Kami akan memalingkan darinya*) "إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ" (*Ia termasuk hamba-hambaKu yang ikhlas*)
3. Nabi juga memiliki naluri (*gharizah*) seperti manusia-manusia lain tapi karena iman kepada Tuhan mereka tidak jadi melakukan dosa. "وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ" (*Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat bukti dari Tuhannya*).

***

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ

مِن دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَى الْبَابِ

قَالَتْ مَا جَزَاء مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوَءًا

إِلاَّ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

(25) *Dan kedua-duanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata, "Apakah pembalasan terhadap orang yang berbuat serong dengan istrimu selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih.*

Butir-butir Penting

Istibaq artinya berlomba dan lari ke depan dua atau beberapa orang; *qad* artinya koyak, sobek memanjang; *lifa* artinya menemukan secara tiba-tiba.

Pesan-pesan

1. Kata-kata "مَعَاذَ اللهِ" (*berlindunglah kepada Allah*) saja tidak cukup tapi juga harus menjauhi dari dosa. "وَاسْتَبَقَا" (*keduanya berlomba lari*)
2. Kadang-kadang tampaknya seperti satu perbuatan, tapi tujuan berbeda-beda, satu berjalan supaya tidak tercemar, yang lain berjalan supaya mencemari. "وَاسْتَبَقَا" (*keduanya berlomba lari*)
3. Hijrah atau lari dari kawasan dosa adalah keharusan.
4. Tidak boleh hanya percaya bahwa pintu tertutup, tapi juga harus bergerak ke pintu mungkin saja terbuka. "وَاسْتَبَقَا الْبَابَ" (*Keduanya berlomba mendekati pintu*).
5. Istri Aziz memancing iba perasaan Aziz. "بِأَهْلِكَ" (*Dengan istrimu*)
6. Orang yang berbuat dosa untuk mencuci tangan menjadikan orang lain sebagai korban. "أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا" (*menginginkan keburukan kepada*

istrimu)

7. Bisa jadi yang mengadukan adalah yang berbuat dosa juga. "... مَا جَزَاءُ " (*Apakah pembalasan..*)
8. Di sepanjang sejarah mendekati istri yang sudah bersuami adalah dosa. " مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا " (*Apakah pembalasan bagi orang yang menginginkan keburukan bagimu*)
9. Penjara dan memasukan orang ke penjara sudah ada dalam sejarah kirminal. " إِلاَّ أَن يُسْجَنَ " (*selain dipenjarakan*)
10. Instruksi hukuman salah satu alat kekuasaan Aziz " إِلاَّ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ " (*selain dipenjarakan atau di(hukum) dengan azab yang pedih.*
11. Cinta dengan pikiran yang tercemar bisa membuat si pecinta jadi pembunuh. " إِلاَّ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ " (*melainkan ia harus dipenjara atau di(hukum) dengan adzab yang pedih*)

***

قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِي عَن نَّفْسِي وَشَهِدَ

شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِن كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ

مِن قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الكَاذِبِينَ

(26) *(Yusuf) berkata, "Dia menggo-daku untuk menundukkan diriku kepadanya." Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya, "Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang yang dusta."*

Butir-butir Penting

Dalam sebagian riwayat disebutkan bahwa saksinya adalah seorang anak kecil seperti Isa yang berbicara dalam kandungan, tapi karena sanadnya tidak kuat, maka kita tidak bisa menerimanya. Yang benar bahwa saksinya adalah salah satu penasihat Aziz yang cerdas, termasuk keluarga dari istri. Seperti Aziz, ia pun menjadi saksi. Sebab kalau saksi adalah penting, maka tidak artinya ia memberikan kesaksian dengan kalimat bersyarat, *Ia berkata, "Jika...*[11]

Pesan-pesan

1. Mula-mula Yusuf tidak berbicara, mungkin saja kalau istri Aziz tidak menuduhnya, ia tidak akan mau merendahkan harga diri Aziz. "رَاوَدَتْنِي" (*Ia menggodaku*)
2. Terdakwa harus membela diri dan menyebutkan si pelaku asli. "رَاوَدَتْنِي" (*Ia yang menggodaku*)
3. Tuhan memberikan jalan untuk melindungi seseorang dari arah yang tidak diduga-duga. "وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا" (*Dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksian*)
4. Dalam analisa kejahatan hal-hal yang remeh bisa mengungkap masalah. "إِن كَانَ قَمِيصُهُ" (*Jika baju*

gamisnya...)

5. Hakim bisa memberikan keputusan sesuai dengan fakta-fakta. "مِن قُبُلٍ" (sebelumnya)
6. Membela yang tidak berdosa adalah wajib, tidak semua diam adalah indah. "وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا" (*seorang saksi memberikan kesaksian*)
7. Tuhan bisa saja menjadikan keluarga sendiri saksi yang akan merugikannya. "وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا" (*Dan seorang saksi dari keluarga wanita memberikan kesaksian*).
8. Dalam kesaksian tidak perlu dilihat keturunan, nasab, posisi dan famili-familinya. "وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا" (*Dan seorang saksi dari keluarga wanita memberikan kesaksian*)

***

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِن دُبُرٍ

فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ

(27) *Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka (wanita) itulah yang dusta dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar.*

Dalam kisah Yusuf, baju berperan sangat penting. Di satu tempat sobeknya baju Yusuf adalah bukti kebersihan Yusuf dan bukti kesalahan istri Aziz. Di tempat lain; utuhnya baju Yusuf bisa membongkar kejahatan saudara-saudara Yusuf. Setelah saudara-saudaranya meletakkan Yusuf di sumur kemudian melumurinya dengan darah dan diperlihatkan kepada ayahnya. Sang ayah bertanya, "Kenapa bajunya tidak sobek?" Di akhir cerita, baju Yusuf juga menjadi sarana untuk membuat matanya bisa melihat.

Pesan-pesan

Adalah suatu keharusan memakai metode cara-cara kriminologi untuk melakukan investigasi sebuah kasus dan pelakunya.

***

فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قُدَّ مِن دُبُرٍ

قَالَ إِنَّهُ مِن كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ

(28) *Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang, berkatalah dia, "Sesungguhnya kejadian ini di antara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar."*

Butir-butir Penting

1. Yang dimaksud dengan "كَيْدَكُنَّ" adalah menuduh seseorang yang bersih dan membela diri dengan cepat dan tanpa rasa takut.
2. Meskipun al-Quran menganggap lemah tipu daya syetan (*Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah* [QS. an-Nisa [4]: 76) tapi dalam ayat ini tipu daya perempuan dianggap kuat. Menurut Tafsir *Shâfi* ini disebabkan godaan setan sekilas, tidak terlihat, dan mencuri-curi, sementara godaan perempuan sangat halus, lembut, dan terus memburu.
3. Kadang-kadang Tuhan melakukan perbuatan-perbuatan besar dengan sarana-sarana yang kecil. Misalnya, menghancurkan Abrahah dengan burung-burung Ababil, menyelamatkan nyawa Muhammad dengan jaring laba-laba, mengajarkan generasi manusia dengan keledai, membuktikan kesucian Maryam dengan kata-kata bayi, kesucian Yusuf dengan koyaknya baju, membuat iman satu negeri dengan berita yang dibawa Hudhud dan tersingkapnya Ashab al-Kahfi lewat uang.

Hikmah

1. Kebenaran tidak selamanya terus tertutup si pelaku kejahatan akan bisa dibongkar. "إِنَّهُ مِن كَيْدِكُنَّ" (*Sesungguhnya itu adalah tipu dayamu*)
2. Harus takut dengan tipu daya perempuan yang tidak bersih karena ia memiliki tipu daya dan rencana yang berbahaya. " إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ " (*Sesungguhnya tipu dayamu besar*)

***

يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَـٰذَا

وَاسْتَغْفِرِي لِذَنبِكِ إِنَّكِ كُنتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ

(29) "*Hai Yusuf berpalinglah dari ini, dan kamu (hai istriku), mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah.*"

Pesan-pesan

1. Aziz Mesir ingin menyembunyikan kasus, tapi orang-orang di dunia di segala abad mengetahuinya bahwa Yusuf itu suci. " يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَـٰذَا " (*Hai Yusuf berpalinglah dari ini*)
2. Aziz Mesir juga sama dengan para penguasa lain tidak begitu perhatian dengan masalah-masalah kesucian dan harga diri. Ia tidak mencela istrinya dengan serius. " وَاسْتَغْفِرِي " (*Dan mohonlah ampun!*)
3. Para pemimpin dunia tidak berdaya untuk menindak istri-istri yang menyeleweng. " وَاسْتَغْفِرِي " (*Dan mohonlah ampun!*)
4. Hubungan antara wanita dan orang lain adalah hubungan yang fatal dan haram. " وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ " (*Dan mohonlah ampun atas dosamu!*)

***

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَةُ الْعَزِيزِ

تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَن نَّفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا

إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

(30) *Dan wanita-wanita di kota berkata, "Istri al-'Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."*

Butir-butir Penting

- "شَغَفَهَا" digunakan untuk bagian atas hati yang rumit atau kulit tipis di atas hati, seperti kulit yang menutupinya. Kata-kata " قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا " (*cinta-nya begitu sangat mendalam*) adalah rasa cinta yang mengikat hati dan cinta yang sangat men-dalam.[12]
- Siapa saja yang menginginkan Yusuf maka ia dianggap anak Ya'qub ("*Hai anakku!*"). Para kafilah menganggap Yusuf sebagai modal (*Mereka menjualnya dengan harga yang rendah*). Aziz Mesir menganggapnya sebagai anaknya sendiri ("*Kita akan mengangkat sebagai anak.*") dan Zulaikha menganggap sebagai kekasihnya. " قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا " (*cintanya sangat mendalam*). Para tahanan menganggapnya sebagai penafsir mimpi (*Beritahukan kepada kami takwilnya*) dan Tuhan menyebutnya sebagai rasul pilihan (*Tuhan telah memilihmu*). Dan yang diraih oleh Yusuf dalah posisi sebagai rasul.(*Allah itu Mahakuasa atas segala perintah-Nya*).

Pesan-pesan

1. Berita tentang keluarga para pejabat, sangat cepat tersiar. "وَقَالَ نِسْوَةٌ" (*Kaum wanita berkata*)

" امْرَأَةُ الْعَزِيزِ " (*Istri Aziz*)

2. Apa yang diinginkan Tuhan meskipun pintu tertutup tapi hal-hal memalukan ternyata tersebar juga. " وَقَالَ نِسْوَةٌ " (*Kaum wanita berkata*) " امْرَأَةُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ " (*Istri Aziz menginginkan*).

***

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ

وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَآتَتْ كُلَّ

وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ

فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ

وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَـٰذَا بَشَرًا

إِنْ هَـٰذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ

(31) *Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk dan diberikannya kepada*

masing-masing mereka sebilah pisau (untuk memotong jamuan). Kemudia dia berkata kepada Yusuf, "Keluarlah (tampakkanlah dirimu) kepada mereka." Maka tatkala wanita-wanita itu melihat mereka, mereka kagum pada (keelokan rupa)nya dan mereka melukai jari tangannya dan berkata, "Mahasempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tiada lain adalah malaikat yang mulia."

Butir-butir Penting

Kalimat "حَاشَ" dan *tahasya* berarti menyucikan. Biasanya kapan saja seseorang ingin menyucikan seseorang dari hal-hal yang tercela, maka pertama ia menyucikan Tuhan kemudian ia menyucikan orang itu. Istri Aziz adalah wanita pintar ia berhasil memperdaya mereka dengan cara mengundangnya.

Pesan-pesan

1. Kadang-kadang tujuan dari menggunjingkan masalah orang lain bukanlah simpati tapi hanya dengki dan ingin menghancurkannya. "بِمَكْرِهِنَّ" (*cercaan mereka (kaum wanita)*)
2. Ketika datang rasa cinta maka tangan terpotong pun tidak terasa. "وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ" (*mereka memotong tangan-tangan mereka*). Kalau mendengar bahwa Ali as ketika shalat terkena panah dan ia tidak merasakannya, maka jangan terkejut karena kalau cinta lahiriah membuat tangan yang terpotong tidak terasa, apalagi cinta kepada Maha Keindahan yang sejati Allah) !!
3. Dan jangan terlalu cepat menyalahkan karena jika kamu dalam posisi dia kamu juga akan sepertinya. "وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ" (*Mereka memotong tangan-tangan mereka*) (para pengkritik begitu

melihat Yusuf dalam waktu sekejap saja ia seperti wanita Aziz Mesir tidak bisa berbuat apa-apa.).

4. Kadang-kadang boleh jadi untuk melawan makar harus dengan makar lagi. (Kaum ibu menyusun suatu strategi dengan membicarakan rahasia istri Aziz, tapi ia (istri Aziz) juga membuat rencana tandingan dengan mengundang mereka). " أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ " (*Maka diundanglah (wanita-wanita itu)*)
5. Manusia dalam pembawaannya akan merendahkan diri di hadapan sesuatu yang agung.
6. Rakyat Mesir di zaman itu percaya kepada Tuhan dan para malaikat. " حَاشَ لِلّٰهِ " (*Mahasempurna Allah*) " مَلَكٌ كَرِيمٌ " (*malaikat yang mulia*).

***

قَالَتْ فَذَٰلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَّنِي فِيهِ

وَلَقَدْ رَاوَدتُّهُ عَن نَّفْسِهِ فَاسَتَعْصَمَ

وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَا آمُرُهُ لَيُسْجَنَنَّ

وَلَيَكُونًا مِّنَ الصَّاغِرِينَ

(32) *Wanita itu berkata, "Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak menaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina."*

Butir-butir Penting

1. Kondisi sosial dan kejiwaan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang. Istri Aziz karena takut perbuatan buruknya akan tersingkap, (*Ia menutup pintu*). Namun ketika ia bersama-sama wanita-wanita Mesir temannya ia mengatakan *aku yang menggodanya*. Di dalam masyarakat juga demikian ketika rasa ringkih atas dosa tidak ada lagi, maka dosa dengan mudah dilakukan. Karena itulah dalam Doa Kumail kita berdoa, "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa yang meruntuhkan penjagaan." Dosa itu mula-mula sangat berat dilakukan manusia tapi ketika tirai-tirai itu jatuh, maka ia menjadi tidak berat lagi.

Pelajaran-pelajaran

1. Jangan mencela orang lain nanti dirimu malah yang bermasalah. " فَذَٰلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَّنِي فِيهِ " (*Itulah orang yang karenanya kamu mencela aku*)
2. Cinta yang terlarang bisa membuat skandal. "... رَاوَدْتُهُ " (*aku tela menggodanya*).
3. Kebohongan bisa menjadi skandal yang yang memalukan. Seseorang yang kemarin mengatakan Yusuf ingin berbuat jelek (*ia ingin berbuat buruk kepada istrimu*) hari ini mengatakan " رَاوَدْتُهُ "

(*saya yang menggodanya*).

4. Kadang-kadang musuh juga mengakui kesucian lawannya. " فَاسْتَعْصَمَ " (*akan tetapi ia menjaga diri*) (kesadaran si pelaku kejahatan kadang-kadang juga muncul).
5. Kesucian adalah milik para nabi. " فَاسْتَعْصَمَ " (*Ia (Yusuf) menolak*)
6. Alangkah suci dan agungnya yang dengan suka rela memilih penjara. " فَاسْتَعْصَمَ " (*Ia menjaga diri*) " لَيُسْجَنَنَّ " (*niscaya di dipenjarakan*)
7. Menyalahgunakan kekuasaan adalah kebiasaan para thagut. " لَيُسْجَنَنَّ " (*nicaya dia dipenjarakan*)
8. Ancaman dengan penjara, penghinaan, adalah cara-cara thagut. " لَيُسْجَنَنَّ " (*niscaya dipenjarakan*) " الصَّاغِرِينَ " (*orang-orang yang hina*)
9. Si pecinta yang sakit hati akan menjadi musuh. " قَالَتْ " (*Ia berkata*), " لَيُسْجَنَنَّ " (*Niscaya ia dipenjarakan*), " الصَّاغِرِينَ " (*orang-orang yang hina*)
10. Jiwa para penghuni istana mematikan rasa cemburu (*ghirah*). Ia tahu pengkhianatan istrinya dan meminta supaya ia bertobat tapi ia tetap saja tidak memisahkannya dengan Yusuf.

***

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا

يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلاَّ تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ

أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

(33) *Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Dan jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."*

Butir-butir Penting

1. Yusuf memang seutuhnya seorang lelaki sejati dan mulia. Pertama kali ia menjadi korban kedengkian saudara-saudaranya tapi ia tidak mendendam. Kemudian ia menjadi korban nafsu Zulaikha dimana ia tidak melakukan dosa. Kali ketiga ketika ia mendapatkan posisi kekuasaan, ia tidak mempermasalahkan saudara-saudaranya. Yang keempat, ketika ia melihat negerinya sedang dilanda kekeringan ia bukannya meminta pulang tapi meminta untuk mengelola negerinya dan menyelamatkan negeri itu.
2. Setiap orang ada yang dicintainya. Bagi Yusuf kesucian lebih dicintai daripada penjara, sedang bagi yang lain dunia lebih dicintai. (*Mereka lebih mencintai dunia* (QS Ibrahim: 3), sementara bagi orang mukmin Allah lebih mereka cintai.(QS. Al-Baqarah: 165).

Pesan-pesan

1. Salah satu adab-adab berdoa adalah tawajuh kepada rubbubiyah Tuhan. "رَبِّ" (*Tuhan*)
2. Wali-wali Tuhan lebih memilih hidup mulia daripada hidup hidup sejahtera. "رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ" (*Tuhan penjara lebih aku sukai*)
3. Tidak setiap kebebasan berarti baik dan tidak

setiap ditahan dipenjara itu aib. " السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ "
(*Penjara itu lebih aku sukai*)

4. Manusia bisa menghindari dosa dengan meminta bantuan kepada Tuhan. " السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ " (*penjara lebih aku sukai*)
5. Kesulitan dan kesusahan hidup tidak harus menjadi alasan untuk bebas melakukan dosa. " رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ " (*Tuhanku, penjara lebih aku sukai*)
6. Doa, munajat, dan meminta bantuan kepada Tuhan adalah jalan untuk mencegah dari dosa dan penyimpangan seksual. " رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ " (*Tuhan penjara lebih disukai*)
7. Kepribadian manusia terkait dengan spiritual bukan dengan fisiknya. Jika ruhnya bebas maka penjara adalah surga dan kalau ruhnya mendapatkan tekanan maka istana juga bisa menjadi penjara. " السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ " (*penjara lebih disukai*)
8. Apakah semua wanita sudah jatuh cinta kepada Yusuf, ataukah Yusuf yang didorong untuk menerima permintaaan istri Aziz? " كَيْدَهُنَّ " (*tipu daya mereka (kaum wanita)*), " يَدْعُونَنِي " (*ajakan mereka (wanita)*).
9. Tidak ada satu pun pekerjaan yang bisa langgeng

tanpa *luthf* Tuhan. Dalam keadaan krisis, satu-satunya jalan keselamatan adalah bergantung kepada-Nya. "وَإِلاَّ تَصْرِفْ عَنِّي" (*Kalau Engkau tidak hindarkan aku*)

10. Setiap saaat ujian Tuhan semakin berat. Dulu dipersulit dengan satu wanita sekarang dengan beberapa wanita. "كَيْدَهُنَّ" (*tipu daya mereka*)
11. Menyenangkan orang tapi membuat Tuhan marah adalah bodoh. "يَدْعُونَنِي" (*ajakan mereka*), "وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ" (*maka aku termasuk orang-orang yang bodoh*)
12. Dosa, bisa melenyapkan ilmu pemberian Tuhan. "وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ" (*aku bisa termasuk orang yang bodoh*)
13. Bodoh bukan tidak bisa baca tulis. Memilih kenikmatan dunia dan menutup mata atas keridhaan Tuhan adalah kebodohan nyata. "وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ" (*kalau begitu aku termasuk orang yang bodoh*).[]

***

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ

كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

(34) *Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf dan Dia menghindarkannya dari tipu daya. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.*

Pesan-pesan

1. Manusia-manusia Ilahi adalah orang-orang yang akan dikabulkan doa-doanya. "فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ" (*Maka ia mengabulkan doanya*)
2. Siapa saja yang meminta perlindungan kepada Tuhan, ia akan mendapatkan perlindungan. "فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ" (*maka Tuhan memperkenankan doa Yusuf dan menghindarkan dia dari tipu dayanya*)
3. Mengabulkan doa adalah bukti bahwa Allah Mahakuasa, Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. "فَاسْتَجَابَ" (*Ia mengabulkan*) "إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ" (*Ia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui*).[]

***

ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّن بَعْدِ

مَا رَأَوُا الآيَاتِ لَيَسْجُنُنَّهُ حَتَّى حِينٍ

(35) *Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu.*

Pesan-pesan

1. Keindahan tidak selalu berarti kesuksesan bahkan kadang-kadang mengandung membawa masalah. "ثُمَّ بَدَا لَهُم" (*Kemudian timbul pada pikiran mereka*) "لَيَسْجُنُنَّهُ" (*mereka harus memenjarakanya*)
2. Satu orang gila melemparkan satu jarum ke sumur, seratus orang pintar tidak bisa mengeluarkannya. Seorang perempuan jatuh cinta, beberapa lelaki dan para pegawai kerajaan tidak bisa memberikan jalan alternatif atas hal yang memalukan ini. "ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّن بَعْدِ مَا رَأَوُا الآيَاتِ" (*Kemudian timbul pada mereka setelah melihat tanda-tanda bahwa Yusuf tidak bersalah*)
3. Di istana,di gedung-gedung para thagut, pengadilan, dan mahkamah adalah ilusi dan seremonial, yang penting orang yang tidak bersalah bisa dihukum. "لَيَسْجُنُنَّهُ" (*Mereka harus memenjarakannya*)
4. Kalangan istana umumnya tetap tidak begitu mengindahkan "رَأَوُا الآيَاتِ لَيَسْجُنُنَّهُ حَتَّى حِينٍ" walaupun dengan semua alasan ini bahwa Yusuf adalah bersih, ia tetap dihukum penjara.[]

***

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانَ قَالَ أَحَدُهُمَآ

إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الآخَرُ

إِنِّي أَرَانِي أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْزًا

تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ

إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

(36) *Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda dan berkata salah seorang di antara keduanya, "Sesungguhnya aku bermimpi aku memeras anggur. Dan yang lainnya berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku membawa roti di atas kepalaku sebahagiannya dimakan burung. Berikanlah kepada kami ta'birnya, sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (menakbirkan mimpi)."*

Butir-butir Penting

Kita membaca dalam hadis dalil Yusuf dinamai sebagai orang muhsin adalah karena ia mengunjungi orang-orang sakit di penjara dan mendoakan orang-orang yang membutuhkan dan memberikan tempat untuk yang lain.

Pesan-pesan

1. Penjara dan penahanan memiliki sejarah yang sangat panjang.
2. Penjara Yusuf adalah penjara umum.
3. Selalulah menghormati seseorang, al-Quran menyebut teman-teman Yusuf di penjara sebagai *fityan* (teman-teman).
4. Jangan meremehkan mimpi karena kadang-kadang mengandung rahasia. Orang biasa juga bisa bermimpi yang penting "إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا"
5. Kalau ada orang yang bisa dipercaya ia akan membukakan seluruh rahasia kepadanya. "إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ" (*Aku melihatmu sebagai orang yang baik*)
6. Manusia mulia ketika di penjara bisa memberikan pengaruh. "إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ" (*aku melihatmu sebagai orang baik*)
7. Sekalipun orang jahat dan orang-orang yang
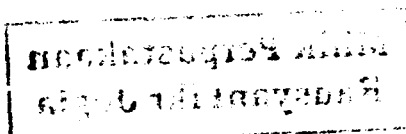
melakukan dosa mereka juga akan menghormati orang-orang yang baik. "إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ" (*aku melihatmu orang yang baik*)[]

***

قَالَ لاَ يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ

إِلاَّ نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَن يَأْتِيكُمَا

ذَلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ

مِلَّةَ قَوْمٍ لاَّ يُؤْمِنُونَ بِاللّهِ

وَهُم بِالآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

(37) *Yusuf berkata, "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu sebelum datang kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian yang dari apa yang diajarkan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah sedang mereka ingkar kepada hari kemudian.*

Butir-butir Penting

1. Terjemahan bagian pertama ada juga kemungkinan maksudnya demikian, "Saya dari sisi Tuhan mengetahui bahwa makanan apa yang akan dibawa. Maka saya juga bisa mengetahui arti mimpi kalian." Maksudnya Yusuf selain mengetahui ta'bir mimpi juga tahu hal-hal yang lain. Seperti Nabi Isa bisa mengetahui makanan apa yang disimpan di rumah atau apa yang akan dibawa.
2. Pertanyaan: Mengapa Yusuf tidak segera menafsirkan mimpi mereka dan menafsirkannya di waktu yang lain?

   Jawabannya adalah kita bisa mendengar dari Fakhr ar-Razi:

   i. Ia ingin mereka dalam keadaan menunggu supaya bisa dibina mudah-mudahan oang yang akan digantung bisa beriman sehingga meninggal dengan *husnul khatimah*.

   ii. Ia ingin menarik kepercayaan mereka dengan menjelaskan jenis makanan yang belum datang.

   iii. Karena salah satu tafsir mimpi untuk mereka adalah dihukum mati maka Yusuf tidak begitu antusias menjelaskannya karena ujungnya adalah kematian.

Pesan-pesan

1. Untuk memberikan pengaruh yang lebih besar kadang-kadang seseorang harus menunjukkan kemampuan ilmu dan potensinya. " نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ " (*Aku telah dapat menerangkan takwilnya*)
2. Manfaatkanlah kesempatan dengan sebaik-baiknya. " نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ " (*Aku telah dapat menerangkan takwil mimpinya*), "...إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ " (*Aku telah meninggalkan agama agama...*) Yusuf sebelum memberikan tafsiran mimpi ia memulai bekerja dalam bidang budaya dan kepercayaan.
4. Ia memperoleh ilmu dan pengetahuan dari Tuhan. " مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي " (*Tuhanku telah mengajarkan kepadaku*)
5. Tujuan dari pengajaran adalah pendidikan. " مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي " (*Tuhanku telah mengajarkan kepadaku*)
6. Tuhan Mahabijaksana, ia tidak begitu saja membukakan pintu kepada seseorang. " مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي " (*Tuhanku telah mengajarkan kepadaku*) dan " تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ " (*Aku meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman*)
7. Seseorang yang lari dari gelapannya keingkaran

akan meraih cahaya ilmu. "مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي" (*Tuhan telah mengajarkan kepadaku*)

8. Di semua agama akidah tauhid harus berdampingan dengan kepercayaan kepada hari akhirat. "قَوْمٍ لاَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُم بِالآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ" (*Orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan mereka ingkar kepada hari akhirat*)
9. Asas iman adalah melepaskan diri dari orang kafir (*tabarri*) dan kesetiaan (*tawalli*). Dalam ayat ini disebutkan tentang berlepas diri dari orang kafir dan setia kepada wali-wali Allah. "إِنِّي تَرَكْتُ" (*aku meninggalkan*) "وَاتَّبَعْتُ" (*dan aku mengikuti*)[]

***

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَآئِـــي إِبْرَاهِيمَ

وَإِسْحَقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَا

أَن نُّشْرِكَ بِاللّهِ مِن شَيْءٍ ذَلِكَ

مِن فَضْلِ اللّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ

وَلَـــكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَشْكُرُونَ

(38) *Dan aku mengikuti agama bapak-bapakku, yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi kami (para nabi) untuk mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia seluruhnya. Tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukurinya.*

Butir-Butir Penting

1. Asal usul keluarga sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang dan juga bagaimana mana manusia memandangnya. Karena itu Yusuf dalam memperkenalkan dirinya ia menyebutkan para nabi untuk menunjukkan asal-usul keluarga. Ia mengatakan, "Saya juga adalah nabi yang disebutkan dalam Injil dan Taurat. Sayyid asy-Syuhada Husain bin Ali dan juga Imam Sajad di Karbala dan di Syam ia memperkenalkannya demikian : Aku anak Fatimah Zahra.
2. Kalimat *Millat* dalam al-Quran digunakan dalam arti "peraturan". Di dalam surah al-Hajj: 78 visi dan *millat* Ibrahim digambarkan demikian: (*Berjihadlah dengan seluruh kekuatan di dunia, jadilah penegak shalat, zakat dan berpegang teguh kepada Tuhan, tidak ada kesulitan dan kesukaran dalam agama, menyerahlah kepada Tuhan. Inilah millat agamamu, Ibrahim*.

Pesan-pesan

1. Meraih kebenaran (*haq*) dengan memahami kebatilan dan meninggalkannya. (*Aku meninggalkan orang-orang yang tidak beriman dan mengikuti*.)
2. Kakek seposisi dengan ayah dan juga disebut dengan *Ab* "مِلَّةَ آبَآئِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَقَ وَيَعْقُوبَ" (*Agama*

bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak, dan Ya'qub)

3. Para nabi berasal dari keluarga yang suci. "آبَآئِــي إِبْرَاهِيمَ وَ..." (*ayah-ayahku Ibrahim dan..*)
4. Para nabi memiliki tujuan yang sama. "مِلَّةَ آبَآئِــي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ" (*agama ayah-ayahku Ibrahim dan Ishak dan*)
5. Kenabian dan hidayah adalah taufik dan anugerah Ilahi untuk semua. "عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ" (*Kepada kami dan kepada manusia*)
6. Di samping jalan kesalahan kita juga harus bisa menjelaskan jalan kebenaran. "تَرَكْتُ مِلَّةَ" (*Aku meninggalkan agama*). "وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ" (*Aku meninggalkan agama*)
7. Menjauhi syirik dan bertauhid memerlukan taufik Tuhan. "ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ اللَّهِ" (*Itulah karunia dari Allah*)
8. Syirik dalam berbagai dimensinya adalah dilaknat
9. Mayoritas bukan ukuran kebenaran "أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ" (*Sebagian besar manusia tidak bersyukur*)
10. Melawan para nabi adalah kufur nikmat "لَا يَشْكُرُونَ" (*tidak bersyukur*)

11. Syirik adalah tidak bersyukur kepada Tuhan. "لاَ يَشْكُرُونَ" (*mereka tidak bersyukur*).[]

***

يَا صَاحِبَيِ السِّجْنِ أَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ

خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

(39) *Hai kedua temanku dalam penjara. Manakah yang baik tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Mahaperkasa.*

Butir-butir Penting

1. Manusia itu ada bermacam-macam: satu kelompok yang mudah berubah seperti air dan udara yang tidak memiliki bentuk. Di wadah apapun ia akan mengikuti bentuk itu. Satu kelompok yang tidak terpengaruh dan tahan bantingan seperti besi dan baja kuat dan kelompok para pemimpin dan imam yang memberi warna kebenaran kepada yang lain. Yusuf adalah contoh manusia dari kelompok ketiga, sekalipun dipenjara ia bisa mengimankan orang musyrik.
2. Al-Quran dalam berbagai tempat menggunakan pertanyaan dan tamsil di antaranya tentang Tuhan itu sendiri:
   a. *Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan dan kemudian mengulanginya*. (QS Yunus: 34).
   b. *Apakah dari serikat-serikat lain yang menunjukkan kepada Tuhan* (QS Yunus: 35).
   c. *Apakah aku mengharapkan Tuhan selain Allah adalah Tuhan segala sesuatu* (QS al-An'am: 59).
   d. *Apakah Allah yang lebih baik ataukah apa yang mereka persekutukan?* (QS. an-Naml: 59)

Pesan-pesan

1. Panggillah manusia dengan penuh rasa sayang dan perhatian. " يَا صَاحِبَيِ " (*Wahai kedua temanku*)
2. Manfaatkanlah untuk tablig di tempat dan waktu yang sangat kritis. " يَا صَاحِبَيِ السِّجْنِ أَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ " (*wahai temanku dalam penjara manakah yang lebih baik tuhan-tuhan yang bermacam-macam*...)
3. Pertanyaan dan perbandingan adalah salah satu cara untuk membimbing dan memberi petunjuk. " أَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ " (*manakah yang lebih baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam ataukah*....?)[]

***

مَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِهِ إِلاَّ أَسْمَاء

سَمَّيْتُمُوهَا أَنتُمْ وَآبَآؤُكُم مَّا أَنزَلَ اللّهُ بِهَا

مِن سُلْطَانٍ إِنِ الْحُكْمُ إِلاَّ لِلّهِ أَمَرَ أَلاَّ تَعْبُدُواْ

إِلاَّ إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

وَلَـكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ

(40) *Kamu tidak menyembah dari selain Allah kecuali hanya menyembah nama-nama yang kamu dan nenek-nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keterangan apapun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*

Pesan-pesan

1. Yang disembah (*Ma'bud*) selain Allah adalah tidak nyata, itu hanyalah khayalan dan ciptaanmu.

   " مَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِهِ إِلاَّ أَسْمَاءً سَمَّيْتُمُوهَا أَنتُمْ وَآبَاؤُكُم "

   (*kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyang kamu membuat-buatnya*).

2. Sebagian besar kekuasaan, organisasi-organisasi, institut-institut, seminar-seminar, resolusi-resolusi, pertemuan-pertemuan, dukungan-dukungan dan embargo, simbol-simbol dan nama-nama yang tidak ada isinya, berhala-berhala modern di zaman kita ini, kita ciptakan untuk menggantikan Tuhan. " مَا تَعْبُدُونَ " (*apa yang kalian sembah*) " إِلاَّ أَسْمَاءً سَمَّيْتُمُوهَا " (*Hanya nama-nama yang kalian buat-buat*)

3. Keyakinan seseorang harus berdasarkan dalil dan argumen akal atau naqli. " مِن سُلْطَانٍ " (*keterangan*)

4. Memberi perintah adalah hak Allah. " إِنِ الْحُكْمُ إِلاَّ لِلّهِ " (*Keputusan itu hanyalah milik Allah*)

5. Setiap peraturan selain aturan Tuhan adalah

tidak kokoh. "ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ" (*Itulah agama yang lurus*)

6. Kebodohan dan ketidaktahuan jalan bagi kemusyrikan. "لاَ يَعْلَمُونَ" (*Mereka tidak mengetahui-nya*)
7. Sebagian besar manusia tidak tahu. "أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ" (*sebagian besar menusia tidak mengetahuinya*) (atau *jahil basith* yaitu ia tahu kebodohan dirinya atau jahil murakab ia pikir mengetahui padahal tidak mengetahui).[]

***

يَا صَاحِبَيِ السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا

فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الآخَرُ

فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِن رَّأْسِهِ

قُضِيَ الأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ

(41) *Hai kedua temanku dalam penjara, "Adapun salah seorang di antara kamu berdua, akan memberi minum tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu menanyakannya (kepadaku).*

Butir-butir Penting

Kalimat Rabb juga dipakai untuk hakim, raja, dan tuan. Seperti *rab al-dâr* pemilik rumah, jadi kalimat "فَيَسْقِي رَبَّهُ": artinya ia memberi minum kepada tuannya.

Pesan-pesan

1. Jagalah harga diri seseorang walaupun kamu tidak tahu siapa dia. "يَا صَاحِبَيِ" (*wahai temanku*)
2. Ikutilah shaf (yang pertama berkata adalah orang yang paling dahulu bermimpi).
3. Sebagian mimpi penting bisa terjadi meskipun dari orang yang tidak bertauhid. "فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا" (*Ia memberi minuman kepada tuannya*).[]

***

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ

مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ

ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ

(42) *Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu. Maka setan menjadikan dia lupa menerangkan kepadanya (keadaan Yusuf kepadanya), karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.*

Butir-butir Penting

1. Kata-kata "ظَنَّ" juga dipakai dalam arti keyakinan dan ilmu. Dalam ayat sebelumnya Yusuf dengan tegas memberitahukan bahwa yang satu akan bebas dan satunya lagi akan digantung, karena itu "ظَنَّ" di ayat ini berarti dugaan tapi tidak diragukan lagi.
2. Kata "نَاجٍ" dipakai untuk bilangan di bawah sepuluh. Mayoritas para mufasir mengatakan Yusuf tinggal di penjara selama tujuh tahun. (*wallâhu a'lam*).
3. Di sebagian tafsir kalimat "فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ" (*Setan membuatnya lupa*) diterjemahkan demikian, *Setan membuat Yusuf lupa kepada Tuhan, ia bukannya meminta pertolongan kepada Tuhan tapi lebih memperhatikan pelayan raja*). Yusuf telah meninggalkan hal yang utama sehingga selama bertahun-tahun lagi ia harus tinggal di penjara. Pengarang tafsir *al-Mîzân* menulis riwayat seperti ini bertentangan dengan al-Quran, sebab al-Quran menganggap Yusuf sebagai orang ikhlas dan setan tidak bisa menguasai orang-orang ikhlas. Selain itu dua ayat setelahnya mengatakan, *Orang yang lupa itu kembali ingat kepada Yusuf setelah setelah beberapa waktu. Karena itu yang lupa*

adalahpelayan raja dan bukan Yusuf.

Pesan-pesan

1. Para nabi juga mengikuti jalur biasa untuk menyelesaikan masalahnya. Antara keyakinan dan tawakal tidak ada pertentangan. "اذْكُرْنِي عِندَ رَبِّكَ" (*terangkan keadaanku kepada tuan-mu!*")
2. Tidak semua permintaan adalah penyuapan. Yusuf tidak meminta upah untuk bimbingan dan penakwilan mimpinya tapi ia mengatakan, "Sampaikan kepada syah atas kezaliman ini."
3. Biasanya orang-orang yang telah menduduki posisi, dan mendapatkan kemewahan akan melupakan sahabat-sahabat lamanya. "فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ" (*setan membuatnya lupa*)
4. Keluarnya Yusuf dari penjara dan terbebas dari tuduhan tidak sesuai dengan cita-cita setan, karena itu ia membuat rencana buruk "فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ" (*Setan membuatnya lupa*).[]

***

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ
سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ
خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ
أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن كُنتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ

(43) *Raja berkata kepada orang-orang yang terkemuka dari kaumnya. "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk, dimakan oleh tujuh sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir gandum yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering. "Hai orang-orang yang terkemuka, terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat menakbirkan mimpi."*

Butir-butir Penting

1. Sampai di sini ada tiga mimpi yang dibicarakan oleh surah ini. Mimpi Yusuf, mimpi dua temannya di penjara dan mimpi raja Mesir. Mimpi pertama menimbulkan masalah bagi Yusuf, tapi penabiran mimpi untuk orang lain menjadi jalan kemuliaan baginya. Dalam Taurat disebutkan bahwa raja satu kali melihat dalam mimpinya sapi-sapi kurus memakan sapi-sapi yang gemuk dan berikutnya tujuh bulir gandum yang hijau ada di samping tujuh bulir gandum yang kering.[13]
2. Terdapat perbedaan pendapat apakah Aziz Mesir yaitu raja Mesir sendiri ataukah dua orang. Kita tidak akan membahas di sini karena tidak begitu penting dalam buku ini.
3. Dalam kitab *Raudhah al-Kâfî* disebutkan, "Mimpi itu ada tiga jenis: kabar gembira dari Tuhan, kengerian dari setan, dan mimpi yang menggelisahkan. "

Pesan-pesan

1. Tuhan, dengan mimpi raja zalim (dengan syarat penabir mimpinya adalah Yusuf) menyelamatkan sebuah negeri. " وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى " (*Raja berkata, "Aku mimpi melihat*)

2. Raja Mesir melihat mimpi itu berkali-kali.
3. Para pemimpin dan orang-orang yang berkuasa takut kekuasan mereka hilang, hanya karena ingat akan sesuatu yang tidak menyenangkan.
   " وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى " (*Raja berkata aku mimpi*),
   " أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ " (*terangkan kepadaku mimpiku itu!*)
4. Untuk penabiran mimpi harus merujuk kepada ahlinya dan jangan percaya kepada siapa saja.
   " أَفْتُونِي " (*terangkan kepadaku*), " إِن كُنتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ "
   (*jika kamu dapat menabirkan mimpiku*)[]

***

قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ

وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَالِمِينَ

(44) *Mereka menjawab, "Itu adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu menahu tentang tawil mimpi itu."*

Butir Penting

Kata " أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ " jamak dari "ضِغْثٌ" dengan arti bercampur dan *dhigts* dengan arti sepotong kayu yang bercampur. Kata *ahlam* jamak dari *hilm* dengan arti mimpi yang gelisah. " أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ " dengan arti mimpi yang kacau, sehingga si penabir tidak bisa mencari benang merahnya.

Pesan-pesan

1. Tidak tahu dan bodoh jangan diberi pembenaran (orang-orang terhormat karena tidak bisa menabirkan mimpi dengan benar mereka mengatakan, "Mimpi kalian adalah kacau."
2. Pekerjaan harus diserahkan kepada ahlinya (ahli bisa menabirkan, tapi yang tidak ahli mengatakan bahwa itu mimpi yang kacau dan tidak bisa ditabirkan).[]

***

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ

بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ

(45) *Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat kepada Yusuf sesudah beberapa waktu, "Aku akan memberitahukan kepadamu tentang orang yang pandai menabirkan mimpi itu maka utuslah aku (kepadanya)."*

Butir Penting

"أُمَّة" sekalipun artinya kumpulan orang, tapi di sini digunakan untuk kumpulan hari-hari (masa).[14]

Pesan-pesan

1. Kebaikan-kebaikan lambat atau cepat akan menunjukan pengaruhnya. "وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّة" (*Ia ingat setelah beberapa waktu*),
2. Orang-orang yang memiliki pengetahuan harus engkau perkenalkan kepada masyarakat supaya masyarakat bisa mengambil manfaatnya.
3. Sebagian orang pintar hidup dengan mengasingkan diri. Karena itu, jangan biarkan mereka hidup demikian.[]

***

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ

بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ

سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي

أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

(46) *(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru) "Hai Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh (lainnya) yang kering agar aku kembali kepada orang itu, agar mereka mengetahuinya.*

Butir-butir Penting

1. "الصِّدِّيقُ" itu adalah panggilan untuk seseorang yang antara kata-kata, perbuatan, dan keyakinannya saling menggenapi. Sahabat Yusuf karena melihat perbuatan, dan kata-kata Yusuf dan juga kebenaran tabir mimpi tentang dirinya dan temannya ia memanggilnya 'Shiddiq'.
2. Tuhan memanggil Ibrahim dengan 'Shadiq' dan ia juga kekasih-Nya (*Khalil*). Maryam memilih panggilan Shadiq, Yusuf disebut dengan Shiddiq. Idris dipanggil Shadiq dan ia orang yang mulia. Dan untuk orang-orang yang tidak ada dalam derajat tersebut, mereka akan bersama orang-orang *shiddiqin*.
3. Shiddiq adalah gelaran yang diberikan Muhammad kepada Ali as.[15]
4. Kalimat "أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ" bisa mengandung pengertian bahwa orang-orang memahami kedudukan dan nilai Yusuf as, yaitu kamu kembali kepada masyarakat supaya orang-orang tahu kamu ini adalah mutiara yang tak ternilai.

Pesan-pesan

1. Sebelum meminta sesuatu, alangkah pantasnya kalau memberikan kehormatan kepada orang tersebut.

2. Tanyalah mereka yang memiliki reputasi baik dan orang yang dapat dipercaya.[]

***

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا

فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ

فِي سُنبُلِهِ إِلاَّ قَلِيلاً مِّمَّا تَأْكُلُونَ

(47) *Yusuf berkata, "Supaya kamu menanam tujuh tahun (lamanya) sebagai mana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan."*

Butir-butir Penting

1. Yusuf tanpa mengeluh dan tanpa keberatan kepada sahabatnya mengapa ia melupakannya dan dengan tanpa meminta perjanjian apa-apa untuk tabir raja, ia langsung begitu saja menafsirkan mimpi. Karena menyembunyikan ilmu, apalagi ketika dibutuhkan masyarakat, adalah hal yang tidak pantas bagi orang-orang suci dan baik.
2. Yusuf, sebagai ganti tabir mimpi yang baik, juga menjelaskan rencana yang matang untuk melawan kekeringan. Ini menunjukan bahwa selain memiliki pengetahuan dalam penabiran mimpi, ia juga memiliki kecakapan dalam bidang pengelolaan (negeri).
3. Dalam ayat ini dipakai ilmu pertanian, kebijakan menyimpan cadangan dan penghematan dalam menggunakan (komoditas ini).

Pesan-pesan

1. Manusia-manusia Ilahi harus memikirkan kesejahteraan rakyat, memiliki rencana jangka panjang dan jangka pendek.
2. Gandum kalau jadi bulir akan bisa membuat tahan lama.
3. Dengan pengaturan yang baik bisa mempersiapkan seseorang dalam menghadapi kejadian-

kejadian alam seperti kekeringan, gempa, dan banjir.

4. Pengaturan dan pengelolaan yang baik untuk masa depan tidak bertentangan dengan sikap pasrah, tawakal kepada perintah Tuhan. (dengan tadbir kita menghadapi takdir masa depan).
5. Proyek itu harus bisa dijalankan (Cara yang terbaik di zaman itu adalah dengan menyimpan gandum di dalam bulir tanpa silo (wadah penyimpan makanan) dan tanpa teknologi).
6. Tidak setiap yang pahit itu jelek. Seperti kekeringan yang menggiring Yusuf menjadi penguasa, demikian juga mukadimah penghematan dan kerja keras rakyat.
7. Hemat hari ini, swasembada besok dan boros hari ini miskin besok.
8. Memandang masa depan dan perencanaan jangka panjang untuk menghadapi kesulitan ekonomi masyarakat harus ditangani oleh negara.
9. Pengawasan atas negara dalam bidang produksi, distribusi dalam keadaan krisis adalah hal yang darurat.
10. Mimpi orang kafir juga bisa juga mengungkap kenyataan dan mengandung sesuatu yang bisa digunakan untuk melindungi masyarakat.[]

ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ

يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلاَّ قَلِيلاً مِّمَّا تُحْصِنُونَ

(48) "*Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi (tahun yang sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.*"

ثُمَّ يَأْتِي مِن بَعْدِ ذَلِكَ

عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ

(49) "*Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.*"

Butir-butir Penting

1. "يُغَاثُ" dari *ghauts*. Masyarakat orang-orang atau manusia mendapatkan pertolongan dari sisi Tuhan dan kesulitan 14 tahun pun selesai.
2. Tujuh ekor sapi gemuk dan kurus, tujuh bulir hijau dan kering dalam mimpi itu ditabirkan Yusuf sebagai 14 tahun kenikmatan dan tahun kekeringan. Namun tahun ke 15 yaitu tahun turunnya hujan tidak ada dalam mimpi raja ini adalah petunjuk gaib dari Tuhan supaya ia bisa menegaskan kenabiannya.
3. Syarat pengaturan yang efektif dalam masyarakat adalah :
   a. Dipercayai masyarakat
   b. Jujur
   c. Ilmu pengetahuan
   d. Kemampuan menatap masa depan yang jernih
   e. Ketaatan rakyat karena rakyat yang melaksanakan rencana Yusuf.

Pesan-pesan

1. Menyimpan cadangan dan perencanaan yang matang sangat berharga untuk hari-hari tua.
2. Dalam mengkonsumsi simpanlah benih dan modal[16]

3. Mimpi bisa menginformasikan hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang dan formula mujarab bagi manusia.[]

***

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ فَلَمَّا

جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ

فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللَّاتِي

قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ

(50) *Raja berkata bawalah dia kepadaku. Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf, "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha Mengetahui tipu daya mereka."*

Butir-butir Penting

1. Yusuf bisa membuktikan bahwa ia bukan tahanan biasa tapi manusia luar biasa dengan memberi tabir mimpi raja dan memperlihatkan rencana tanpa mengharapkan apapun dan tanpa syarat apapun.
2. Ketika utusan raja datang ke Yusuf, ia tidak langsung menginformasikan berita kebebasan, namun ia meminta agar *file-file* lamanya diperiksa, karena ia tidak ingin digabungkan dengan orang-orang yang mendapatkan ampunan dari raja. Ia hanya ingin membuktikan kebersihan dirnya sekaligus juga memberitahukan raja bahwa semasa pemerintahannya betapa banyak kezaliman dan ketidakadilan yang terjadi.
3. Mungkin Yusuf untuk menghormati Aziz Mesir, ia tidak menyebutkan nama istrinya dan tidak juga tentang jamuannya.
4. Dalam hadis kita membaca, Rasulullah saw mengatakan, "Saya sangat kagum dengan kesabaran Yusuf ketika Aziz memerlukan tabir mimpi yang baik ia tidak mengatakan bahwa 'kalau aku tidak bebas aku tidak akan mengatakan', namun ketika ia ingin membebaskan ia tidak keluar sampai tuduhannya itu dicabut."[17]

Pesan-pesan

1. Otak yang diperlukan negara ada di dalam penjara, kalau tidak berbuat salah ia harus dibebaskan negara.(*Raja berkata, "Bawalah ia (Yusuf) kepadaku."*).
2. Tidak semua bebas itu baik. Membuktikan ketidakbersalahan lebih penting daripada kebebasan. ("*Kembali kepada tuanmu dan tanyakan*")
3. Tahanan yang tidak bersalah akan meminta supaya *file-file*-nya diperiksa.(*Tanyakan*).
4. Pertama-tama Yusuf membersihkan pikiran masyarakat, baru memimpin. (*bagaimana hal wanita-wanita (yang melukai tangannya*)
5. Wajib membela harga diri dan kehormatan. ("*...Bagaimana hal wanita (yang meluka tangan-nya.*").
6. Dalam konspirasi penahanan terhadap Yusuf, semua wanita terlibat. "بِكَيْدِهِنَّ..." (*...tipu daya mereka.*").
7. Yusuf memberi pesan bahwa kepada raja bahwa setelah bebas ia tidak ingin mengakuinya sebagai tuan atau rajanya dan ia bukan budaknya tapi Tuhan adalah tuannya ("*...Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka.*").[]

***

قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَاوَدتُّنَّ يُوسُفَ
عَن نَّفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ
مِن سُوءٍ قَالَتِ امْرَأَةُ الْعَزِيزِ
الْآنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَاوَدتُّهُ
عَن نَّفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ

(51) *Raja berkata (kepada wanita-wanita itu), "Bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya kepadanya. Mereka berkata, "Mahasempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan daripadanya." Berkata istri Al-Aziz, "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar."*

Butir-butir Penting

1. *Khathb* adalah ajakan kepada sesuatu yang penting. *Khatib* adalah orang yang mengajak manusia kepada tujuan yang besar . Kata *hashhasha* berasal dari *hishah* yang artinya 'terpisah kebenaran dari kebatilan'.
2. Dalam kisah ini salah satu sunah Ilahi terwujud nyata yaitu karena takwa kehidupan menjadi makmur.[18]

Pesan-pesan

1. Kadang-kadang kalua masalahnya sangat berat dan rumit maka orang pertama negara yang harus melakukan pemeriksaan..(*Ia berkata, "Bagaimana keadaanmu..."*).
2. Datangkan orang yang tertuduh supaya bisa membela diri. Bahkan Zulaikha juga datang. (*"Bagaimana keadaanmu..."*)
3. Setelah kesulitan ada kemudahan.. Setelah (*ia ingin berbuat buruk kepada istrimu*) datanglah (*Kami tidak mengetahui ada keburukan darinya*).
4. Kebenaran (*Al-Haq*) tidak selamanya tertutup. (*Sekarang jelaslah kebenaran*)
5. Hati nurani suatu hari bisa sadar dan memberikan pengakuan. Seperti halnya ketika tekanan masyarakat, lingkungan (Istri Aziz begitu melihat wanita mengakui kesucian Yusuf, ia juga

menerimanya).[]

***

ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ

وَأَنَّ اللَّهَ لاَ يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِنِينَ

(52) *(Yusuf) berkata, "Yang demikian itu agar dia (Al-Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat."*

Butir-butir Penting

1. Apakah ini kata-kata Yusuf ataukah lanjutan kata-kata istri Aziz, ada dua pendapat dalam hal ini. Sebagian mufasir menganggap itu sebagai lanjutan kata-kata Yusuf, sebagian lain menganggap sebagai lanjutan kata-kata Zulaikha. Tapi kalau melihat isi ayat pendapat pertama yang benar dan bukan kata-kata istri Aziz. Karena tidak ada pengkhianatan yang lebih besar ketimbang seeorang yang tidak berdosa tapi selama bertahun-tahun tinggal di penjara.
2. Yusuf dengan kata-kata ini menyampaikan keterlambatan keluar dari penjara, pengecekan kembali dan pengembalikan nama baiknya.

Pesan-pesan

1. Orang yang terhormat tidak ingin membalas dendam, yang dia inginkan adalah harga diri kemulian dan fakta.("*Yang demikian itu agar ia (Aziz) mengetahui...*")
2. Tanda iman sejati adalah tidak berkhianat baik secara terang-terangan maupun secata tersembunyi. ("*Sesungguhnya aku tidak berkhianat...*")
3. Niat jahat kepada istri orang adalah khianat kepada manusia.("*Tipu daya orang-orang yang berkhianat.*").
4. Untuk membenarkan perbuatannya si peng-

khianat bisa melakukan justifikasi atau membuat rencana tertentu. (*"Tipu daya orang-orang yang berkhianat."*)

5. Yang melakukan tipu daya gagal dan tidak mendapatkan hasil yang baik. Karena kalau kita tidak ternoda (*aku tidak berkhianat di belakangnya*) Tuhan tidak akan membiarkan orang-orang yang ternoda merusak kehormatan kita. (*"Sesungguhnya Allah tidak akan meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat."*)
6. Yusuf berusaha memahamkan kepada raja bahwa kehendak Tuhan memainkan peranan penting dalam segala peristiwa dan perjalanannya. ("...*Sesungguhnya Allah*...).[]

***

وَمَا أُبَرِّىءُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ

لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلاَّ مَا رَحِمَ

رَبِّيَ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ

(53) *"Dan aku tidak akan membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Butir-butir Penting

1. Di dalam al-Quran dijelaskan tentang beberapa jenis nafsu di antaranya:
2. *Nafs al-ammarah* yang selalu mendorong manusia untuk berbuat buruk kalau tidak dikendalikan oleh akal dan dan iman, maka ia akan menghancurkan manusia.
3. *Nafs al-lawwamah*, adalah nafsu yang akan mencela dan mencaci orang-orang yang berbuat salah sehingga mereka bertobat dan meminta maaf.
4. *Nafs al-muthmainnah* yang hanya dimiliki oleh para nabi, wali, dan orang-orang yang sudah tercerahkan. Dalam segala kegelisahan dan segenap peristiwa mereka berhasil mengatasi dan tetap tidak lepas dari Tuhan.
5. Yusuf merasa bahwa ia tidak melakukan pengkhianatan dan menjadi yang berhasil selamat dari cobaan-cobaan karena *luthf* dan kasih sayang Tuhan. Sebagai manusia yang memiliki segala kelemahan, naluri beliau tidak melepaskan tanggung jawab, tidak menganggap dirinya bersih.

Dalam berbagai riwayat disebutkan tentang bahaya hawa nafsu, bagaimana membebaskannya dan sikap merasa puas atas jiwa. Merasa puas dengan jiwa (*nafs*) adalah tanda rusaknya akal dan

perangkap setan yang paling besar.[]

Pesan-pesan

1. Jangan sekali-kali menganggap diri bersih dan jangan melepaskan tanggung jawab
2. Syarat kesempurnaan adalah kalaupun ia melihat manusia lain sebagai sempurna, ia harus tetap melihat dirinya selalu dalam kekurangan. Dalam peristiwa Yusuf, saudara-saudaranya, istri Aziz, si saksi, raja dan setan, para tahanan semua memberi kesaksian atas kesempurnaan Yusuf, tetapi ia (Yusuf) sendiri mengatakan, "*Aku tidak membebaskan diri dari kesalahan.*"
3. Jangan anggap enteng bahaya hawa nafsu ( )
4. Para nabi meskipun dipelihara kesuciannya, tapi ia juga memiliki *gharizah*.
5. Nafsu selalu menuntut supaya (perbuatan) itu diulangi, agar manusia terperangkap dalam dosa.
6. Insan secara alamiah dan secara naluri kalau tidak mendapatkan *luthf* Tuhan, ia selalu memilih keinginan yang buruk.
7. Rahmat-Nya adalah jalan keselamatan kalau ia membiarkan dirinya ia akan jatuh.
8. Yusuf mendapat bimbingan Tuhan secara khusus. Kata-kata *Rabbi* sering diulang-ulang.
9. Yang dipertuan (*murabbi*) harus memberikan kasih sayang dan ampunan

10. Sifat pemaaf adalah jalan untuk mendapatkan rahmat Ilahi.
11. Sekalipun melihat berbagai bahaya jangan sekali-kali putus asa dari rahmat Tuhan.

***

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصْهُ

لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ

لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ

(54) *Dan raja berkata, "Bawalah Yusuf kepadaku agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku. Maka tatkalah raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata, "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercaya pada sisi kami."*

Butir-butir Penting

1. Dalam *Lisân al-Arab* disebutkan setiap kali seseorang menunjuk teman rahasianya dan mengizinkannya untuk terlibat dalam urusan hartanya, dikatakan "أَسْتَخْلِصْهُ" (*aku memilih dia*)
2. Ketika bebas dari penjara, Yusuf menuliskan kalimat berikut di pintu penjara yang melukiskan keadaan penjara: "Ini adalah kuburan orang hidup, rumah kesedihan, latihan untuk orang-orang benar, dan tempat caci maki musuh-musuh."[19]
3. Sang raja demi melihat kejujuran dan sikap amanah Yusuf dan tidak melihat sebagai seorang pengkhianat. Ia memilih dirinya. Dan kalau Tuhan melihat seorang hamba bukan seorang pengkhianat apalagi yang akan Tuhan berikan? Pasti Tuhan akan memilihnya. Al-Quran menggambarkan tentang para demikian (*Aku* ...).
4. Raja mengatakan kata-kata *ladaina* sebagai posisi untuk Yusuf. Jadi bukan hanya dalam hatinya, tapi ia juga harus dipatuhi oleh para pejabat.
5. Yusuf memang sudah ditakdirkan untuk memegang pemerintahan. Dan Tuhan pun mengujinya dengan berbagai ujian supaya ia belajar dari pengalaman tersebut seperti:

Pengkhianatan saudara-saudaranya supaya membuatnya sabar; dibuang ke sumur supaya ia tidak membuang orang lain ke sumur; ia menjadi budak supaya sayang kepada budak; ia terjebak dalam cinta Zulaikha agar bisa memahami masalah seks; dan berbicara dengan raja agar ia bisa menunjukan keahliannya dalam pengelolaan negara.

Pesan-pesan

1. Tuhan, kalau mau, bisa menjadikan seorang raja dari seorang budak.
2. Para penasehat istimewa raja harus seorang yang takwa, ahli manajemen dan piawai mengatur dan bisa dipercaya.
3. Selama seseorang tidak berbicara, aib dan cita seninya tidak akan diketahui.
4. Dalam memilih atau merekrut seseorang, gunakanlah wawancara langsung.
5. Kepada seseorang yang engkau percayai, berikanlah posisi dan kekuasaan.
6. Orang-orang yang musyrik dan kafir juga menyukai kesempurnaan spiritual seseorang. Fitrah setiap orang adalah mencintai kesempurnaan.
7. Kuat dan terpercaya harus ada kedua-keduanya. (sebab kalaupun ia bisa dipercaya tapi tidak

memiliki sarana, ia tidak memiliki kekuatan untuk melaksanakannya; kalau ia memiliki sarana tapi tidak amanah, maka baitul mal akan digunakan untuk kepentingan pribadi).[20] [ ]

***

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَآئِنِ الأَرْضِ

إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ

(55) *Berkatalah Yusuf, "Jadikan aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan."*

Butir-butir Penting

1. Pertanyaan: Mengapa Yusuf menyatakan keinginan untuk diberi jabatan? Atau, dengan kata lain, mengapa Yusuf meminta jabatan? Jawabannya adalah: Yusuf memahami mimpi raja sebagai sesuatu yang sangat besar dan penting untuk rakyat dan ia merasa sebagai orang yang tepat untuk memikul tanggung jawab ini.
2. Mengapa Yusuf memujinya diri sendiri? Bukankah al-Quran mengatakan, "*Jangan menganggap diri bersih.*"[21] Jawabannya: adalah pujian Yusuf itu menyangkut kapasitas dan kemampuanya dalam melaksanakan tugas. Ia bisa menyelamatkan negeri dari kekeringan dan kelaparan. Bukan karena kebanggaan dan kesombongan.
3. Pertanyaan: Mengapa bekerja sama dengan pemerintahan kafir? Bukankah Al-Quran melarangnya?[22] Jawabannya adalah Yusuf menerima kepercayaan ini bukan untuk membantu orang zalim, tapi untuk menyelamatkan rakyat dari tekanan kekeringan dan kelaparan. Yusuf sama sekali tidak menjilat dengan satu ucapan pun. Dalam tafsir *Fî Zhilâl al-Qur'ân (Di Bawah Naungan al-Quran)* dikatakan ahli politisi biasanya akan membiar-

kan rakyat ketika dihadapkan kepada kesulitan dan ia melarikan diri. Namun Yusuf ingin menyelamatkan rakyat. Kalau saya tidak bisa menggulingkan rezim zalim dan melakukan perubahan, maka dengan kemampuan yang ada saya harus bisa mencegah kezaliman dan penyelewengan dan melakukan hal-hal yang bisa saya lakukan.

Kita membaca dalam tafsir *Al-Amtsal* bahwa memperhatikan (aturan yang terpenting kemudian yang penting) menurut akal dan syariat adalah sebuah prinsip. Bekerja sama dengan pemerintahan syirik adalah tidak boleh namun menyelamatkan sebuah negara dari kekeringan dan kelaparan itu lebih penting. Karena itu, Yusuf—menurut tafsir *at-Tibyân*—menerima kepercayaan tersebut. Supaya tidak membantu pemerintahan zalim, ia tidak menerima tugas dalam bidang militer dan supaya jangan ada darah yang mengalir, maka ia menerima tanggung jawab dalam urusan ekonomi itu pun untuk menyelamatkan rakyat. Imam Ridha as mengatakan, "Ketika dalam situasi mendesak Yusuf sendiri yang mengusulkan untuk bekerja sebagai bendaharawan negara." Ali bin Yaqthin juga bekerja dalam pemerintahan Bani Abbas atas perintah Imam Kazhim. Keberadaan orang-orang seperti ini bisa menjadi tempat berlindung orang-orang yang

dizalimi. Imam Shadiq as mengatakan, "Kafarat bekerja kepada para penguasa adalah membantu memenuhi keperluan ikhwan."[23] Imam Ridha as ditanya, "Mengapa Anda mau menjadi putra mahkota (*wali 'ahd*) Makmun? Beliau menjawab, "Ketika menjadi nabi, Yusuf bekerja sama dengan mereka, dan saya sebagai *washi* nabi bekerja dalam pemerintahan pribadi yang mengaku sebagai seorang muslim dan saya juga menerimanya karena dipaksa. Sementara Yusuf menerima tugas itu demi sebuah kepentingan yang lebih besar.[24]

4. Ketika menjadi pejabat, Yusuf tidak meminta untuk dipertemukan dengan orangtuanya tetapi ia memilih menjabat sebagai bendahara. Pasalnya, kunjungan ke orang tua adalah untuk kepentingan pribadi sementara menyelamatkan rakyat dari kekeringan dan kelaparan adalah tanggung jawab tugas sosial.
5. Imam Ridha as berkata kepada satu kelompok yang mempertontonkan kezuhudan, dan mengajak orang-orang supaya hidup seperti mereka. Ia mengatakan, "Beritahukan kepadaku tentang kehidupan Yusuf bagaimana pandanganmu ketika ia mengatakan kepada raja Mesir, 'Jadikanlah aku sebagai bendaharawan Mesir?' hingga tanggung jawab Yusuf mencakup semua bagian dan negara-negara sekitarnya bahkan

sampai Yaman...dan kita sama sekali tidak menemukan orang yang mencela Yusuf."[25]

6. Dari Imam Ridha diriwayatkan bahwa: Yusuf di tahun pertama mengumpulkan gandum dan menyimpannya. Di tahun kedua ketika kekeringan melanda, dengan hati-hati ia memberikan kepada rakyat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan dengan hati-hati dan penuh amanat ia menyelamatkan rakyat Mesir dari kesengsaraan. Yusuf di tujuh tahun pertama melewatkan hidupnya dengan perut yang keroncongan agar ia tidak melupakan orang-orang yang kelaparan.[26]
7. Dalam tafsir *Majma' al-Bayân* dan *al-Mîzân* dijelaskan tentang pola kerja Yusuf: Ketika musim kekeringan tiba, ia menjual gandum dengan emas dan perak; di tahun kedua, dengan perhiasan; dan di tahun ketiga, dengan binatang ternak; di tahun keempat dengan budak, di tahun kelima, dengan rumah; di tahun keenam dengan lading, dan di tahun ketujuh dengan menjadikan orang sebagai budak. Ketika tahun ketujuh hampir habis ia berkata kepada Raja Mesir, "Rakyat semua dan apa yang mereka miliki ada di tangan kita, tapi aku bersumpah kepada Tuhan dan kamu juga harus bersumpah, bahwa mereka semua merdeka dan kita akan

mengembalikan harta benda mereka dan aku juga akan mengembalikan istana, singgasana, dan stempel (kerajaan/cincin (kerajaan)). Pemerintahan bagiku adalah sarana untuk menyelamatkan rakyat tidak ada yang lain lagi. Anda harus bersikap adil kepada mereka." Begitu mendengar kata-kata Yusuf, raja merasa rendah di hadapan keagungan maknawi Yusuf, sehingga untuk pertama kalinya keluar dari mulutnya kata-kata: *Asyhadu an lâ ilâha illallâh wa annaka rasuluh* (Aku beriman kepadamu dan engkau harus menjadi raja).

8. Dalam memilih dan menetapkan seseorang perhatikanlah standar-standar al-Quran, selain standar keilmuan. Al-Quran juga menetapkan standar lain yaitu: di antaranya (1) iman[27]; (2) latar belakang (*Wa sâbiqûna sâbiqûn*); (3) hijrah (*Dan orang-orang yang beriman dan belum berhijrah*)...; (4) kemampuan fisik dan ilmu; (5) asal –usul keluarga; (5) jihad dan perlawanan.

Pesan-pesan

1. Kalau memang diperlukan, maka tidak mengapa menerima tanggung jawab yang sangat penting.
2. Kenabian tidak terpisah dari pemerintahan dan politik. Demikian juga agama tidak bisa berpisah dari politik.

3. Kebangsaan hanyalah bersikap tempat dan bukan prinsip Yusuf bukan orang Mesir tapi ia memegang jabatan dalam pemerintahan Mesir (nasionalisme terlarang).
4. Kalau memang diperlukan tidak mengapa mengungkapkan kemampuan diri dan itu tidak menyalahi sikap tawakul serta ikhlas.
5. Dari seluruh dua sifat yang dijelaskan oleh raja tentang Yusuf adalah *makin* dan *amin* dan dua sifat yang dijelaskan oleh Yusuf sendiri adalah *hafizh* dan *'alîm* yaitu didapatkan sifat-sifat-sifat seorang pekerja yang handal yaitu: kekuatan, amanat, pemelihara, dan keahlian.
6. Dalam mengatur dan mengawasi barang-barang konsumsi jangan dilupakan generasi mendatang.[]

***

وَكَذَلِكَ مَكَّنِّا لِيُوسُفَ فِي الأَرْضِ

يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاء نُصِيبُ

بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَاء وَلاَ نُضِيعُ

أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

(56). *Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir (dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.*

وَلَأَجْرُ الآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ آمَنُواْ

وَكَانُواْ يَتَّقُونَ

(57) *Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.*

Butir-butir Penting

1. Dalam dua ayat ini Yusuf dipuji sebagai orang yang *muhsin, mu'min,* dan *muttaqin.*[28] Dari seluruh ayat kita bisa membandingkan antara kehendak Tuhan dan kehendak manusia. Keinginan saudara-saudara Yusuf adalah melecehkan Yusuf dengan melemparkannya ke sumur dan menjadikan ia sebagai budak. Aziz memberi pesan agar memuliakannya. Istri Aziz ingin mencemari Yusuf namun Tuhan ingin memeliharanya supaya tetap bersih. Orang-orang yang berkuasa ingin melemahkan perlawanan Yusuf dengan menyimpannya di penjara tetapi Tuhan ingin Aziz menyukainya dan memberikan pemerintahan Mesir kepadanya. Imam Shadiq as mengatakan, "Yusuf adalah manusia merdeka yang tidak mengingat lagi kedengkian saudara-saudaranya, dibuang ke sumur, jebakan nafsu, fitnah, dan kekuasaan."
2. Dalam al-Quran kata-kata " خَيْرٌ "digunakan untuk hal-hal yang baik dan untuk orang mukmin, akhirat adalah lebih baik (*dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang mukmin*) dan untuk orang-orang yang puasa, puasa itu lebih baik dan untuk orang yang melaksanakan haji, kurban itu lebih baik dan untuk manusia, takwa itu

lebih baik dan untuk para pejuang, jihad itu lebih baik.

3. Pahala dunia lebih baik daripada pahala akhirat karena pahala akhirat: tidak terbatas, abadi, tidak pada tempat yang terbatas, tidak bisa diperhitungkan, tidak mengandung efek yang berbahaya, tidak ada ketakutan dan kekhawatiran, yang mendapatkan pahala akan menjadi tetangga wali-wali Allah.

Pesan-pesan

1. Sunatullah mengatakan: karunia kemuliaan bagi orang-orang yang suci dan bertakwa.
2. Meskipun secara lahir raja berkata kepada Yusuf tapi sebenarnya Tuhan yang memberi tempat kepada Yusuf.
3. Yusuf memiliki pilihan yang sangat bebas.
4. Jika pemerintahan dalam kondisi krisis, maka ia boleh membatasi kebebasan rakyat dalam mengkonsumsi harta dan milik mereka dan menganjurkan mereka untuk memikirkan kepentingan yang lebih umum.
5. Kekuasaan kalau ada di tangan ahlinya adalah rahmat dan kalau sebaliknya, ia akan menjadi malapetaka.
6. Kalau kamu memilih takwa, maka Kami juga akan menurunkan rahmat.

7. Dalam pandangan Ilahi tidak ada satu pun amal yang tidak akan mendapatkan pahala.
8. Melecehkan hak-hak rakyat bisa jadi karena ketidaktahuan atau karena pelit atau karena ketidakmampuan atau yang lainnya dan Tuhan tidak memiliki satu pun dari sifat-sifat (yang lemah) ini.
9. Kehendak Ilahi maha teratur dan ada *qanun*-Nya
10. Walaupun Tuhan mengatur semua kehendak, tapi Tuhan Mahabijaksana ia tidak begitu saja memberikan kekuasaan kepada seseorang.
11. Orang-orang yang berbuat baik selain mendapatkan pahala di dunia juga akan merasakan pahala yang lebih baik yaitu di akhirat.
12. Fasilitas materi dan kekuasaan lahiriah bukanlah hal yang menyenangkan untuk manusia-manusia pilihan Tuhan, yang penting bagi mereka adalah akhirat.
13. Iman dan takwa adalah penyelesai masalah. Kalau tidak, maka nasib orang mukmin yang melakukan dosa adalah tidak pasti.
14. Takwa adalah sifat yang tidak berubah-ubah dan terpuji.
15. Iman bersama-sama takwa adalah syarat untuk mendapatkan pahala akhirat.
16. Kalau orang-orang yang berbuat baik tidak mendapatkan pahala dan kedudukan di dunia

ini, jangan terlalu risau karena (pahala) itu akan diganti di tempat lain.[]

***

وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا۟
عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنكِرُونَ

(58) *Dan saudara-saudara Yusuf datang ke (Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat)nya. Maka Yusuf mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya.*

Butir-butir Penting

1. Menurut ramalan Yusuf, di tujuh awal rakyat akan hidup dalam kesejahteraan dan diberi hujan, kemudian di tahun kedua rakyat akan hidup dalam kekeringan dan kelaparan. Mus-lim paceklik dari Mesir merambah sampai ke Palestina dan Kan'an. Ya'qub mengatakan kepada anak-anaknya, berangkatlah ke Mesir untuk mendapatkan gandum. Mereka tiba di Mesir dan meminta (gandum). Kemudian Yusuf melihat saudara-saudaranya di antara keru-munan orang-orang yang meminta biji-bijian (pangan, makanan pokok). Mereka tidak mengenal Yusuf dan memang itu sudah nasib-nya. Sebab ada jarak 20 sampai 30 tahun antara dilemparkannya Yusuf ke sumur dan mangkat-nya ia sebagai pejabat di Mesir.[29]

Pesan-pesan

1. Ketika kekeringan, kembangkanlah sikap mementingkan kepentingan umum. Setiap or-ang datang untuk mendapatkan bagiannya, supaya orang lain tidak menyalahgunakan namanya. Meskipun bisa saja satu orang datang tapi semua saudara-saudara Yusuf datang.
2. Kalian harus memberikan bantuan pada tempat-tempat lain yang meminta bantuan ketika

mengalami musim paceklik dan kekeringan.

3. Berkunjung kepada Yusuf, sekalipun bukan orang Mesir, sangat mudah dan gampang.[]

***

وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ قَالَ ائْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ أَلاَ تَرَوْنَ أَنِّي أُوفِي الْكَيْلَ وَأَنَاْ خَيْرُ الْمُنزِلِينَ

(59) *Maka tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata, "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?"*

Butir-butir Penting

1. Yusuf berkata, "Bawalah kepadaku saudara sebapak" dan tidak mengatakan "saudara saya". Dari kata-kata ini bisa dipahami bahwa Yusuf membuka pembicaraan dengan saudara-saudaranya sebagai seseorang yang tidak dikenal. Mereka juga seperti disebutkan dalam tafsir-tafsir memberitahukan bahwa "kami adalah anak-anak Ya'qub anak Ibrahim. Ayah kami adalah orang tua, yang karena sedih memikirkan anaknya yang dicabik-cabik oleh serigala, selama bertahun-tahun ia dalam kesedihan dan menyendiri sehingga akhirnya menjadi buta. Salah satu saudara kami, kami suruh untuk melayani bapak kami. Kalau bisa bagian untuk ayah dan saudara kami juga diberikan kepada kami sehingga kami bisa pulang dengan rasa lega." Kemudian Yusuf memerintahkan agar selain mendapatkan sepuluh unta, mereka juga ditambahi dengan bagian untuk Ya'qub dan saudaranya.
2. Untuk menarik saudara-saudaranya, Yusuf mengatakan, "Aku adalah sebaik-baik penjamu tamu," dan saudara-saudaranya pun menjadi tertarik. Untuk mengajak manusia, Tuhan menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda tetapi hanya sebagian yang tertarik.[30]

Butir-butir Penting

1. Yusuf dalam mendistribusikan bahan-bahan makanan cadangan melakukan kontrol secara langsung.
2. Baik rahasia atau terang-terangan keduanya penting. Yusuf mengatakan, "Saudara kalian" dan tidak mengatakan "saudara saya" agar rahasianya tidak diketahui.
3. Bahkan dalam situasi krisis, paceklik, ketidak-adilan dan sikap tidak mau menjual adalah terlarang.
4. Dalam transaksi ukuran/jumlah komoditas harus jelas.
5. Individu atau negara yang memberikan bantuan dapat mengajukan beberapa syarat untuk kepentingan orang lain.
6. Mengurangi timbangan atau jujur dalam menimbang yang dilakukan para pekerja, para pegawai dan para pembantu menjadi beban dan tanggung jawab atasan.
7. Baik terhadap tamu adalah akhlak para nabi.
8. Kita harus menghormati tamu-tamu dan para musafir yyang datang ke tempat kita sekalipun dalam keadaan sulit dan kelaparan.[]

فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلاَ كَيْلَ لَكُمْ
عِندِي وَلاَ تَقْرَبُونِ

(60) *Dan jika kamu tidak membawa-nya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapatkan sukatan lagi daripadaku dan jangan kamu mendekat.*

Pesan-pesan

1. Dalam mengatur, diperlukan ketegasan selain rasa cinta. Pertama, berikan ganjaran kemudian ancaman atau ultimatum.
2. Dalam melaksanakan peraturan tidak ada perbedaan antara saudara dan yang lain. (setiap orang punya bagian masing-masing dan sebanyak itulah ia harus menerima).
3. Ketika mengancam si pelaksana tidak semestinya melaksanakan seratus persen apa yang ia katakan.

***

قَالُوا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ

(61) *Mereka berkata, "Kami akan membujuk ayahnya, untuk membawanya (ke mari) dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya."*

Pesan-pesan

1. *Murawadah* artinya kembali secara bertahap disertai dengan permohonan dan kelicikan.
2. Bau kehasudan tercium dari kata-kata saudara-saudara Yusuf. Mereka bukannya mengatakan "ayah kami" tapi mengatakan "ayahnya". Dalam surah Yusuf di bagian pertama, dialog antara Yusuf dengan saudara-saudaranya adalah demikian: *Yusuf itu lebih dicintai ayah kami daripadaku. Ayah untuk kami dan Yusuf dan saudaranya lebih dicintai daripada kami.*

***

وَقَالَ لِفِتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي

رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انقَلَبُوا

إِلَى أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

(62) *Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya, "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarga, mudah-mudahan mereka kembali lagi."*

Butir-butir Penting

1. Dalam ayat sebelumnya Yusuf as mendapat gelar kehormatan sebagai *shiddiq*, *muhsin*, dan *mukhlis*. Ia sama sekali tidak akan memberikan harta baitul mal kepada ayah dan saudara-saudaranya. Kemungkinan sekali ia memberikan itu dari uangnya sendiri.
2. Mengembalikan uang, karena kalau tidak punya uang, tidak bisa kembali lagi. Mengembalikan uang adalah bukti ketulusan hati dan tidak punya maksud buruk ketika memaksa mereka supaya membawa saudaranya. Menyimpan dengan sembunyi-sembunyi di antara adalah tanda mengikuti cara dan metode para pencuri.
3. Yusuf dulu adalah budak dan pelayan dan sekarang punya budak dan pelayan. Namun ketika menemui saudara-saudaranya mereka, ia tidak melakukan balas dendam dan tidak merasa sakit hati tetapi ia mengembalikan barang dan memperhatikannya dengan mengatakan "saya menyayangi kalian".

Pesan-pesan

1. Seorang direktur dan pemimpin yang baik harus mampu menunjukkan kreativitasnya.
2. Tidak balas dendam, tidak sakit hati, bahkan memberi hadiah untuk menemukan manusia,

maka bisa dicari lewat uang.

3. Mengambil uang di saat-saat sangat dibutuhkan dari ayah yang sudah tua dan saudara-saudara sangatlah tidak sesuai dengan sifat manusia yang mulia.
4. Silaturahmi artinya memberikan bantuan bukan bermuamalah.
5. Balaslah keburukan dengan kebaikan.
6. Dalam melaksanakan gagasan dan program tidak harus memastikan bahwa pasti terlaksana.[]

***

فَلَمَّا رَجِعُوا إِلَى أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَا أَخَانَا نَكْتَلْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

(63) *Maka tatkala mereka telah kembali ke ayah mereka (Ya'qub), mereka berkata, "Wahai ayah kami, kami akan mendapatkan sukatan (gandum) lagi, (jika) tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat sukatan dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya."*

Pesan-pesan

1. Ya'qub berkuasa penuh atas pengaturan anak-anaknya.
2. Ayah berhak melarang dan memerintahkan kepada anak-anaknya.
3. Bunyamin tanpa izin sang ayah tidak akan bepergian
4. Untuk bisa mendapatkan sesuatu atau menarik perhatian, gunakanlah pendekatan emosional.
5. Orang yang bersalah karena rasa gelisah yang ada dalam dirinya, akan berkata dengan penegasan sedikit demi sedikit.[]

***

قَالَ هَلْ آمَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلاَّ كَمَا

أَمِنتُكُمْ عَلَى أَخِيهِ مِن قَبْلُ فَاللّهُ خَيْرٌ

حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

(64) *Berkata Ya'qub, "Bagaimana aku akan mempercayakan (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan (saudaranya) Yusuf kepada kamu dahulu. Maka Allah adalah sebaik-baik penjaga dan Dia Maha Penyayang di antara Maha Penyayang.*

Butir-butir Penting

1. Pertanyaan: Kalau mengingat keburukan anak-anak Ya'qub, mengapa si ayah kembali memberikan anak yang lain kepada saudara-saudaranya? Dalam menanggapi pertanyaan di atas, Fakhr ar-Razi[31] memberikan beberapa penjelasan berikut, yang masing-masing bisa menjadi jawaban atas sikap tersebut: (1) saudara-saudara Yusuf pernah gagal untuk meraih keinginan mereka (yaitu supaya lebih dekat dan dicintai oleh ayah); (2) rasa hasud mereka kepada Bunyamin lebih ringan dibandingkan kepada Yusuf; (3) ada kemungkinan paceklik dan kelaparan membuat keadaan menjadi lain sehingga dan mengharuskan diadakan perjalanan kedua; (4) sudah sepuluh tahun berlalu sejak kejadian sehingga terlupakan; (5) Tuhan memberi menjamin keselamatan putranya.

Pesan-pesan

1. Tidak boleh cepat percaya kepada orang yang memiliki latar belakang buruk.
2. Belajar kepada pengalaman yang buruk akan bisa membantu manusia dalam menghadapi peristiwa-peristiwa di masa depan.
3. Dengan mengharapkan rahmat Tuhan yang tidak terbatas dan dengan bertawakal kepada

Tuhan, kita berani hidup menatap masa depan.

4. Jangan rendahkan dirimu karena pernah gagal dan mengalami masa-masa pahit. Ya'qub untuk kedua kalinya menyerahkan anaknya dengan penuh tawakal kepada Tuhan.
5. Sumber keterpeliharaan adalah rahmat.[]

***

وَلَمَّا فَتَحُواْ مَتَاعَهُمْ وَجَدُواْ بِضَاعَتَهُمْ

رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُواْ يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَـٰذِهِ

بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا

وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزْدَادُ

كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ

(65) *Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata, "Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita*

dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami dan dengan (membawanya) kami akan menambah seberat beban seekor unta. Itu (sukatan tambahan) adalah sukatan yang tidak ada artinya (bagi raja Mesir). (mungkin artinya adalah: Apa yang kami dapatkan ini bukanlah apa-apa, kalau kedua kalinya kita berangkat lagi, kita akan membawa barang yang lebih banyak lagi).

Butir-butir Penting

1. Kata "وَنَمِيرُ" dari mair yaitu bahan-bahan makanan. "وَنَمِيرُ أَهْلَنَا" (*kami akan dapat memberi makan kepada keluarga kami*) yaitu kami memberi makan kepada keluarga kami.
2. Dari kata-kata "نَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ" (*kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum)* bahwa bagian untuk dua orang adalah seberat beban satu unta. Ia sendiri yang harus datang dan menerima.

Pesan-pesan

1. Anak-anak Ya'qub hidup bersama ayahnya dan mereka yang mencari dan mempersiapkan makanan keluarga.
2. Seni (cara, gaya perlakuan)Yusuf bukan saja manusiawi tapi juga mendidik. Ia memberikan hadiah kepada saudara-saudaranya secara tersamar dan tersembunyi agar mereka bisa bisa kembali.
3. Kalau sejak pertama uang dan barang tidak diambil, si penjual merasa terhina. Kalau memang ingin memberikan hadiah, maka ambillah uang duluan kemudian kembalikan secara logis.
4. Kalau ingin menangkap burung merpati yang kabur, maka sebarkanlah sedikit gandum (Yusuf

mengembalikan harga gandum kepada mereka supaya mereka mau kembali lebih bersemangat).

5. Lelaki adalah penanggung jawab mencari nafkah.
6. Ketika kekurangan Yusuf sendiri yang mendistribusikan makanan.

***

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُ مَعَكُمْ حَتَّى تُؤْتُونِ

مَوْثِقًا مِّنَ اللَّهِ لَتَأْتُنَّنِي بِهِ إِلَّا أَن يُحَاطَ

بِكُمْ فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ

قَالَ اللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ

(66) *Ya'qub berkata, "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) kecuali kamu memberikan janji yang teguh (sumpah) dengan nama Tuhan, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali kalian mendapatkan kesulitan." Tatkala mereka memberikan janji mereka. Maka Ya'qub berkata, "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan ini."*

Butir-butir Penting

1. "مَوْثِقًا" yaitu apa yang membuat kita percaya dan kita menerima kata-kata dari pihak lain, bisa berupa sumpah, nazar, atau janji.
2. Tuhan lebih sayang dari ayah. Dalam peristiwa ini, seorang ayah yang dikhianati anaknya dan tidak memberikan anak keduanya. Meski Tuhan setiap hari melihat kesalahan kita, tetapi Dia tetap saja tidak menutup karunia-Nya.

Pesan-pesan

1. Iman kepada Allah, sumpah, nazar, dan janji dengan-Nya adalah sandaran yang terkuat dan akan selalu demikian.
2. Kalau bertemu dengan seseorang yang ingkar janji dan berperilaku buruk maka di lain kesempatan harus membuat komitmen yang tegas dengannya.
3. Anak-anak kita jangan dibiarkan pergi bersama orang lain.
4. Dalam transaksi atau kontrak, perhitungkanlah hal-hal yang tidak disangka-sangka dan di luar kemampuan kita (taklif di luar kemampuan adalah terlarang).
5. Pekerjaan-pekerjaan yang mapan, ilegal jangan sampai melupakan kita terhadap Tuhan.[]

***

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لاَ تَدْخُلُواْ مِن بَابٍ وَاحِدٍ

وَادْخُلُواْ مِنْ أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ

وَمَا أُغْنِي عَنكُم مِّنَ اللّهِ مِن شَيْءٍ

إِنِ الْحُكْمُ إِلاَّ لِلّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ

وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

(67) *Dan Ya'qub berkata, "Hai anak-anakku (ketika sampai di Mesir), janganlah semuanya masuk dari satu pintu (supaya tidak menjadi bahan perhatian orang lain), tapi masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan. (Dan ketahuilah saya dengan pesan ini) tidak bisa menjauhkan kamu dari takdir Tuhan. Keputusan menetapkan sesuatu hanyalah hak Allah; kepadanyalah saja aku bertawakal, dan semua yang bertawakal juga bertakal kepada-Nya.*

Pesan-pesan

1. Kasih sayang ayah tidak akan pernah pudar bahkan kepada anak-anaknya yang melakukan kesalahan.
2. Adalah perlu mencari jalan alternatif dan pertimbangan lain untuk menjaga keselamatan anak.
3. Sebaik-baik waktu memberi nasehat adalah waktu ketika mau bepergian. Ya'qub ketika menjelang keberangkatan mengatakan apa?
4. Jauhilah hal-hal yang bisa menimbulkan prasangka dan curiga, perangkap setan. Masuknya para pemuda ke sebuah tempat yang asing bisa menjadi bahan kecurigaan dan omongan buruk.
5. *Luthf* dan kekuasaan Tuhan jangan engkau kira terbatas dalam satu cara. Tangan-Nya terbuka. Kita bisa meminta bantuan dengan cara apa saja.
6. Selain waspada diperlukan juga sikap penuh perhitungan dan sikap pasrah (tawakal) kepada Allah.
7. Seorang manajer yang baik bukan saja harus membuat program tapi juga harus pandai memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi Karena manusia tidak sendirian dalam mengelola dirinya. Dengan semua perkiraan dan perhitungan yang seakurat

mungkin tetap saja tangan Tuhan ikut berperan. Jaminan bahwa segala yang kita perhitungkan bakal bisa dilaksanakan bukan di tangan kita.

8. Jangan percaya kepada selain Allah. Karena hanya Dialah yang memberikan bantuan dan wakil yang terbaik.
9. Ya'qub tawakal kepada dirinya juga menyuruh supaya bertawakal kepada Tuhan.
10. Di hadapan ketentuan Tuhan tidak ada jalan lain selain pasrah.
11. Hakim mutlak adalah Tuhan.

***

وَلَمَّا دَخَلُواْ مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ

أَبُوهُم مَّا كَانَ يُغْنِي عَنْهُم مِّنَ اللّهِ

مِن شَيْءٍ إِلاَّ حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ

قَضَاهَا وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَاهُ

وَلَـكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ

(68) *Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, masuk ke (Mesir). Cara yang mereka lakukan tiadalah melepaskan mereka sedikit pun dari takdir Tuhan, yang mereka lakukan ini tidak menguntungkan mereka di hadapan kehendak Tuhan, akan tetapi itu hanyalah suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkan.* (Efek masuk dari beberapa pintu yaitu menjaga pandangan buruk dan sampainya saudara-saudara Yusuf dan khususnya sampainya Bunyamin ke hadapan Yusuf dan tidak ada yang lain). *Dan sesungguhnya Ya'qub mempunyai ilmu karena Kami telah mengajarkan kepadanya, namun sebagian besar manusia tidak mengetahuinya.*

Butir-butir Penting

1. Apa itu harapan batin dan keingin Ya'qub, terdapat beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan.
2. Sampainya Bunyamin ke tangan Yusuf dan Yusuf tidak lagi menyendiri, walaupun lewat jalan tuduhan pencurian.
3. Mempercepat pertemuan antara ayah dan anak yang akan dijelaskan nanti.
4. Melaksanakan tugas dengan tanpa memberi jaminan atas hasilnya. Keinginan Ya'qub adalah ketika bekerja jangan setengah-setengah, jangan masuk melalui satu pintu, tapi nanti apa yang akan berlaku ada di tangan Tuhan.

Pesan-pesan

1. Pengalaman pahit membuat orang bersikap lembut dan mendengar kata-kata orang tua.
2. Kalau berbicara tentang ketidakadaban (kekurangajaran) orang lain, maka bicaralah dengan adab mereka (Jika sebelumnya menganggap sang ayah salah, sekarang mereka patuh kepada ayahnya).
3. Rencana yang matang, teliti, dan akurat akan sejalan dengan kehendak Tuhan dan yang tidak begitu tidak akan sejalan.
4. Ya'qub memahami peristiwa dan rahasianya tapi

ia merasa tidak perlu untuk menceritakannya.

5. Doa dan munajat para wali senantiasa akan dikabulkan.
6. Ilmu para nabi berasal dari sisi Tuhan.
7. Kebanyakan orang hanya memperhatikan sebab-sebab dan latar belakang tapi lupa kepada Tuhan dan keharusan untuk bertawakal dan menyerahkan diri kepada-Nya.[]

***

وَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَى يُوسُفَ آوَى إِلَيْهِ

أَخَاهُ قَالَ إِنِّي أَنَاْ أَخُوكَ فَلاَ تَبْتَئِسْ

بِمَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ

(69) *Dan tatkala (saudara-saudara) mereka Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata, " Sesungguhnya aku ini saudaramu, maka janganlah kamu berduka cita terhadap apa yang mereka lakukan."*

Butir-butir Penting

1. Dalam beberapa tafsir disebutkan bahwa ketika anak-anak Ya'qub memasuki Mesir, Yusuf menjadi tuan rumah bagi mereka dan meletakan satu hidangan makanan untuk setiap dua orangnya. Akhirnya Bunyamin tinggal sendirian. Yusuf kemudian mendudukkan dirinya di sisinya. Untuk dua orang disediakan masing-masing satu kamar. Ia kemudian meletakan Bunyamin dalam ruangannya. Kemudian Bunyamin menceritakan perbuatan buruk saudara-saudaranya di tahun-tahun sebelumnya. Di sinilah kesabaran Yusuf benar-benar melimpah. Ia mengatakan, "Janganlah kamu berduka cita aku adalah Yusuf," dan dengan tegas ia mengatakan, "Aku adalah saudaramu dan ia tidak mengatakan saya adalah pengganti saudaramu.
2. Dari kata-kata '*Janganlah kamu berduka cita*' ini mengandung dua pengertian pertama: jangan bersedih atas perilaku saudara-saudaramu sebelumnya dan kedua jangan berduka cita atas rencana para pelayan untuk menahanmu. Dan sukatan yang diletakkan di barang kamu itu agar kamu bisa sampai ke sisiku.

Pesan-pesan

1. Saudara-saudara Yusuf yang sebelumnya merasa kuat (*kami adalah kelompok yang kuat*), sekarang ini harus merendahkan diri di gerbang istana Yusuf demi mendapatkan makanan.
2. Kata-kata itu bisa bersifat terus terang dan rahasia. Yusuf mengatakan kepada Bunyamin dengan kata-kata yang bersifat rahasia.
3. Di dalam sebagian urusan hanya orang-orang khusus yang harus diikutkan.
4. Setiap kali mendapatkan kenikmatan janganlah lupa dengan mengingat masa-masa yang tidak menyenangkan.
5. Sebelum menjalankan rencana, sebaiknya orang yang tidak berdosa dipersiapkan secara mental (*Kepada Bunyamin dikatakan bahwa, "Kami akan menahanmu dengan kasus seolah-olah sebagai pencuri dan janganlah khawatir"*).[]

***

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ

فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ

أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ

(70) *Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan. Ia meletakan wadah tempat minum (yang mahal harganya) di dalam karung saudaranya. Kemudian berteriak seseorang yang menyerukan, "Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri."*

Butir-butir Penting

1. Ini adalah kreativitas Yusuf yang kesekian kalinya. Pertama ia meletakan sesuatu di karung-karung saudara-saudaranya agar mereka kembali lagi dan yang kedua ia menyimpan wadah yang mahal itu supaya adiknya bisa berada di sisinya.
2. Kata-kata "السِّقَايَةَ" adalah wadah tempat meminum air, kata-kata "رَحْل" artinya karung dan yang seperti itu yang diletakkan di atas unta. Kata-kata ini diartikan kafilah yang membawa bahan-bahan makanan.
3. Dalam tafsir disebutkan bahwa dalam pertemuan dua orang itu yaitu Yusuf dan Bunyamin. Yusuf bertanya kepadanya apakah ia mau tinggal bersamanya. Bunyamin menyatakan kesediaannya tapi ia juga mengingatkan bahwa ayahnya meminta saudara-saudaranya agar mengembalikan kepadanya. Yusuf menjawab, "Akulah yang telah menyusun semua rencana agar kau tinggal di sini."
4. Pertanyaan: Mengapa dalam peristiwa ini orang yang tidak berdosa dituduh sebagai pencuri? Jawabnya: Bunyamin mau tinggal bersama Yusuf setelah mengetahui rencana yang sebenarnya. Sementara saudara-saudara yang lain merasa tidak enak, tapi setelah diperiksa mereka

dinyatakan tidak bersalah. Di samping itu para pelayan karena tidak tahu bahwa yang menyimpan wadah minuman adalah Yusuf sendiri, dengan sendirinya ia berteriak.

5. Imam Shadiq as berkata, "Mereka yang mencuri Yusuf dari ayahnya. Karena itu mereka berkata, "Kami telah melenyapkan wadah Yusuf," dan mereka tidak mengatakan, "Kalian telah mencuri wadah Yusuf." Tiada lain maksud Yusuf adalah bahwa kalian sebenarnya yang mencuri Yusuf.[32]
6. Nabi Muhammad saw berkata, "Tidak ada dusta untuk orang yang ingin memperbaiki keadaan." Dan kemudian beliau membacakan ayat ini.[33]

Pesan-pesan

1. Kadang-kadang rekonstruksi diizinkan[34] untuk membongkar sebuah kasus. Dan untuk kepentingan yang lebih besar tidak terlarang untuk menuduh pencuri kepada orang yang tidak berdosa dengan penjelasan yang sudah diatur sebelumnya.
2. Kalau ada satu orang yang bersalah dari sebuah kelompok, maka semua orang dalam kelompok itu dituduh sebagai orang yang melakukan kesalahan demikian.[]

***

قَالُوا۟ وَأَقْبَلُوا۟ عَلَيْهِم مَّاذَا تَفْقِدُونَ

(71) *Saudara-saudara Yusuf berkata sambil menghadap kepada para petugas,"Barang apa yang hilang dari kamu?"*

قَالُوا۟ نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَن جَاءَ بِهِۦ

حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا۠ بِهِۦ زَعِيمٌ

(72) *Mereka menjawab, "Kami kehilangan piala raja dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta dan aku menjamin terhadapnya."*

Butir-butir Penting

1. Kalimat "صُوَاعَ" dan "الصِّقَايَةَ" digunakan untuk satu arti, yaitu takaran yang bisa dipakai untuk minum dan juga untuk menimbang gandum. Selain hemat juga efisein karena dari satu benda[35] dapat dipakai untuk berbagai kegunaan.
2. Kata-kata "حِمْلُ" berarti barang, beban, muatan. Dan kata-kata *hamlun* juga mengandung arti barang, beban dan muatan juga barang yang tersembunyi seperti hujan yang tersembunyi di balik awan atau anak yang ada dalam perut ibu.[36]
3. Kata-kata "نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ" (*Siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan seberat beban unta*). Dan siapa yang dapat berbuat demikian saya akan memberikan ganjaran, dalam istilah fikih ini adalah *ju'alah*, sebuah istilah klasik dan sebuah prinsip transaksi yang resmi.

Pesan-pesan

1. Penentuan hadiah adalah cara yang sudah sangat lama.
2. Hadiah harus disesuikan dengan individu dan zaman. Ketika terjadi kekeringan maka hadiah

yang paling tepat adalah gandum seberat beban unta.

3. Memberikan jaminan supaya mendapat kepercayaan sudah ada sejak dahulu kala "وَأَنَاْ بِهِ زَعِيمٌ" (*aku menjami terhadapnya*).[]

***

قَالُواْ تَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا

لِنُفْسِدَ فِي الأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ

(73) *Mereka berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah orang-orang yang mencuri.*

Butir-butir Penting

1. Saudara-saudara Yusuf berkata, "Kalian tahu bahwa kami datang ke sini bukan untuk mencuri dan berbuat kerusakan. Mengapa mereka mengetahui ada beberapa kemungkinan: kemungkinan karena isyarat Yusuf bahwa kelompok ini bukanlah pencuri atau ketika mau masuk ada kekhawatiran mendapat tuduhan demikian. Karena masuk dan keluarnya rombongan asing khususnya ketika dalam situasi kritis harus mendapatkan perhatian dan kewaspadaan. Supaya bisa diketahui tujuan (sebenarnya—*penerj.*) para musafir.

Pesan-pesan

1. Latar belakang yang baik merupakan salah satu tanda kebersihan.
2. Mencuri adalah salah satu fenomena keburukan di muka bumi. "جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ" (*Ka-mi datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri ini dan kami bukanlah orang-orang yang mencuri*).

***

قَالُواْ فَمَا جَزَآؤُهُ إِن كُنتُمْ كَاذِبِينَ

(74) *(Para pelayan Yusuf) berkata, "Tetapi apa balasannya kalau benar-benar berdusta?"*

Butir-butir Penting

1. Ada kemungkinan bahwa yang melontarkan pertanyaan ini adalah Nabi Yusuf sendiri. Sebab ia tahu saudara-saudaranya akan memberikan jawaban sesuai dengan peraturan kawasan Kan'an dan pendapat Nabi Ya'qub as.
2. Pertanyaan: apakah kalau si hakim tahu dan juga si terdakwa bersumpah, masih diperbolehkan pemeriksaan? Jawabannya: Ya, dengan dalil: "فَمَا جَزَآؤُهُ إِنْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ" (*apa balasannya kalau kalian benar-benar berdusta?*).

Pesan

Beri keputusan si terdakwa untuk memastikan hukuman.[]

***

قَالُواْ جَزَآؤُهُ مَن وُجِدَ فِي رَحْلِهِ

فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ

(75) *Mereka menjawab, "Balasan si pencuri, yang ditemukan barang di muatannya adalah maka ia sendirilah balasannya (tebusannya). Kami (di kawasan Kan'an) demikianlah memberi hukuman kepada orang yang zalim (pencuri)."*

Pesan-pesan

1. Hukuman pencurian yang berlaku di kalangan sebagian kaum, di masa lalu adalah dengan menawan si pencuri tersebut.[37] "جَزَآؤُهُ" (*itulah hukumannya (menawan si pencuri itu*).
2. Dalam undang-undang tidak ada diskriminasi dan tidak ada kekecualian. Siapa saja yang mencuri akan dijadikan budak "مَن وُجِدَ فِي رَحْلِه" (*Siapa yang ditemukan di dalam karungnya*).
3. Hukuman, denda bagi yang melanggar aturan di negara asing sesuai dengan hukuman di negerinya dan bukan di negara tuan rumah "فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ" (*Demikianlah kami membalas orang-orang yang zalim*)
4. Pencurian adalah kezaliman yang nyata (zalim sebagai ganti *sariq*).[]

***

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ

ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِن وِعَاءِ أَخِيهِ

كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ

لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ

إِلاَّ أَن يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ

مِّن نَّشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

(76) Setelah (mau diperiksa, para petugas mulai memeriksa dan) sebelum memeriksa saudaranya sendiri. Kemudian dia mengeluarkan timbangan/ piala dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk mencapai maksud Yusuf. (Karena berdasarkan undang-udang raja Mesir Yusuf tidak bisa memeriksa barang-barang saudaranya, kecuali kalau Tuhan menghendaki (karena hukuman bagi si pencuri adalah jalan awal bagi penahanan saudara). Kami meninggikan siapa yang Kami inginkan (dan yang pantas) dan di atas orang-orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Mahakuasa Maha Mengetahui.

Butir-butir Penting

1. Ketika diadakan pemeriksaan, Bunyamin tenang-tenang saja. Tidak dinukil ada pengajuan protes darinya, karena ia tahu rencana yang sebenarnya. Supaya rencana ini berjalan rapi dan tidak menimbulkan kecurigaan, penggeledahan dimulai dari saudara-saudara yang lain sampai di Bunyamin. Dan karena barang itu ditemukan di tempat (Bunyamin), berdasarkan peraturan tadi, ia harus tinggal di Mesir. Ini adalah rencana Tuhan, sebab Yusuf sesuai dengan peraturan Mesir tidak bisa menahan pencuri sebagai jaminan.
2. Istilah kata *kaid* tidak selalu berarti sesuatu yang tercela. Ada juga *kaid* dengan arti rencana (*kidna*).

Pesan-pesan

1. Para petugas intelijen harus melaksanakan tugas dengan cara yang tidak menimbulkan kecurigaan dan salah paham. (Ketika pertama kali melakukan penggeledahan ia tidak memulai dari barang-barang Bunyamin tapi mulai menggeledah barang-barang saudara-saudaranya yang lain).
2. Kinerja karyawan tanggung jawab pemimpin. (Secara fisik, Yusuf tidak melakukan pemeriksaan, tapi menurut al-Quran ia (Yusuf) yang

melakukan pemeriksaan).

3. Nalar, kreativitas berpikir, dan mencari solusi adalah salah satu dari bimbingan dari Tuhan.
4. Rencana Yusuf adalah ilham dari Tuhan.
5. Keberadaan Bunyamin di dekat Yusuf sangat menguntungkan Yusuf.
6. Menghormati dan mematuhi hukum adalah keharusan sekalipun bukan dalam sistem Tuhan.
7. Maqam-maqam maknawi memiliki derajat-derajat dan martabat-martabat.
8. Ilmu dan wawasan merupakan kelebihan (bagi seseorang).
9. Pengetahuan manusia sangat terbatas. "وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ" (*di atas orang yang berilmu dan lagi Yang Maha Mengetahui*)[]

***

قَالُوٓاْ إِن يَسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ أَخٞ لَّهُ

مِن قَبۡلُ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفۡسِهِ

وَلَمۡ يُبۡدِهَا لَهُمۡ قَالَ أَنتُمۡ شَرّٞ

مَّكَانٗا وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا تَصِفُونَ

(77) *Mereka berkata, "Jika ia mencuri, (tidak usah kaget), karena sesungguhnya sebelum ini saudaranya juga pernah mencuri. Yusuf tidak menjelaskan bahwa (ini tuduhan) (walaupun ia merasa jengkel) ia tidak menampakan kepada mereka. (Tapi) ia berkata, "Kamu lebih buruk kedudukanmu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu."*

Pesan-pesan

1. Tertuduh atau yang mungkir mengatakan kami bukan pencuri "كُنَّا سَارِقِين" atau memberikan justifikasi atau mengatakan mencuri bukan hal yang baru baginya.
2. Kedengkian akan terus berdenyut sekalipun telah berlalu puluhan tahun. (*sebelum ini saudaranya telah mencuri*)
3. Perilaku saudara berpengaruh kepada saudaranya dan perilaku ibu berpengaruh terhadap anaknya (Bunyamin dan Yusuf adalah saudara seibu).
4. Karena tidak santun, langsung ada tuduhan kepada saudaranya (*Jika ia mencujri maka dulu juga saudaranya mencuri*) (Ditemukanya barang di muatan (Bunyamin) belum tentu itu menunjukkan ia sebagai pencuri). Tapi karena kakak-kakak sebapak itu memang tidak suka dengan Bunyamin, mereka mengeluarkan kata-kata '*telah mencuri pula*'. Dan mereka langsung yakin dengan hal itu.
5. Dan karena tidak bersih hati, kesalalan dalam sebagian kasus dianggap sebagai kesalahan dalam semua kasus. (digunakannya *yasriq* sebagai ganti *saraqa*).
6. Untuk mencapai tujuan harus sabar menelan hal-hal yang pahit .

7. Kadang-kadang untuk menutupi harga diri dan kehormatan, orang lain menjadi kambing hitam. (*telah mencuri pula saudaranya sebelum ini*)
8. Berani menghadapi risiko, dan lapang dada adalah sifat-sifat pemimpin .
9. Tidak selamanya terus terang itu baik. "وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ" (*Ia tidak menampakannya kepada mereka*)
10. Merendahkan orang, salah satu strategi mencegah kemungkaran. "أَنْتُمْ شَرٌّ مَكَانًا" (*Kamu lebih buruk kedudukanmu*).[]

***

قَالُواْ يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ

أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ

إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

(78) *(Saudara-saudara Yusuf) berkata, "Wahai Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usia. Karena itu ambilah salah satu dari kami (sebagai ganti dia). Sesungguhnya kami melihat Anda sebagai orang-orang yang baik."*
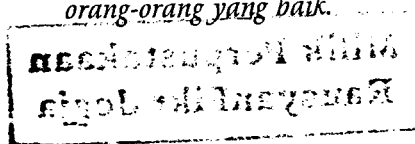
Butir Penting

1. Ketika saudara-saudara Yusuf tahu bahwa Bunyamin pasti ditahan, mereka sadar dengan janjinya kepada sang ayah serta masa lalu dengan ayahnya. Kembali tanpa Bunyamin adalah sulit. Karena itu mereka mengemukakan permintaan dengan menggunakan pendekatan psikologis. Mereka mengiba-iba dan mengatakan dengan kata-kata yang penuh perasaan dan emosi untuk memikat simpati. "Anda adalah raja, sangat berkuasa. Anda orang baik. Ia punya ayah yang sudah tua. Kami semua ingin menggantikannya."

Pesan-pesan

1. Dengan kekuasaan Tuhan orang-orang yang hatinya kasar dan orang-orang zalim suatu hari akan dihinakan. Suara mengiba adalah. "يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ" (*Wahai al-Aziz*).
2. Yusuf bahkan ketika sedang berkuasa, tetap nampak sebagai orang yang baik, entah dalam perbuatan maupun dalam kata-katanya. "نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ" (*Kami melihat Anda termasuk orang-orang yang berbuat baik*).[]

***

قَالَ مَعَاذَ اللّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلاَّ مَن

وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِندَهُ إِنَّـــآ إِذًا لَّظَالِمُونَ

(79) *(Yusuf berkata), "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seseorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya. Jika kami berbuat demikian, maka benar-benar kami orang yang zalim."*

Butir-butir Penting

1. Kata-kata Yusuf yang sangat hati-hati menunjukkan bahwa ia tidak ingin memperkenalkan Bunyamin sebagai pencuri. Ia tidak mengatakan (*Kami menemukannya sebagai pencuri*), tapi ia mengatakan, (*kami menemukan barang di karungnya*). Ada barang di muatannya dan tidak mengatakan ia adalah pencuri.
2. Kalau Yusuf menahan saudaranya yang lain sebagai ganti Bunyamin maka rencana akan menjadi buyar. Saudara-saudaranya akan tetap menganggapnya sebagai pencuri dan terjadilah berbagai macam siksaan dan gangguan. Sementara orang yang ditahan akan merasa dizalimi.

Pesan-pesan

1. Menghormati peraturan adalah kewajiban semua orang dan tidak boleh dilanggar sekalipun oleh raja Mesir.
2. Melanggar peraturan adalah zalim (Tidak boleh meminta itu dan ini sambil melangkahi peraturan).
3. Orang yang tidak bersalah tidak boleh dihukum sebagai orang yang bersalah sekalipun ia mau menerimanya.[]

فَلَمَّا اسْتَيْأَسُواْ مِنْهُ خَلَصُواْ نَجِيًّا

قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُواْ أَنَّ أَبَاكُمْ

قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم مَّوْثِقًا مِّنَ اللّهِ

وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطتُمْ فِي يُوسُفَ

فَلَنْ أَبْرَحَ الأَرْضَ حَتَّىَ يَأْذَنَ

لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللّهُ لِي

وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

(80) *Ketika merasa putus asa dari Yusuf (dimana salah seorang dari mereka mau menggantikannya). Maka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. (Saudara) yang paling besar berkata," Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf .*

Sebab itu aku tidak akan meninggalkan bumi ini, sampai (Yusuf mengampuni) atau ayahku mengizinkanku (untuk kembali) atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya.

Butir Penting

"خَلَصُوا" yaitu melepaskan ikatan dari seluruhnya. "نَجِيًّا" yaitu mengadu, berbicara, Jadi "خَلَصُوا" yaitu mereka membentuk dewan secara rahasia untuk menentukan apa yang harus dilakukan.

Pesan-pesan

1. Ibaan dan permintaan jangan sampai menghalangi kamu untuk melaksanakan hukum Tuhan dan amal-amal yang pasti.
2. Suatu masa saudara-saudara ini yang dengan penuh kekuatan mengadakan pembicaraan bagaimana melemparkan Yusuf ke dalam sumur. Hari ini mereka meminta-minta dan mengadakan pembicaraan secara rahasia bagaimana membebaskan Bunyamin.
3. Dalam peristiwa-peristiwa genting, orang yang paling dewasa adalah orang yang paling bertanggung jawab dan paling merasa malu "قَالَ كَبِيرُهُمْ" (*yang paling tua berkata*)
4. Janji dan komitmen harus ditepati
5. Janji yang berat dan kontrak yang tegas akan menutup celah penyelewengan.
6. Khianat dan kejahatan seumur hidup akan terus menghantui perasaan..
7. Demo di tempat atau protes dengan tidak mau

bergerak dari satu tempat adalah metode yang sudah ada sejak dahulu kala " فَلَنْ أَبْرَحَ الأَرْضَ " (*Aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir*).

8. Sendirian lebih baik daripada menanggung rasa malu. " فَلَنْ أَبْرَحَ الأَرْضَ " (*Aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir*).
9. Bersikap optimislah kepada Tuhan " وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ " (*Ia itu sebaik-baik pemberi putusan*).[]

***

ارْجِعُواْ إِلَى أَبِيكُمْ فَقُولُواْ يَا أَبَانَا

إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَا

إِلاَّ بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ

(81) (Kakak yang tertua berkata, "Saya tetap di sini tetapi) *Kalian kembalilah kepada ayah kalian dan katakan wahai ayah kami, sesungguhnya anakmu mencuri dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) yang gaib.*

Pesan-pesan

1. Insan egois. Mereka menginginkan mendapatkan gandum yang lebih banyak dan mengatakan (*arsil ma'anâ akhônâ*)[38] "*Bawalah saudara-saudara kami bersama kami.*" Namun sekarang dengan membawa fitnah mereka mengatakan, "*Ibnaka,* "anakmu mencuri" dan tidak mengatakan "saudara kami".
2. Saksi dan sumpah harus sesuai dengan ilmu (*ma syahidna illa bima 'alimnâ*).
3. Dalam segala perjanjian harus bisa membukakan mata terhadap peristiwa-peristiwa yang tidak bisa diduga.
4. Katakanlah minta maaf dengan penuh keterusterangan.[]

***

وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا

وَالْعِيْرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا وَإِنَّا لَصَادِقُونَ

(82) *(Kalau kamu tidak percaya kepada kami) "Tanyalah kepada penduduk negeri yang kami berada di situ, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berkata benar."*

Butir-butir Penting

1. "القَرْيَة" bukan hanya berarti kampung, tapi juga dipakai dengan arti tempat berkumpul dan tempat tinggal; baik itu kota ataupun desa. Arti *was 'al ahlil qaryah*, adalah "tanyalah penduduk negeri."
2. "وَالْعِيْرَ" artinya kafilah yang membawa dan mengangkut bahan-bahan makanan.
3. Saudara-saudara Yusuf ketika berbicara dengan ayah tentang tewasnya Yusuf oleh serigala tidak punya alasan. Namun di sini mereka membawakan dua dalil untuk mendukung kata-kata mereka. Pertama, tanyalah penduduk Mesir dan kedua tanyalah kafilah yang satu perjalanan dengan mereka. Di samping itu juga dalam peristiwa sebelumnya mereka menggunakan kata-kata (*lau kunna shâdiqîn*), kata-kata (*lau*) menunjukan ragu-ragu dan tidak mantap, dan di sini mereka menggunakan kata-kata (*inna*) dan huruf *lam* dalam kalimat "وَإِنَّا لَصَادِقُوْنَ" (*kami adalah orang-orang yang benar*), yang menunjukkan mereka benar-benar berkata benar.

Pesan-pesan

1. Dusta dan keburukan di masa lalu membuat orang lain ragu untuk menerima kata-katanya (*Tanyalah penduduk negeri*...)
2. Bukti-bukti kesaksian yang nyata adalah jalan yang paling umum untuk mendukung kata-kata (*Tanyalah penduduk negeri ...dan kafilah*....).

***

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَن يَأْتِيَنِي

بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

(83) (Ya'qub) berkata, *"(tidaklah demikian) tetapi (sekali lagi) jiwa kalian* [dengan menuduh Yusuf mencuri dan atau menentukan hukuman penahanan] *memandang itu hal yang baik. Maka kesabaran yang baik* [adalah keharusan]. *Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semua kepadaku. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mengetahui dan Mahabijaksana*

Butir-butir Penting

1. Ketika saudara-saudara Yusuf memperlihatkan baju yang dilumuri darah sambil pura-pura bersedih dan menangis di depan ayahnya. Mereka berkata, "Yusuf dimakan serigala." Ya'qub menjawab, "Jiwa kalian yang membuat indah perbuatan kalian. Dan saya akan bersabar dengan cara yang indah." Di sini juga ketika dua anak Yusuf dan Bunyamin lenyap darinya, ia mengulangi kata-kata yang sama. Bisa jadi timbul pertanyaan bahwa dalam peristiwa Yusuf, saudara-saudaranya melakukan pengkhianatan dan kejahatan sementara dalam peristiwa Bunyamin tidaklah demikian. Lalu kenapa Ya'qub dalam kedua peristiwa itu menyampaikan dengan nada dan kata-kata yang sama? Dalam tafsir *Al-Mizan* disebutkan, Ya'qub ingin mengatakan bahwa jauhnya dua anak ini adalah karena akibat tindakan kalian sebelumnya terhadap Yusuf. Jadi seluruh peristiwa ini adalah karena dan akibat dari pekerjaan buruk kalian. Tapi mungkin saja yang dimaksud oleh Ya'qub adalah bahwa kalian di sini juga masih mengkhayal bahwa kalian tidak bersalah dan pekerjaan kalian adalah baik. Tapi kalian sebenarnya salah karena: pertama, mengapa dengan hanya melihat timbangan kalian

menganggapnya sebagai pencuri? Padahal boleh jadi ada orang lain yang menyimpan di dalam muatan itu? Kedua, mengapa kalian cepat kembali? Seharusnya kalian meneliti dan ketiga mengapa kalian memberi hukuman penahanan bagi si pencuri?[39]

2. Sabar kadang-kadang karena tidak ada jalan lain dan karena penderitaan. Seperti yang dikatakan oleh penduduk neraka (*sama sabar atau gelisah*) sama saja sabar atau putus asa tidak bisa menyelamatkan kami. Atau kadang-kadang sabar juga karena berdasarkan ilmu, pasrah, dan menyerah kepada kehendak Tuhan. Bentuk kesabaran ini kapan saja diungkapkan dengan menggunakan satu ungkapan: sabar di medan perang adalah keberanian, sabar di dunia adalah zuhud, sabar dalam menghadapi dosa adalah takwa dan sabar dalam melawan syahwat adalah iffah (menjaga diri atau kesucian), sabar dalam menghadapi harta yang haram adalah wara'.

Pesan-pesan

1. Nafsu untuk membenarkan dosa-dosa dan pekerjaan-pekerjaan buruk membuatnya terlihat indah. (*jiwamu yang memandang baik perbuatan buruk itu.*)
2. Sabar adalah metode yang dipilih oleh hamba-

hamba Allah. Sabar yang indah adalah sabar dengan tidak mengucapkan kata-kata yang menentang keridhaan Tuhan (*maka kesabaran yang baik (itulah kesabaranku*).

3. Jangan sekali-kali putus asa dari kuasa Tuhan. (*Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan mereka semua*).
4. Ya'qub meyakini ketiga anaknya masih hidup dan ia merasa optimis bisa bertemu dengan mereka.(*akan mendatangkan mereka semua*)
5. Bagi Tuhan masalah lama dan yang sekarang tidak ada bedanya. Tuhan bisa mengumpulkan Yusuf kemarin dan saudara kalian hari ini dalam satu tempat.
6. Mukmin meyakini bahwa hal-hal yang tidak menyenangkan berasal dari Tuhan. (*Yang Mahabijaksana*).
7. Keyakinan bahwa perbuatan-perbuatan Tuhan itu sangat bijaksana dan sangat alim akan membuat seorang manusia sabar dalam menghadapi berbagai peristiwa. (*Kesabaran yang baik itulah (kesabaranku) dan Diaalah Yang Maha Mengetahui dan Mahabijaksana*).[]

***

وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسَفَى عَلَى يُوسُفَ
وَابْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ

(84) Dan Ya'qub berpaling dari mereka dan mengatakan, "Aduhai duka citaku terhadapku Yusuf," dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia orang yang menahan amarah.

Butir-butir Penting

1. Kalimat "الْحُزْن" artinya sedih dan juga marah. Yaqub menangis, mulutnya mengatakan "يَا أَسَفَى" (*aduhai duka citaku!*) dan hati merana.
2. Dalam sebuah riwayat yang dinukil dari Imam Baqir, beliau mengatakan, "Setelah dua puluh tahun berlalu dari peristiwa Karbala, ayahku Ali bin Husain selalu menangis dalam setiap kesempatan." Kemudian ditanyakan, "Kenapa Anda selalu menangis?" Beliau menjawab, "Ya'qub punya sebelas anak salah satunya hilang, yang sebenarnya masih hidup. Ia menangis sehingga kehilangan kedua matanya. Sementara di di depan saya sendiri, saya melihat sendiri ayahku, saudara-saudara dan tujuh belas orang dari kerabat Nabi, mati syahid bagaimana mungkin aku tidak menangis?"

Pesan-pesan

1. Dengki akan membuat seseorang terhina sepanjang umurnya.((*Ya'qub) berpaling dari mereka*)
2. Mereka berharap dengan membuang Yusuf, mereka akan mendapatkan cinta sang ayah (*Agar perhatian ayah menjadi tertumpah kepada kalian*) tapi kedengkian membuat mereka dibenci

ayahnya. (*Ia berpaling dari mereka*)

3. Larut dalam kesedihan dan menangis bisa membuat buta seseorang. (*Matanya menjadi putih karena kesedihan*)
4. Tangisan dan kesedihan tidak bertentangan dengan mengekang amarah dan kesabaran. (*Kesabaran yang baik itulah kesabaranku, aduhai duka citaku, ...ia yang menahan amarah*).
5. Ya'qub tahu bahwa anak yang lain tidak dizalimi, kezaliman hanya untuk Yusuf. (*Aduhai duka citaku atas Yusuf*)
6. Ratapan, tangisan, kerinduan dan cinta karena mengenal dan dekat (Ya'qub mengenal Yusuf, ia sedih (memikirkan Yusuf—*penerj*.) karena itu menjadi buta.
7. Musibah menjadi penting karena ada seseorang (Kezaliman yang terjadi kepada Yusuf dan kezaliman kepada saudaranya yang lain berbeda. Maka nama Yusuf yang disebut bukan nama yang lain).
8. Menangis dan sedih ketika berpisah dengan orang yang dicintai adalah diperbolehkan.(*matanya menjadi putih karena kesedihan*).[]

***

قَالُواْ تَاللهِ تَفْتَأُ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّى تَكُونَ
حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ

(85) (Anak-anak Ya'qub) berkata (kepada ayahnya), "Demi Allah, kamu senantiasa mengingat Yusuf, sehingga kamu mengidap penyakit yang berat dan kurus atau bisa binasa."

Butir-butir Penting

- "تَفْتَأُ" diucapkan untuk seseorang yang sakit karena cinta atau kesedihan.

Pesan-pesan

1. Yusuf harus diingat terus (*senantiasa kamu mengingati Yusuf*) para wali Allah dalam doa Nudbah ketika memanggil nama Yusuf mereka menangis).
2. Cinta yang suci dan ratapan malakuti memiliki nilai tertentu (*Engkau senantiasa mengingat Yusuf, sehingga kamu mengidap penyakit yang berat*). (Mengingat wali-wali Allah sama dengan mengingat Allah sendiri)
3. Masalah-masalah kejiwaan mempengaruhi fisik (*sehingga kamu mengidap penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa*).
4. Perasaan sang ayah dipertimbangkan secara berbeda dengan perasaan orang biasa.(*atau kamu (ayah/Ya'qub) menjadi orang binasa*).[]

***

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللّٰهِ

وَأَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لاَ تَعْلَمُونَ

(86) Ya'qub berkata, "Sesungguhnya hanya kepada Allahlah, aku mengadukan kesedihan dan kesusahanku dan aku mengetahui dari Allah apa kamu tidak mengetahuinya."

Butir-butir Penting

1. "بَثِّي" artinya kesedihan yang mendalam, sehingga konon saking sedihnya orang yang bersedih hati itu tidak bisa mengungkapkan perasaannya.
2. Dalam al-Quran kita membaca bahwa Nabi Adam as mengeluhkan perbuatannya kepada Allah. (*Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri*)[40] dan Nabi Ayyub juga mengeluhkan akan penyakitnya (*Aku telah ditimpa penyakit*)[41] dan Nabi Musa karena kefakiran dan tidak punya apa-apa (*Ya Tuhanku aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku*)[42] dan Ya'qub karena berpisah dengan anak-anak (*Sesungguhnya hanya kepada Allah saja aku mengadukan kesedihan dan kesusahanku*)

Pesan-pesan

1. Orang yang bertauhid hanya mengadu kepada Tuhan di dalam hatinya (*Sesungguhnya aku hanya mengadukan kesedihanku kepada Allah*).
2. Yang tercela adalah diam tapi ia memberi tekanan kepada syaraf dan jantung dan membahayakan keselamatan manusia atau mengeluh dan menjerit di dapan orang-orang sehingga bisa menjatuhkan martabatnya.

Sementara mengeluh dan mengadu kepada Tuhan sama sekali tidak menjadi masalah (*Aku mengadukan kesedihanku kepada Allah*).

3. Berdialog dengan Tuhan adalah kenikmatan yang tidak bisa dirasakan oleh manusia biasa (*aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku kepada Allah*).[43]
4. Orang-orang biasa melewati peristiwa-peristiwa dengan tanpa beban, sementara ahli berpikir bisa melihat buah dari peristiwa itu sampai hari kiamat.
5. Ya'qub mengetahui hidupnya Yusuf dan juga rahasia-rahasia Tuhan yang tidak diketahui orang lain. (*Aku tahu dari Allah apa yang kalian tidak ketahui*).[]

***

يَا بَنِيَّ اذْهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ

وَأَخِيهِ وَلاَ تَيْأَسُواْ مِن رَّوْحِ اللّهِ

إِنَّهُ لاَ يَيْأَسُ مِن رَّوْحِ اللّهِ

إِلاَّ الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

(87) "Wahai anakku pergilah (kembali ke Mesir) carilah Yusuf dan saudara-saudaranya. Janganlah putus asa dari rahmat Tuhan. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat, melainkan kaum yang kafir.

Butir-butir Penting

1. "فَتَحَسَّسُوا" mencari sesuatu secara lahiriah. *Tajasus* adalah melacak keburukan dan "فَتَحَسَّسُوا" adalah melacak hal-hal yang baik.
2. Menurut Raghib, *rauh* dan ruh berarti jiwa tapi *rauh* digunakan ketika gembira dan mendapat rahmat. Konon, katanya jiwa manusia bisa berkembang dengan kesulitan. Dalam tafsir *At-Tibyân* disebutkan: *rauh* berasal dari *rih*. Seperti halnya manusia merasa segar dengan angin, maka dengan rahmat Tuhan juga manusia bisa merasa bahagia.

Pesan-pesan

1. Ayah tidak boleh memutuskan hubungan dengan anak untuk selama-lamanya (*Ia berpaling dari mereka...wahai anakku*).
2. Pengetahuan memerlukan gerak (*pergilah dan carilah*)
3. Mendapatkan rahmat Allah tidak bisa dengan malas-malasan.[44]
4. Wali-wali Allah tidak pernah putus asa dan juga tidak membuat orang lain putus asa.
5. Putus asa tanda kufur (*La yaisa...illa qaumul kâfirûn*) karena yang putus asa seolah-olah

hatinya mengatakan kekuasaan Tuhan telah berakhir.[]

***

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَيْهِ قَالُواْ يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ

مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ

مُّزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ

وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَآ إِنَّ اللّهَ

يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

(88) Maka ketika mereka kembali masuk ke tempat Yusuf, mereka berkata, "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami ditimpa kesengsaraan dan kami datang (untuk membeli gandum) (Adapun kalian tidak memerlukan uang kami), *maka sempurnakanlah sukatan kami dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah.*

Butir-butir Penting

1. " بِضَاعَةٍ " adalah harta yang dijadikan harga (alat transaksi) " مُزْجَاةٍ " berasal dari *kaa izja'a* artinya mengusir. Karena para pembeli mengembalikan harga yang kurang disebut dengan " بِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ " (barang-barang yang berharga).
2. Sebagian mufasir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *tashadaq 'alaina* adalah mengembalikan Bunyamin.
3. Dalam riwayat disebutkan Ya'qub menulis surat untuk Yusuf yang isinya memuji Yusuf, kekeringan di Kan'an, permintaan supaya Bunyamin dibebaskan, dan pemulihan nama Bunyamin dari tuduhan sebagai pencuri, yang dibawa oleh saudara-saudaranya. Ketika Yusuf membaca surat itu, ia menciumnya dan meletakkan di depan matanya dan sambil menangis sehingga air matanya jatuh ke atas bajunya. Saudara-saudara Yusuf yang masih belum mengenal Yusuf merasa kaget mengapa ia begitu menghormati ayah mereka? Sedikit demi sedikit timbul harapan di hati mereka. Ketika mereka melihat tertawa Yusuf di dalam hatinya berkata jangan-jangan ia adalah Yusuf.[45]

Pesan-pesan

1. Bagi Ya'qub, Yusuf yang penting (*fatahasasu min Yusufa*) tapi untuk saudara-saudaranya gandum (*Fa aufu lana al-kaila*).
2. Orang yang suka menghina suatu hari akan mendapatkan balasan. Anak-anak yang sombong berkata "dan kami kuat" (*nahnu usbatun*), "saudara kami pencuri" (*saraqa akhun lahu*), "ayah kami sesat" (*inna abana lafi dhalâl*) sekarang dengan penuh keprihatinan mereka berkata *massana wa ahlana dharru*).
3. Untuk meminta bantuan dan pertolongan diperlukan tata cara yang khas: memuji penolong, menjelaskan maksud, kekurangan biaya (miskin), memberi semangat kepada yang membantu, kefakiran dan keperluan membuat manusia menjadi terhina.[]

***

قَالَ هَلْ عَلِمْتُم مَّا فَعَلْتُم بِيُوسُفَ

وَأَخِيهِ إِذْ أَنتُمْ جَاهِلُونَ

(89) *(Yusuf) berkata, "Apakah kalian tahu (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudara-nya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatan itu?*

Butir-butir Penting

1. Dalam satu pertanyaan mungkin saja ada bermacam-macam tujuan. Tujuan positif, negatif, atau juga menyerang. Soal Yusuf yang bertanya, "Apakah kalian tahu apa yang telah kalian lakukan terhadap Yusuf? Mungkin saja bahwa saya tahu peristiwa itu atau mungkin saja tujuan dari pertanyaan ini adalah kalian telah berbuat buruk dan kalian harus bertaubat atau mungkin saja maksudnya adalah menghibur Bunyamin yang ikut dalam pertemuan itu atau mungkin saja mencela dan mengkritik atau tapi mengapa dengan semua kejahatan ini tetap saja ada harapan. Di antara tujuan-tujuan pertanyaan itu, tiga tujuan pertama sesuai dengan kedudukan Yusuf tapi sisanya tidak sesuai dengan ayat disampaikan oleh Yusuf setelah itu. Meskipun ia tahu dituduh mencuri tapi tidak mengatakan sesuatu, sampai akhirnya ia mengatakan kepada saudara-saudaranya (*lâ tasriba 'alaikum al-yauma*).
2. Jahil bukan hanya tidak tahu tapi juga artinya akal tidak bisa berpikir atau tidak ada perhatian. Orang yang berdosa sekalipun tahu tapi bodoh karena tidak ada perhatian.

Pesan-pesan

1. *Futuwwah* yaitu tidak menyebutkan kesalahan-kesalahan secara mendetail.
2. *Futuwwah* yaitu memberitahukan jalan untuk menghapus kesalahan.

***

قَالُواْ أَإِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ قَالَ
أَنَاْ يُوسُفُ وَهَـٰذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ
عَلَيْنَا إِنَّهُ مَن يَتَّقِ وَيِصْبِرْ
فَإِنَّ اللَّهَ لاَ يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

(90) *Mereka berkata, "Apakah kamu ini benar Yusuf?" Yusuf menjawab, "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunianya kepada kami. Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."*

Butir-butir Penting

1. Dengan berlalunya waktu, saudara-saudara Yusuf semakin merasa terkejut. Mengapa Aziz Mesir menangis dengan surat ayahnya? Darimana Aziz tahu kejadian Yusuf? Dan benarlah penampilan ia dengan Yusuf tidak jauh berbeda! Jangan-jangan ia memang Yusuf sendiri? Alangkah baiknya kalau kita bertanya langsung? Kalau ia memang bukan Yusuf, ia tidak akan menganggap kita sebagai orang gila dan kalau ia memang Yusuf betapa malunya kita? Saudara-saudara Yusuf merasa bingung dan merasa antusias, keheningan itu dipecahkan dengan pertanyaan 'apakah kamu Yusuf?' Dalam suasana seperti ini apa yang akan terjadi? Suasana apa yang akan terjadi rasa malu, suka cita atau tangisan? Hanya Tuhan saja yang tahu.
2. Berilah kesempatan sehingga orang bisa bertanya, bangkitkan motivasi dan semangat untuk melatih mereka. Pertanyaan semakin berkecamuk di kepala saudara-saudara Yusuf. Mereka bertanya-tanya dalam batin, "Mengapa ia memaksa harus membawa Bunyamin? Mengapa sukatan ditemukan di muatan kami? Mengapa uang kami dikembalikan duluan? Darimana ia tahu cerita Yusuf? Jangan-jangan ia tidak memberikan lagi gandum kepada kami?"

Ketika suasana semakin mencengkeram hati mereka mereka bertanya, "Apakah Anda Yusuf? Beliau menjawab, "Ya."

Pesan-pesan

1. Masa lalu, peristiwa-peristiwa pahit dan manis bisa mengubah hubungan dan wawasan (*Innaka lâ anta Yusuf*).
2. Kalau pemberian dari manusia tidak menyenangkan, maka pemberian dari Allah sangat menyenangkan. (*mannallahu 'alaina*).
3. Wali-wali Alllah meyakini semua nikmat berasal dari-Nya. (*mannallah 'alaina*).
4. *Luthf* Tuhan sangat bijak dan disesuaikan karakter dan standar (*man yattaqi wa yashbir fa innallah...*).
5. Orang yang harus memegang kepemimpinan dan pemerintahan adalah mereka yang telah diuji dengan berbagai pengalaman, peristiwa-peristiwa, permusuhan, godaan nafsu, pelecehan, penjara dan tuduhan buruk, dan lain-lain.
6. Manfaatkan waktu untuk tablig di saat-saat yang tepat (Ketika saudara-saudara Yusuf merasa malu siap-siap mendengarkan ucapan Yusuf. Yusuf berkata, "*Barangsiapa yang bertakwa dan bersabar...*").

7. Sabar dan takwa adalah ladang kemuliaan.
8. Salah satu sunatullah adalah adanya pemerintahan orang-orang saleh.

***

قَالُواْ تَاللّهِ لَقَدْ آثَرَكَ اللّهُ عَلَيْنَا

وَإِن كُنَّا لَخَاطِئِينَ

(91) *Saudara-saudara Yusuf berkata, "Demi Allah sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah."*

Butir-butir Penting

1. *Itsar* artinya mengistimewakan orang lain lebih dari dirinya sendiri. Saudara-saudara Yusuf karena keliru berpikir, mereka melakukan tindakan yang keliru pula dan berkata, "*Lemparkan ia ke sumur.*" Tuhan membuat mereka berada dalam kesulitan sehingga mereka mengiba-iba untuk mengisi perut (*kami dan keluarga kami ditimpa bencana*). Jadi mereka mengakui bahwa mereka keliru dan gagal (*kami ini bersalah*). Kemudian karena keliru berpikir itu mereka berbalik menerima kenyataan.
2. Saudara-saudara Yusuf berkali-kali sumpah dengan menggunakan *tallâhi*. (*Demi Allah*) seperti:

   a. "تَاللهِ" *(Demi Allah, kalian sendiri tahu bahwa kami tidak datang untuk mencuri dan berbuat onar.)*

   b. "تَاللهِ" *(Mereka berkata kepada ayahnya, "Demi Allah engkau hanya menyebut Yusuf dan Yusuf.")*

   c. "تَاللهِ" *(Demi Allah, ayah engkau keliru karena terlalu sayang kepada Yusuf.)*

   d. "تَاللهِ" *(Saudara-saudara Yusuf berkata kepada Yusuf, "Kami bersumpah bahwa Tuhan telah melebihkan dirimu atas kami.")*

Pesan-pesan

1. Kalau tidak mau mengakui kelebihan dan keunggulan orang lain karena dengki, kita akan mengakui mereka secara terpaksa dan dengan merasa hina.
2. Kita tidak bisa melawan kehendak Tuhan.
3. Mengakui kesalahan adalah pintu untuk mendapatkan ampunan.[]

***

قَالَ لاَ تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللّهُ

لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

(92) *(Yusuf) berkata, "Hari ini kalian tidak akan dilecehkan dan dihina. Tuhan akan memaafkan kamu. Ia Maha Penyayang."*

Butir-butir Penting

- "تَثْرِيبَ" artinya menghina, menganggap berdosa.

Di hari penaklukan Mekkah kaum musyrikin lari berlindung ke Ka'bah. Umar berkata, "Hari ini kami akan membalas dendam." Nabi Muhammad saw berkata, "Hari ini adalah hari kasih saying. Tanyalah orang musyrik apa pandangan mereka tentang aku?" Mereka berkata, "Baik, engkau adalah saudara kami yang mulia." Nabi saw menjawab, "Hari ini kata-kata saya adalah kata-kata Yusuf (*lâ tastrîba 'alaikum al-yauma*) Umar berkata, "Aku malu dengan kata-kataku sendiri."

Ali berkata, "Jika engkau berkuasa atas musuhmu, maka bersyukurlah dengan memaafkannya."

Kita juga membaca hadis bahwa jiwa pemuda lebih halus. Kemudian Yusuf, karena masih muda, dengan secepatnya memberikan ampunan.

Pesan-pesan

1. Sikap lapang dada adalah jalan untuk menjadi seorang pemimpin (*Tidak ada cercaan*)
2. Kita belajar tentang *futuwwah* dari Yusuf as. Ia memaafkan diri mereka dan juga meminta ampun buat mereka dari Tuhan. (*Tidak ada cercaan...Allah akan mengampuni kalian*).

3. Memberi maaf kepada orang harus sesegera mungkin.(*hari ini*)
4. Maafkanlah orang bersalah yang mengakui akan kesalahannya dan jangan membuat mereka malu. (*kami ini bersalah... tidak ada cercaan bagi kalian*)
5. Ampunan Anda umumkan sehingga yang lain tidak lagi menyalahkan (*orang yang diampuni—penerj.*). (*tidak ada cercaan bagi kalian*)
6. Memberi maaf ketika sedang berkuasa dan dalam posisi tinggi terhormat adalah tradisi para wali.(*hari ini tidak ada cercaaan bagi kalian*)
7. Ampunan Tuhan juga diberikan kepada orang-orang membuat Nabi Ya'qub dan Yusuf menderita selama bertahun-tahun.(*Dia itu Maha Pengasih dan Penyayang*)
8. Ketika hamba memberi ampunan maka apa lagi yang dinanti dari Tuhan Yang Maha Penyayang selain ampunan.(*Allah akan mengampuni kalian*)
9. Memberi maaf kepada orang-orang yang merasa malu adalah kebiasaan Allah يَغْفِرُ (*Ia akan mengampuni*), menggunakan kata kerja *mudhari* (*present*) (bersifat terus menerus—*penerj.*).
10. Pemberian maaf dari orang yang dizalimi kepada yang menindas akan membuka ampunan Ilahi. Namun ampunan (untuk si zalim bergantung)

kepada rahmat Allah. (*Tidak ada cercaan bagi kalian...Allah akan mengampuni kalian dan Dia Maha Penyayang*).

11. Menyertakan sifat Tuhan sebagai Pemberi maaf dan Penebar rahmat salah satu adab dalam berdoa. "أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ" (*Yang Maha Penyayang di antara para penyayang*).[]

***

اذْهَبُواْ بِقَمِيصِي هَـٰذَا فَأَلْقُوهُ عَلَى
وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ

(93) (Yusuf berkata) "Bawalah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkan ke wajah ayahku, nanti ia melihat kembali dan bawalah keluarga-mu semuanya kepadaku."

Butir-butir Penting

1. Dalam kisah Nabi Yusuf baju memainkan peranan yang penting dalam beberapa peristiwa, antara lain: (1) Saudara-saudara Yusuf membawa baju Yusuf yang telah dilumuri dengan darah ke hadapan ayah mereka dengan mengatakan bahwa Yusuf di makan serigala; (2) Baju yang sobek di bagian belakang membuka kasus dan pelakunya; (3) (*bawalah baju gamisku ini*). Baju yang membuat Ya'qub bisa melihat kembali.
2. Kalau baju Yusuf bisa membuat yang tidak bisa melihat menjadi melihat, maka tempat-tempat suci, makam, pintu, dinding, kain dan apapun yang ada di dekat wali-wali Allah juga bisa diharapakan keberkatannya untuk menyembuhkan.
3. Sampai di sini bisa diketahui karakter Yusuf, kebesaran hatinya, pemaaf, meminta ampunan kepada Ilahi untuk mereka. Yang tersisa adalah kebutaan sang ayah akibat perbuatan saudara-saudaranya. Dalam ayat ini ditunjukan solusinya. Dalam riwayat juga dinukil bahwa Yusuf berkata, "Seseorang bawalah bajuku ke hadapan ayah," yaitu orang yang pernah membawa baju yang dilumuri darah ke hadapannya. Seperti halnya ia membuat sang ayah tersiksa, dengan

baju ini juga akan membuat ayah menjadi bahagia.

4. Dalam riwayat-riwayat dicatat Yusuf menyuruh saudara-saudaranya siang-malam duduk satu tempat dengannya dan merasa sangat malu. Yusuf diberi pesan agar mereka dipisahkan tempat duduknya dari Yusuf karena wajahnya membuatnya malu. Yusuf menjawab, "Namun saya merasa tersanjung ada di dekat kalian dan bersama-sama kalian menyantap makanan. Suatu hari orang-orang akan berkomentar, 'Mahasuci Tuhan yang telah menempatkan seorang hamba yang dibeli dengan harga duapuluh dirham ke sebuah kedudukan yang mahatinggi). Namun sekarang posisi kalian bagi saya adalah sebuah kehormatan. Sekarang orang-orang akan tahu bahwa aku ini bukanlah budak dan bukan tidak punya asal-usul. Aku tidak ada bedanya dengan kalian dan ayahku, Ya'qub, tetapi aku pernah jatuh dalam pengasingan." (*Allâhu Akbar!!!* Demikian agung sifat kebesaran dan kekuatan jiwanya!)
5. Saya ingat ketika almarhum Ayatullah Uzhma Haji Syekh Abdul-Karim Hairi Yazdi berangkat dari Arak ke Teheran untuk berobat. Malam hari ia sampai di Qum. Orang-orang meminta agar ia memindahkan hauzah ilmiahnya dari Arak

ke Qum karena Qum adalah kawasan suci Ahlulbait dan di sana ada makam Sayyidah Ma'shumah as (adik Imam Ali Ridha as—*peny.*). Beliau beristikharah dan ayat ini (ayat 93) yang keluar (*Wa tuni bi ahlikum ajmain,*).

Pesan-pesan

1. Mencari keberkatan dari sesuatu yang ada hubungannya dengan wali-wali Allah (*pergilah dengan bajuku*). Baju Yusuf membuat orang yang buta menjadi melihat kembali.
2. Orang yang berjuang melawan hawa nafsu, bajunya juga menjadi suci dan memiliki karamah.
3. Kesedihan dan kegembiraan akan tampak di mata (*wab yaddhat ainahu minlahuzni...ya'ti bashîran*). Karena itulah mungkin kenapa anak yang baik dinamai qurrat al-'ain (kalau tidak mau kita bisa mengkajinya dari dimensi mukjizat).
4. Yusuf memiliki ilmu gaib, kalau tidak darimana ia tahu bahwa baju itu bisa membuat ayahnya bisa melihat? (*ya'ti bashîran*).
5. Anak-anak yang mapan harus melindungi kaum kerabat yang miskin khususnya orang tua yang sudah tua. (*wa tûnî bi ahlikum ajmain*).
6. Kondisi sosial berpengaruh juga dalam cara

melakukan sesuatu (*Wa tûnî bi ahlikum ajma'in*). Silaturahmi Yusuf dengan cara menyuruh keluarganya datang ke Mesir.

7. Menangani masalah keluarga harus dilakukan dengan menjaga hak-hak orang lain.
8. Perpindahan tempat tinggal, hijrah banyak memberikan perubahan kepada diri seperti terlupakannya hal-hal yang tidak menyenangkan.
9. Untuk orang yang dipisahkan secara paksa, maka ia harus memikirkan kesejahteraan.
10. *Luthf*, kebaikan yang sempurna meliputi semua orang.[]

***

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ

إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ

(94) Ketika kafilah (dari Mesir) berangkat (menuju tempat Ya'qub). Ayahnya berkata, "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal."

Butir-butir Penting

1. "فَصَلَتْ" yaitu dipisahkan. "فَصَلَتِ الْعِيْرُ" yaitu kafilah dipisahkan dari Mesir. "تُفَنِّدُوْنِ" dari *fanada* yaitu ketidakmampuan berpikir atau lemah akal.
2. Ya'qub merasa khawatir orang lain menuduhnya lemah akal. Dia mengatakan (*Kalau kalian tidak menuduhku lemah akal*). Namun sangat disayangkan sebagian para sahabat Nabi Muhammad saw menuduh beliau demikian. Saat beliau mau meninggal dunia, beliau meminta kertas dan pena agar apa yang ia ucapkan bisa dicatat. Jika pesan itu dilaksanakan, niscaya mereka tidak akan tersesat. Salah seorang berkata, "Lelaki ini meracau, Nabi mengigau. Jangan biarkan ia menulis sesuatu."
3. *Aku mencium bau Yusuf* tidak ada yang tidak mungkin seperti halnya para nabi mendapatkan wahyu dan kita tidak bisa memahami hal itu. Bukankah ketika dalam Perang Khandaq, saat memukulkan beliung Rasulullah saw berkata tentang percikan api dari batu, "Bahwa dalam percikan api ini aku melihat kejatuhan kekaisaran?" Tapi sebagian orang yang imannya masih lemah, malah mengomentari bahwa, "Nabi karena merasa takut ia membuat parit di

sekeliling kota dan meramalkan kejatuhan kekaisaran dan kemenangannya perjuangannya ketika berbicara pada setiap beliung."

4. Dalam syarah *Nahj al-Balâghah* Ayatullah Khu'i, disebutkan bahwa bagi para imam, tiang laksana cahaya kalau Tuhan menghendaki Imam bisa melihat masa depan dengan melihat kepadanya, dan kadang-kadang ia seperti manusia biasa.[46] Perhatikan syair berikut:

   Dari Mesir engkau mendengar bau baju, mengapa kau tak melihatnya di dalam sumur Kan'an? Ia berkata, "Keadaan kami adalah percikan dunia.
   Kadang-kadang bisa ditemukan kadang-kadang tersembunyi.
   Kadang-kadang aku duduk di atas gubuk (Thuram) tinggi dan kadang-kadang aku tidak bisa melihat yang ada di belakang kaki."

5. Ada kemungkinan yang dimaksud dengan bau Yusuf adalah berita baru tentang Yusuf. Dalam dunia ilmiah seperti ini terkenal dengan nama telepati yaitu transfer pikiran dari titik yang jauh. Hal yang lumrah dan diterima secara ilmiah. Mereka yang punya ikatan dekat atau punya kekuatan spiritual istimewa bisa saling

memberitahukan walaupun sangat berjauhan.[47] Seseorang bertanya kepada Imam Baqir as, "Kadang-kadang jantung saya berdebar-debar tanpa alasan yang jelas sehingga orang lain juga menyadarinya. Pertanda apa itu, wahai putra Rasulullah?" Imam menjawab, "Kaum muslimin diciptakan dari hakikat dan tanah yang sama. Jika sesuatu peristiwa buruk menimpa mereka, di tempat lain dan di pulau lain ada yang merasa sedih."

6. Jika persoalan merasakan dan mencium bau Yusuf ada kaitannya dengan indra penciuman, maka itu hal yang luar biasa dan mukjizat dimana Ya'qub bisa mencium baju Yusuf dari jarak jauh.

Pengalaman/kenangan-kenangan: Ketika terjadi peristiwa invasi Irak ke Republik Islam Iran, rakyat atas perintah Imam berdatang ke front. Saya pun ikut serta untuk membantu Ayatulah Isyrafi Isfahani ketika itu berusia 90 tahun. Dalam sebuah operasi dengan nama Muslim bin Aqil, beliau berkali-kali mengatakan bahwa di malam peperangan itu beliau mencium bau surga. Tapi saya sendiri tidak mencium bau apapun.

Memang orang yang dalam rentang 90 tahun mencari ilmu, bertakwa, zuhud, dan bertahajud bisa

merasakan hal ini yang tidak bisa dirasakan oleh orang lain. Seperti beliau berkata dengan meramalkan bahwa saya akan menjadi syahid mihrab yang keempat. Dan itu memang terjadi.[48]

Tapi mungkin saja yang dimaksud dengan harum surga adalah salah satu harum *'irfân* (mistik) mirip dengan kelezatan munajat, atau juga mungkin saja bau alami. Tapi tidak semua penciuman indra bisa menghirup seperti ini. Seperti halnya dengan gelombang radio di udara yang tidak semua radio bisa menangkapnya.

Pesan-pesan

1. Manusia mencerap hakikat dengan kebeningan batin (*Aku bisa mencium bau Yusuf as*), tapi mencerap hakikat secara terbatas, Tapi bukan berarti bahwa mereka bisa mencerapnya di setiap tempat dan di setiap waktu. Ia bisa menangkap bau baju setelah karavan itu bergerak.
2. Kalau kita tidak bisa mencerap hakikat, maka jangan mengabaikan maqam orang lain. (*kalau kalian tidak menganggap aku lemah akal*).
3. Kehidupan orang yang berilmu di tengah orang-orang jahil sangat banyak membawa masalah.(*kalau kalian tidak menganggap aku lemah*).[]

***

قَالُواْ تَاللّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلاَلِكَ الْقَدِيمِ

(95) Keluarganya berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruan yang dulu."

Butir-butir Penting

1. Di dalam ayat 8 saudara-saudara Yusuf berkata tentang tentang ayah mereka (*Sesungguhnya ayah kami ada dalam kesesatan yang nyata*). Ayah kami dalam kesesatan yang parah karena cintanya yang tidak beralasan kepada Yusuf. Dalam ayat ini frase "ضَلاَلِكَ الْقَدِيمِ" (*kesesatan yang lama*) datang lagi yaitu kesalahan lama tentang Yusuf terulang lagi.
2. Orang-orang biasa tidak bisa mengukur wali-wali Allah dengan ukuran mereka dan menentukan ini bisa berlaku dan ini tidak bisa. Ali as mengatakan dalam *Nahj al-Balâghah*, "Manusia itu memusuhi apa yang tidak diketahuinya."

Pesan-pesan

1. Perbuatan orang-orang baik jangan diukur dengan diri sendiri (*sesungguhnya engkau ini dalam kesesatan*). Menuduh ayah salah kaprah karena diukur dengan pemahamannya.
2. Selama terpisah dari Yusuf, Ya'qub masih meyakini hidupnya. Dan ia memberitahukan kepada sekelilingnya.[]

***

فَلَمَّا أَن جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَى

وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ

إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لاَ تَعْلَمُونَ

(96) *Ketika (saudara yang membawa baju Yusuf) pembawa kabar gembira itu datang, baju gamis itu diletakkan di wajah Yaqub, kemudian Ya'qub pun bisa melihat dan berkata, "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya."*

Butir Penting

1. Kalau yang dimaksud dengan wajahnya menjadi putih adalah pudarnya cahaya maka *bashîran* berarti penuh dengan cahaya. Ia menunjukkan bahwa kesedihan dan kegembiraan dalam mata dan indra penglihatan manusia memiliki pengaruh, tetapi jika yang dimaksud dengan tidak melihat adalah mutlak. Maka dari teks ayat "فَارْتَدَّ بَصِيرًا" (*kembalilah ia dapat melihat*) adalah sebuah mukjizat dan *tawasul* yang ditegaskan oleh al-Quran.
2. Dunia mengalami pasang dan surut. Saudara-saudara Yusuf satu hari memberitahukan berita serigala yang memakan (Yusuf) dan hari yang lain melaporkan bahwa Yusuf menjadi raja.

Pesan-pesan

1. Sumber ilmu para nabi adalah ilmu Ilahi.(*Aku tahu dari Allah*).
2. Para nabi percaya dengan janji Tuhan.(*tidakkah aku mengatakan*)
3. Tidak seperti anak-anaknya, Ya'qub meyakini bahwa Yusuf masih hidup dan perpisahan akan segera berakhir.(*Tidakkah aku mengatakan*)
4. Kehendak Allah menguasai hukum alam. (*Ia menjadi bisa melihat kembali*).

5. Baju dan milik para wali Allah bisa menjadi sumber keberkatan (*Ia menjadi bisa melihat kembali*).[]

***

قَالُواْ يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا

ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ

(97) *(Anak-anak) berkata, "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah."*

Butir-butir Penting

1. Anak-anak Ya'qub adalah bertauhid dan mereka tahu kedudukan mulia ayahnya yang dimaksud dengan *dhallal* yang mereka nisbatkan kepada ayahnya adalah sesat bukan dalam akidah tapi salah dalam menentukan kasih sayang dan karena cintanya kepada Yusuf.
2. Untuk orang zalim ada tiga hari: hari ketika berkuasa, hari ketika diberi waktu, dan hari penyesalan.
3. Untuk yang dizalimi juga ada tiga hari: hari menderita karena dizalimi, hari bingung mencari jalan keluar, dan hari kemenangan di dunia atau di akhirat.

Pesan-pesan

1. Kezaliman adalah jalan kehinaan. Saudara Yusuf melemparkan yusuf ke sumur hari gembira mereka dan hari derita Yusuf. Sekarang yang terjadi sebaliknya.
2. Untuk meminta ampunan bisa memakai perantara wali-wali Allah.(*wahai ayah kami, mintakan ampun untuk kami*).[]

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيَ

إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

(98)*Ya'qub berkata, "Aku akan meminta ampunan untuk kalian. Sesungguhnya Ia Maha Pengampun dan Penyayang."*

Butir Penting

Orang yang berkata kepada ayahnya karena ketidaktahuan (*Sesungguhnya ayah kami ada dalam kesesatan yang nyata*). Setelah ia paham dengan kesalahannya sekarang ini, ia mengatakan. (*Kami ini bersalah*).

Pesan-pesan

1. Sudah seharusnya Ayah tidak mendengki atau merasa dendam kesumat. Simpanlah kesalahan-kesalahan anak. (*Aku akan meminta ampun untuk kalian*).
2. Untuk doa ada waktu-waktu khusus yang lebih tepat.[49] (*akan*)
3. *Luthf* Tuhan bisa meliputi dosa paling besar dan juga orang-orang yang berdosa. (*Dia itu Maha Pengampun dan Penyayang*). Walaupun dua orang nabi [yakni Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf as—*peny.*] mendapatkan siksaan selama bertahun-tahun tapi ampunan dari mereka berdua masih bisa diharapkan.
4. Sesungguhnya doa ayah manjur bagi si anak. Doa ayah memiliki kesan khusus bagi anak[50] (*Aku akan meminta ampun buat kalian*).
5. Ketika orang yang bersalah mengakui kesalahannya janganlah dicaci. Mereka berkata, "Kami

bersalah." Sang ayah berkata, "Aku akan memintakan ampun buat kalian."[]

***

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَى يُوسُفَ آوَى

إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُواْ مِصْرَ

إِن شَاء اللّهُ آمِنِينَ

(99) *Maka tatkala (ayah, ibu, dan saudara-saudara) masuk ke tempat Yusuf. Yusuf merangkul ibu dan bapaknya dan dia berkata, "Atas kehendak Tuhan masuklah ke Mesir dengan aman."*

Butir-butir Penting

1. Untuk menyambut ayah dan ibunya, Yusuf mendirikan tenda di luar dan berdiri menunggu di luar sehingga mereka masuk ke negeri Mesir dengan penuh kehormatan dan kemuliaan. (*Mereka masuk ke tempat Yusuf...masuklah ke Mesir*) dan secara normal ketika ayah ibu dan saudaranya tiba ia menyiapkan jamuan untuk mereka dan Kan'an pun diliputi suasana penuh kemeriahan.
2. Orang-orang ingin tahu bagaimana pertemuan sang ayah setelah bertahun-tahun mendengar kabar Yusuf, anaknya masih hidup dan selamat dan Ya'qub kembali bisa melihat lagi. Mereka juga terharu dan gembira dengan keadaan ayah dan anaknya ini. Apalagi Yusuf adalah seorang bendaharawan dan hakim di Mesir dan mereka juga dilindung dan dibantu dengan kiriman gandum ketika zaman kekeringan dan paceklik. Bagaimana bisa menulis cerita yang penuh keharuan dan pesona cinta dan kasih sayang ini?
3. Dari kata-kata "أَبَوَيْهِ" (*kedua orang tuanya*) diketahui bahwa ibu Yusuf juga masih hidup. Tapi ada pertanyaan dari saya yang saya saya masih belum menemukan jawabannya. Mengapa dalam seluruh episode cerita tidak ada

kabar tentang tangisan, rapatan ibunya. Masalah ini masih menjadi misteri.

4. Dalam riwayat diungkapkan bahwa Ya'qub meminta Yusuf supaya menceritakan seluruh pengalaman hidupnya. Ketika Yusuf menceritakan bahwa ia dilemparkan ke sumur dan dengan dipaksa supaya ia menanggalkan bajunya, ayah pun menjadi pingsan Ketika sadar kembali sang ayah meminta ceritanya diteruskan tapi Yusuf berkata, "Ayah maafkanlah saya tidak bisa meneruskan cerita ini demi hak Ibrahim, Ismail, dan Ishak."

Pesan-pesan

1. Menyambut tamu di luar kota adalah pekerjaan istimewa.(*Mereka masuk ke tempat Yusuf*).Mereka disambut di luar kota dan dibangunkan tenda-tenda untuk mereka.
2. Kedudukan dan jabatan jangan sampai membuat kita lupa untuk memuliakan orang tua. (*Ia berkata, "Masuklah ke Mesir..."*).
3. Bahkan kalau orang pertama di negara meminta dan berbicara tentang masalah keamanan, maka tetap harus meminta bantuan kepada Allah. (*Jika Allah menghendaki*).
4. Dalam memilih tempat tinggal masalah yang lebih penting adalah keamanan. (*kalian akan*

merasa aman).

5. Kalau Yusuf yang berkuasa maka kemanan akan terjamin. (*Kalian akan merasa aman*).[]

***

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّواْ

لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَـذَا

تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا

رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بَي إِذْ أَخْرَجَنِي

مِنَ السِّجْنِ وَجَاء بِكُم مِّنَ الْبَدْوِ

مِن بَعْدِ أَن نَّزَغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي

وَبَيْنَ إِخْوَتِي إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا

يَشَاء إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

(100) *Dan ia menaikkan kedua orang tuanya ke atas singgasana. Dan semuanya merebahkan diri seraya bersujud kepada Yusuf dan Yusuf berkata, "Wahai ayahku, ini adalah takwil mimpiku sebelumnya. Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya sebagai kenyataan dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku ketika ia mengeluarkan aku dari penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir. Setelah setan merusak hubunganku dan hubungan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Mahalembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya dialah yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.*

Butir-butir Penting

1. "الْعَرْشِ" artinya takhta, singgasana tempat duduk raja. "وَخَرُّوا" artinya merebahkan. "بَدْوٌ" yaitu dusun atau padang pasir. "الْبَدْوِ" artinya terlibat dalam perbuatan untuk merusak.
2. "لَطِيفٌ" adalah salah satu nama Tuhan, yaitu kekuatan-Nya tetap berjalan di tengah-tengah pekerjaan-pekerjaan yang rumit. Relevansinya dengan ayat ini adalah kehidupan Yusuf adalah jalinan dan jaringan yang buta dan gelap hanya Tuhan yang berkuasa dan membukakannya.
3. Yusuf seperti Ka'bah. Ayah, ibu, dan saudara-saudaranya merebahkan diri bersujud karena Tuhan. "وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا" (*mereka merebahkan diri sujud kepadanya*). Kalau sujud ini bukan untuk Tuhan dan syirik maka Ya'qub dan Yusuf sebagai dua utusan Allah tidak akan mau menyaksikan hal itu.

Pesan-pesan

1. Jabatan apa saja yang engkau miliki, orang tua kalian harus dihormati dan dimuliakan. Mereka lebih banyak menderita maka lebih berhak mendapatkan kemuliaan.(*Ia menaikkan kedua ibu*

bapaknya).

2. Para nabi juga ada yang memegang tampuk kekuasaan.(*ke atas singgasana*).
3. Sudah selayaknya menghormati para penguasa yang hak dan merendahkan diri di depan mereka. (*Mereka merebahkan diri bersujud kepadanya*).
4. Sujud syukur sudah ada sejak dahulu kala[51] (*Mereka merebahkan diri sujud kepadanya*).
5. Tuhan Mahabijaksana kadang-kadang mengabulkan doa atau memberi kejelasan kepada mimpi setelah melewati waktu bertahun-tahun. (*Ini adalah takwil mimpiku yang sebelumnya*).
6. Merealisasikan rencana-rencana adalah pekerjaan Tuhan (memang benar Yusuf. Ia tidak membicarakan kesabaran dan kekuasaan karena itu adalah perbuatan Tuhan. (*Tuhan telah menjadikannya sebagai kenyataan*).
7. Mimpi para nabi adalah benar.(*Tuhan telah menjadikannya sebagai kenyataan*).
8. Dalam menghadapi perantara, alat-alat, dan wasilah-wasilah janganlah lupakan Tuhan sebagai asal dan yang mengawasi. Walaupun dalam kehidupan Yusuf, banyak tangan yang memberikan bantuan tapi tetap saja ia berkata, "Tuhan berbuat baik kepadaku." (*Tuhan telah berbuat baik kepadaku*).

9. Ketika menghadapi satu sama lain janganlah berbicara tentang kepedihan-kepedihan. Kata-kata pertama yang keluar dari Yusuf adalah bersyukur kepada Tuhan dan bukan cerita tentang keperihan-keperihan.(*"Ia telah berbuat baik kepadaku ketika mengeluarkanku dari penjara."*).
10. Jadilah orang yang warak dan baik hati. Jangan merusak hati para tamu (Dalam ayat itu, Yusuf berbicara tentang ketika ia keluar dari penjara dan tidak berbicara tentang ketika ia keluar dari sumur supaya jangan-jangan saudara-saudaranya akan merasa malu.(*Ketika Ia mengeluarkan aku dari penjara*).
11. Jadilah manusia sejati dan jangan jadi pendendam. Yusuf berkata, "Setan yang menggoda, kalau tidak demikian saudara-saudaraku tidaklah jahat."
12. Para wali Allah menganggap masuk dan keluar penjara sebagai bagian dari perjuangan di jalan Tauhid. (*Tuhan penjara lebih aku sukai*). (*Tuhanku telah berbuat baik kepadaku ketika mengeluarkan aku dari penjara*).
13. Akhir dari penderitaan adalah kebahagiaan. (*Tuhan mengeluarkan aku dari penjara*).
14. Tinggal di padang pasir karena darurat dan bukan karena dianggap suatu kelebihan. (*Tuhanku telah berbuat baik kepadaku...ketika*

membawa kamu dari padang pasir).

15. Hidup orang tua di samping anaknya adalah luthf Allah. (*Tuhan berbuat baik kepadaku...ketika membawa kalian*).
16. Saudara-saudara dan anggota keluarga harus tahu bahwa setan sedang mencari jalan untuk memecah-mecah mereka. (*Setan telah merusakan hubungan antaraku dan antara saudara-saudaraku*).
17. Janganlah menganggap diri lebih baik dari orang lain. Yusuf tidak berkata bahwa setan menyesatkan mereka tapi ia mengatakan bahwa setan (*antara saya dan mereka).* Jadi dirinya juga dilibatkan.
18. Perbuatan-perbuatan Tuhan selalu disertai dengan kesantunan kelembutan. (*Ia Mahalembut*).
19. Semua peristiwa menyenangkan dan yang pahit terjadi dengan kebijaksanaan ilmu Tuhan. (*Ia Maha Mengetahui dan Mahabijaksana*).
20. Setelah memberi maaf, jangan membuat malu seseorang. KetikaYusuf memaafkan saudara-saudaranya ia tidak menyebutkan lagi kata-kata sumur agar mereka menjadi tidak malu.[]

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي

مِن تَأْوِيلِ الأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ

وَالأَرْضِ أَنتَ وَلِيِّي فِي الدُّنُيَا

وَالآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

(101) *Yusuf berkata,"Sesungguhnya engkau telah menganugerahkan kerajaan dan mengajarkan tabir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi hanyalah Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat. Wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku bersama orang-orang yang saleh."*

Butir-butir Penting

1. Wali-wali Allah ketika melihat kekuasaan dan kemuliaan Tuhan, ia segera mengingat Tuhan dan berkata, "Apa saja yang ada berasal dari-Mu." Yusuf juga berbuat demikian ia mengembalikan kata-kata ayahnya dan menghadap kepada Tuhan. Tuhan memberikan kerajaan kepada dua orang: satu Fir'aun yang mengaku sebagai pemiliknya dan berkata, "Bukankan aku ini raja Mesir"; dan satu lagi kepada Yusuf yang meyakini bahwa Tuhanlah pemiliknya. (*Tuhanku yang memberikan kerajaan kepadaku*).
2. Tafakur Ibrahim tampak dalam pribadi keturunan dan putra-putranya. Ibrahim berkata, "Aku menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam." Kemudian ia juga memberi wasiat kepada cucunya yaitu Ya'qub agar Ya'qub juga memberi pesan kepada anaknya agar jangan meninggal kecuali dalam keadaan Islam dan anak-anak Ya'qub juga meninggal dalam keadaan Islam. (*Wafatkan aku dalam keadaan Islam*) dan Ibrahim adalah keluarga orang-orang saleh (*Mereka di akhirat itu termasuk dari gologan orang-orang yang saleh*). Dan Yusuf ingin bergabung dengan mereka. (*gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh*).
3. Tuhan mengajarkan nama-nama kepada Nabi

Adam. (*Ia mengajarkan nama-nama kepada Adam*). Ia mengajarkan membuat baju besi kepada Nabi Daud, (*Kami mengajarkan cara membuat baju besi*); mengajar bahasa burung kepada Sulaiman (*Kami mengajarkan bahasa burung*); mengajar takwil mimpi kepada Yusuf (*engkau telah mengajarkan kepadaku takwil mimpi-mimpi*); dan mengajar ilmu yang lain kepada Nabi Muhammad (*aku mengajarkan apa yang engkau tidak ketahui*).

Citra Yusuf (Karakter Seorang Pemimpin sukses)

Di akhir cerita kita akan melihat karakter dan citra Yusuf:

1. Selalu ingat kepada Tuhan ketika mendapatkan kesulitan. (*Tuhanku penjara lebih aku sukai...*) dan dalam keadaaan senang (*Tuhanku, engkau telah memberiku kerajaan*).
2. Ia membebaskan setiap titik penyimpangan dari setiap kelompok (*Aku tinggalkan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan mereka tidak meyakini hari akhirat*).
3. Mengikuti jejak-jejak terdahulu (*Aku mengikuti agama ayah-ayahku, Ibrahim, dan gabungkanlah aku dengan golongan orang-orang saleh*)
4. Tabah dan gigih dalam berjuang di jalan Tuhan hingga akhir napas. (*Matikan aku dalam keadaan*

Islam).

5. Wibawa di antara sesama (*Ia lebih dicintai oleh ayah kami daripada kami*).
6. Sabar dalam menghadapi peristiwa-peristiwa dan kepedihan-kepedihan. (*Mereka menyimpan di dalam sumur dan ia ingin berbuat buruk kepada istrimu*).
7. Suci dan memilih ketakwaan daripada kesejahteraan (*Berlindunglah kepada Allah Tuhanku penjara lebih aku sukai daripada (memenuhi) ajakan mereka.*)
8. Tersembunyi dari orang asing.(*Mereka menjualnya dengan harga yang murah*).
9. Memiliki ilmu yang sempurna (*Engkau telah mengajarkan takwil mimpi dan aku penjaga yang amanat dan pandai*).
10. Fasih dalam kata-kata (Ketika ia berbicara, *ia berkata, "engkau memiliki kedudukan yang kokoh di sisiku"*).
11. Memiliki asal-usul keluarga (*ayah-ayahku, Ibrahim dan Ishaq*).
12. Bersikap lembut dengan orang-orang yang berbeda pendapat (*Wahai temanku di penjara*).
13. Ikhlas (*Ia termasuk orang-orang yang ikhlas*).
14. Mau dan suka membimbing orang lain (*apakah tuhan-tuhan yang bermacam-macam...*).
15. Mampu dalam membuat kreasi dan kreatif.
16. Tawadhu dan rendah hati (*Ia menaikkan kedua*

ibu bapaknya ke atas singgsana)

17. Pemaaf (*tidak ada cercaan untuk kalian*)
18. Ksatria dan baik hati. (*setan yang telah merusakan hubungan antaraku dan antara saudara-saudaraku*).
19. Amanah (jadikan aku sebagai bendaharawan karena aku penjaga yang pandai).
20. Ramah kepada tamu (*aku sebaik-baik penjamu tamu*).

Pesan-pesan

1. Memberikan kekuasaan adalah hak Tuhan (*Tuhan engkau yang telah memberikan kerajaan kepadaku*).
2. Ia tidak merasa bahwa kekuasaan adalah hasil dari pikiran dan kreativitasnya sendiri tetapi kehendak Tuhan yang berperan di sini. (*Engkau telah memberikan kepadaku*).
3. Apa yang diberikan Tuhan kepada kita adalah untuk mendidik kita (*Tuhan, apa yang engkau berikan kepadaku* dan *Tuhanku, penjara lebih aku sukai*.)
4. Pemerintahan adalah hak orang-orang yang berilmu dan bukan orang-orang yang bodoh. (*Engkau telah memberikan kepadaku dan engkau telah mengajarkan kepadaku*).
5. Dalam keadaanapapun dan dalam situasi apapun serahkanlah semuanya kepada Tuhan.

(*Tuhan, engkaulah waliku di dunia dan di akhirat*).

6. Kekuasaan dan pemerintahan dan politk adalah jalan untuk murtad kecuali kalau mendapat *luthf* Tuhan.(Yusuf berdoa kepada Tuhan, di dalam sumur, ia juga berdoa di dalam penjara, tapi ketika ia berkuasa ia berdoa, "*Tuhanku, matikanlah aku dalam keadaan Muslim.*")
7. Hamba-hamba Tuhan ketika berada di puncak kemuliaan dan kekuasaan selalu berpikir tentang akhir kematian, kiamat, dan akhir dari amal. (*Matikanlah aku dalam keadaan Muslim dan gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh*).
8. Keagungan Tuhan bukan hanya ketika karena nikmat yang diberikan kepada kita tapi juga karena ia adalah pencipta segala eksistensi. (*Ialah pencipta langit dan bumi*).
9. Rasa bangga Yusuf bukan karena ia adalah penguasa manusia tapi ia bangga karena Tuhan yang menguasai dirinya. (*Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat*).
10. Akhir kehidupan yang sukses dan tekun dalam bekerja lebih baik daripada mengawali pekerjaan itu. Para nabi supaya mendapatkan akhir yang baik berdoa demikian, "Wafatkan aku dalam keadaan Muslim."
11. Ketika berdoa pertama-tama, ingatlah kepada Tuhan. (*Tuhan, Engkau telah memberikan kepadaku*),

kemudian sebutkan keinginanmu (*matikan aku dalam keadaan Muslim*).

12. Ketika mendapatkan kekuasaan, maka janganlah lupa kepada Tuhan (*Tuhan, Engkau telah memberikan kepadaku*).
13. Dalam berdoa, jangan hanya memikirkan dunia dan materi saja. (*di dunia dan di akhirat*).
14. Kekuasaan manusia tidak ada artinya (*kerajaan (yang Engkau berikan kepadaku))* ilmu manusia juga tidak ada artinya ((*ilmu tentang*) *takwil-takwil mimpi*). Kekuasaan Tuhan yang berlaku di mana-mana. (*Ialah pencipta langit dan bumi*).
15. Matilah dengan iman dan bergabunglah dengan orang-orang saleh, itulah sebuah nilai. (*Wafatkan aku dalam keadaan Muslim dan gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh*).[]

***

ذَٰلِكَ مِنْ أَنبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ

إِلَيْكَ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا۟

أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ

(102) *(Hai Nabi) itulah (cerita) adalah berita-berita gaib yang Aku sampaikan kepadamu. Kamu tidak ada di sisi (saudara-saudar Yusuf) ketika mereka memutuskan rencana* (bagaimana memasukkan Yusuf ke dalam sumur dan berkata bahwa ia dimakan serigala). *Dan mereka sedang mengatur tipu daya.*

Pesan-pesan

1. Para nabi mengetahui hal-hal gaib lewat perantaraan wahyu (*itulah berita-berita gaib*).
2. Para nabi tidak semuanya mengetahui yang gaib(*itu adalah berita-berita gaib*).
3. Ketika Tuhan berkehendak tidak ada yang bisa mengubah, tidak keputusan manusia, (*perkara mereka*) tidak juga kesepakatan (*mereka bersepakat*) dan tidak juga rencana dan makar (*mereka membuat tipu daya*).
4. Ketika mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi secara bertahap, lihatlah titik dasar dan titik pangkal. Poros utama kisah Yusuf as adalah konspirasi untuk menghancurkan Yusuf (*mereka bersepakat dan mereka membuat tipu daya*).[]

***

وَمَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ

(103) *Dan sebagian besar manusia tidak akan beriman, walaupun kamu sangat menginginkannya*

Butir Penting

Kata "خَرَصْتَ" artinya cinta yang mendalam atau sayang sekali terhadap sesuatu dan berusaha untuk meraihnya.

Pesan-pesan

1. Berkali-kali mayoritas manusia mendapat kritikan al-Quran dari sisi keyakinan (*kebanyakan manusia tidak beriman*)
2. Para nabi sangat ingin dan berusaha utuk memberi bimbingan kepada orang lain (*engkau sangat ingin*).
3. Tidak berimannya sebagian besar manusia bukan karena kelemahan dan kesalahan para nabi, tapi karena pilihan mereka sendiri dan mereka memang tidak mau beriman. (*sebagian besar manusia tidak beriman walaupun kamu sangat ingin*).[]

***

وَمَا تَسْأَلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ هُوَ

إِلاَّ ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ

(104) Engkau (dalam tugas memberi hidayah petunjuk ini) sama esekali sekali tidak meminta upah kepada mereka. (Risalah al-Quran itu) *itu hanya peringatan dan pengajaran bagi manusia semua.*

Butir-butir Penting

1. Nabi Muhamad saw juga seperti nabi-nabi lain tidak akan pernah meminta upah kepada masyarakat atas dakwahnya kepada mereka. Karena, mengharapkan sesuatu dari manusia akan mempersulit dakwah kepada mereka. Dalam surah Thâhâ ayat 40 kita membaca, *Apakah kalian meminta upah sehingga mereka merasa berat untuk membayar upah itu.* Kalau kita memperhatikan ayat lain bahwa upah rasul adalah kecintaan kepada keluarganya, *...kecuali kecintaan kepada keluarga.* Sebab mengikuti Ahlulbait memang tepat dan akan menguntungkan manusia. Dalam ayat lain kita membaca, "Siapa saja yang mencintai Ahlulbait dan mematuhi kepada mereka sebab ketaatan kepada mereka adalah ketaaatan kepada Allah."
2. Al-Quran adalah zikir karena: (a) ayat-ayatnya memberi peringatan, nikmat-nikmat dan sifat-sifat Tuhan; (b) mengingatkan manusia kepada masa lalu dan masa depan; (c) mengingatkan manusia kepada hal-hal yang membuat hancurnya dan membuat mulianya suatu masyarakat; (d) mengingatkan kepada suasana hari kiamat; (e) mengingatkan kepada keagungan eksistensi; (f) mengingatkan kepada sejarah tokoh-tokoh bersejarah dan para

pembuat sejarah; (g) pengetahuan al-Quran dan hukum-hukumnya adalah hakikat kebenaran yang harus dihayati dan dipelajari sebab zikir adalah ilmu makrifat yang selalu ada di dalam ingatan dan tidak pernah lupa.

Pesan-pesan

1. Para mubalig janganlah terlalu mengharapkan masyarakat seperti juga para nabi. (*Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah*).
2. Yang tercela adalah mengharapkan upah dan bukan menerima. (*kamu meminta*)
3. Risalah para nabi bersifat internasional. "لِّلْعَالَمِينَ" (*untuk seluruh alam*).
4. Ketika masyarakat tidak menerima dan bahkan sebagian besar dari mereka tidak menerima, janganlah membuat putus asa dan lemah. Para mubalig kalau di suatu tempat dakwah tidak diterima, berdakwalah ke tempat lain. "لِّلْعَالَمِينَ" (*untuk seluruh alam*).[]

***

وَكَأَيِّن مِّن آيَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ
وَالأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا
وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ

(105) Dan banyak sekali tanda-tanda kekuasaan Allah di langit dan di bumi yang mereka melaluinya sedang mereka berpaling darinya.

Butir-butir Penting

1. Ayat ini tampaknya untuk menghibur diri Nabi dan juga para pemimpin yang berjuang di jalan kebenaran. Jika masyarakat tidak mematuhi mereka janganlah terlalu dipikirkan dan jangan bersedih karena mereka pasti akan melihat dan berhadapan dengan tanda-tangan kekuasaan Allah dan kebijakan Tuhan di alam penciptaan alam dunia ini. Sedikit pun mereka tidak berpikir ketika menyaksikan gempa, gerhana, petir, peredaran bintang-bintang, dan galaksi semua dan semuanya mereka lihat tapi mereka tetap berpaling.
2. Kosa kata "يَمُرُّونَ عَلَيْهَا" (*mereka melaluinya*) mengan-dung tiga pengertian:
   (a) Yang dimaksud dengan melihat ayat-ayat Tuhan adalah menyaksikan.
   (b) Yang dimaksud dengan manusia melewati ayat-ayat Tuhan adalah rotasi bumi karena dengan rotasi bumi, manusia melewati benda-benda langit.[52]
   (c) Melewati ayat-ayat langit adalah sebuah ramalan bahwa manusia bisa menaiki sarana angkasa dan mereka berputar-putar di langit.
3. *A'radh* (*berpaling*) lebih berbahaya daripada *ghaflah* (lalai). Meskipun banyak sekali ayat itu

dan manusia juga selalu melihatnya, tapi malah dilupakan. Bahkan mereka berpaling.

Pesan-pesan

1. Kalau manusia keras kepala dan bandel, ia tidak akan pernah melihat tanda-tanda itu. (Dan banyak sekali tanda kekuasaan Allah yang mereka melaluinya sedangkan mereka berpaling darinya).
2. Seluruh wujud adalah tanda-tanda rahasia Tuhan. آيَة (tanda-tanda).

***

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلاَّ وَهُمْ مُشْرِكُونَ

(106) Sebagian besar dari mereka tidak beriman, melainkan dalam keadan mempersekutukan Allah (dan bukan iman yang murni).

Butir-butir Penting

1. Imam Ridha berkata, "Syirik dalam ayat ini bukan kufur ataupun menyembah berhala tapi adalah memperhatikan selain Tuhan.[53] Dinukil dari Imam Shadiq as yang berkata, "Syirik manusia lebih halus dan tersembunyi daripada gerakan semut htam di atas batu hitam di malam hari." Imam Baqir as berkata, "Manusia ketika beribadah bertauhid tapi ia juga melakukan syirik dengan menaati selain Tuhan." Dalam riwayat lain kita juga membaca bahwa yang dimaksud dengan dengan syirik di dalam ayat ini adalah syirik nikmat .Seperti seorang manusia berkata, "Si fulan sangat banyak membantu saya. Kalau tidak ada ia, maka hancurlah saya." Dan sejenis itu.[54]

Ciri-ciri Mukmin yang *muklish*

1. Dalam berinfak mereka tidak mengharapkan upah dan ucapan terimakasih. (*Kami tidak mengharapkan dari kalian upah dan ucapan terimakasih*).
2. Dalam ibadah, ia hanya menyembah Tuhan tidak yang lain lagi.
3. Dalam tablig ia hanya mengharapkan upah dan pahala dari Tuhan saja. (*Pahalaku dari Allah saja*).
4. Dalam pernikahan, ia tidak takut miskin dan

dengan bertawakal kepada janji dan Tuhan, ia menikah. (*Jika kalian miskin, Allah akan memberi kecukupan kepada kalian*).

5. Dalam bergaul dan bermasyarakat dengan orang-orang, ia hanya mengharapkan ridha Tuhan saja. (*katakanlah Allah kemudian tinggalkan mereka*).
6. Dalam peperangan dan menghadapi musuh (*Ia tidak takut kepada siapapun dan hanya takut kepada Allah*).
7. Dalam mencintai tidak ada lagi yang paling dicintai selain Allah (*dan orang-orang yang beriman sangat mencintai Allah*).
8. Dalam berniaga dan mencari usaha, ia tidak melupakan Tuhan (*Ia tidak dilalaikan oleh perniagaan dan perdagangan untuk mengingat Allah*)

Tanda-tanda mukmin yang berciri musyrik

1. Ia mengharapkan kemuliaan dari orang lain (*Apakah mereka mengharapkan kemuliaan dari mereka*).
2. Dalam amal, ia mencampurkan antara yang baik dan yang tidak baik. (*Mereka mencampurkan antara amal yang baik dan buruk*).
3. Dalam bermasyarakat, ia selalu menjadi fanatis. (*setiap kelompok menjadi bangga dengan apa yang ada di sisi mereka*).

4. Dalam ibadah tidak tawajuh dan riya (*Mereka yang lalai dalam shalat mereka dan yang ingin dilihat orang*).
5. Dalam peperangan, ia takut kepada manusia (*mereka takut kepada manusia seperti takut kepada Allah*).
6. Dalam berdagang dan urusan-usuan duniawi ia senang mendapatkan penghasilan yang berlebihan dan melimpah.(*harta yang banyak telah melalaikan kalian*).
7. Dalam memilih antara agama dan dunia, mereka mengambil dunia dan meninggalkan para nabi. (Jika mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka meninggalkanmu).

Pesan

Iman memiliki martabat-martabat. Iman murni adalah iman yang tidak dicampuri dengan kesyirikan (*mereka tidak beriman kecuali dalam keadaan mempersekutukan Tuhan*).[]

أَفَأَمِنُواْ أَن تَأْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِّنْ
عَذَابِ اللّهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ
بَغْتَةً وَهُمْ لاَ يَشْعُرُونَ

(107) (Apakah (mereka yang tidak beriman) merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka atau kedatangan kiamat yang mendadak sedang mereka tidak menyadarinya.

Butir Penting

" عَذَاب " artinya siksaan yang meliputi masyarakat atau individu.

Pesan

1. Tidak ada siapapun yang bisa menjamin dirinya. (*Apakah mereka merasa aman*).
2. Siksa dan kemarahan Tuhan akan datang kepada manusia secara tiba-tiba.(*tiba-tiba*).
3. Kemurkaan Tuhan menyeluruh dan tidak ada yang bisa lari. (*siksaan yang meliputi*).
4. Dengan datangnya kemurkaan Tuhan bisa menyadarkan manusia untuk kembali kepada Tuhan. Tapi datangnya murka Tuhan tidak bisa diduga-duga. (*Apakah mereka merasa aman*).
5. Sebagian kecil siksaan bisa membuat manusia menderita (*siksaan yang meliputi*).
6. Mengingat hari kiamat bisa mendidik seseorang (*kedatangan hari kiamat*)[]

***

قُلْ هَـٰذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ

عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَاْ وَمَنِ اتَّبَعَنِي

وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَاْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

(108) (Hai Nabi, engkau juga) Katakanlah, "Ini adalah jalanku. Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik."

Butir-butir Penting

Para penyeru tauhid sangat jauh berbeda dengan sebagian besar manusia. Dalam ayat sebelumnya kita juga tegaskan bahwa sebagian besar manusia iman mereka umumnya sudah bercampur dengan syirik Namun para penyeru langit harus bisa mengatakan, *Kami ini tidak menyekutukan*.

Pesan-pesan

1. Jalan para nabi benderang dan bisa diketahui oleh semua orang.(*ini jalanku*).
2. Para nabi mesti cerdas dan memiliki *bashîrah* (*ajaklah kepada Allah*).
3. Dakwah para pemimpin harus mengajak kepada Tuhan dan bukan kepada dirinya sendiri (*ajaklah kepada Allah*)
4. Para mubalig agama harus ikhlas (*Aku bukan termasuk golongan orang yang musyrik*).
5. Tema utama tablig adalah membersihkan Tuhan dari segala syirik dan sekutu. (*Mahasuci Allah*).
6. Para pengikut nabi masing-masing adalah mubalig yang harus mengajak manusia dengan penuh cara cerdas. (*Ajaklah kepada Allah, aku dan orang yang mengikutiku*).
7. Tauhid dan menolak syirik adalah asas agama

Islam. (*Ajaklah kepada Allah dan aku bukan termasuk gologan orang-orang yang musyrik*).[]

***

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلاَّ رِجَالاً نُّوحِي

إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ الْقُرَى أَفَلَمْ يَسِيرُواْ

فِي الأَرْضِ فَيَنظُرُواْ كَيْفَ كَانَ

عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الآخِرَةِ

خَيْرٌ لِّلَّذِينَ اتَّقَواْ أَفَلاَ تَعْقِلُونَ

(109) Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki dari yang Kami beri wahyu di antara penduduk negeri. Maka tidak-kah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yag ber-takwa. Maka tidaklah kamu memi-kirkannya?

Butir-butir Penting

Beberapa kali musuh-musuh para nabi banyak merekayasa alasan kepada nabi dengan bertanya apakah nabi itu manusia seperti kita juga? Bahkan kaum di zaman nabi Muhammad saw juga berpikiran seperti itu dan ayat ini memberikan jawaban dan juga memberikan peringatan.

Pesan-pesan

1. Semua nabi adalah lelaki, karena kodrat lelaki lebih sesuai untuk tablig, hijrah, dan bekerja keras.
2. Ilmu para nabi diperoleh dari wahyu yang disebut dengan ilmu laduni. (*Kami wahyukan kepada mereka*).
3. Para nabi dari jenis lelaki dan hidup di kalangan mereka (bukan malaikat dan juga bukan orang yang suka menyendiri dan juga bukan orang yang bermewah-mewah).(*Dari a tara pe duduk egeri*).
4. Bepergian dan berjalan-jalan harus didasari oleh sebuah tujuan. (*Apakah kalian tidak bepergian dan melihat-lihat*).
5. Bepergian, bertamasya, dan memiliki wawasan sejarah, merenung sangat bagus untuk membina dan mendidik manusia. (*Maka perhatikanlah*).
6. Memelihara peninggalan-peninggalan bersejarah

tempat kunjungan adalah semata keharusan agar dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran bagi generasi mendatang. (*maka lihatlah*)

7. Diutusnya para nabi, diturunkannya wahyu dan kehancuran musuh-musuh para nabi serta sikap penentangan mereka semua merupakan sunah Allah dalam sejarah. (*maka bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka*).
8. Orang-orang kafir yang menentang para nabi tidak akan mendapatkan apa-apa sekalipun di dunia, malah mereka mendapatkan siksa sedangkan ahli takwa akan menggapai akhirat yang lebih baik daripada dunia (*dan kehidupan akhirat itu lebih baik*).
9. Kecerdasan dan ketajaman nalar akan mengantar manusia menuju ajaran para nabi. (*Apakah kalian tidak berpikir*).[]

حَتَّى إِذَا اسْتَيْأَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّواْ

أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُواْ جَاءهُمْ نَصْرُنَا

فَنُجِّيَ مَن نَّشَاء وَلاَ يُرَدُّ

بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

(110) (Dakwah para nabi senantiasa berlangsung seiring dengan penentangan musuhnya-musuh) *Sehingga apabila rasul tidak mempunyai harapan lagi tentang keimanan mereka dan mereka meyakini telah didustakan, datanglah kepada rasul pertolongan Kami lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki dan tidak dapat ditolak siksa Kami daripada orang-orang yang berdosa.*

Butir-butir Penting

Sepanjang sejarah, para nabi selalu mengajak dan berdakwah dengan penuh kegigihan hanya mencapai titik putus asa. Musuh-musuh mereka juga tidak berhenti untuk terus melawan mereka. Al-Quran telah menayangkannya untuk kita.

Contoh-contoh Putus Asanya Nabi

Setelah nabi Nuh as selama tahun-tahun yang panjang menyeru masyarakat, hanya segelintir orang yang beriman. Tuhan berfirman kepadanya, "Tidak akan beriman kaummu kepadamu kecuali mereka yang memang telah beriman." Nuh as juga mengeluhkan dan menunjukkan kekecewaannya dari mereka dengan mengatakan, "Tidak akan lahir lagi dari mereka kecuali fajir dan kafir."

Dalam kisah kehidupan Hud, Shalih, Syuaib, Musa, dan Isa as, kekecewaan itu tampak jelas. Kita bisa melihatnya karena masyarakat menolak untuk beriman.

Contoh-contoh Prasangka Buruk Manusia terhadap Para Nabi

Orang-orang kafir menyangka bahwa ancaman para nabi, peringatan para nabi adalah dusta dan khayalan. Dalam surah Hud ayat 27 kita membaca, "*...Bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang*

yang dusta. Atau ketika Fir'aun mengatakan kepada Musa, "*Sesungguhnya aku menyangkamu hai Musa sebagai ahli sihir*."

Pertolongan Tuhan dalam Bentuk Seperti Ini

Al-Quran menyatakan bahwa pertolongan Tuhan adalah hak Tuhan dan Tuhan harus menolong orang-orang mukmin. Atau dalam ayat lain dari surah Hud kita membaca, *Kami menyelamatkan Hud dan orang-orang mukmin*.

Siksaan dan kemurkaan Tuhan yang akan menimpa orang-orang yang berdosa kita dapatkan dalam surah ar-Ra'du ayat 11, *Dan Jika Allah ingin menginginkan keburukan terhadap satu kaum maka tidak ada yang bisa menolaknya*.

Pesan-pesan

1. Sikap keras kepala, penentangan dan keingkaran dalam diri manusia yang memuncak bisa membuat para nabi putus asa. (*ketika rasul merasa putus asa*)
2. Optimisme, maksud yang baik dan kesabaran itu berharga.
3. Jangan habiskan energi untuk hal-hal yang tidak bisa engkau lakukan. Kadang-kadang kita harus meninggalkan sebagian orang. (*ketika rasul merasa putus asa*).

4. Salah satu sunatullah adalah memberi tenggat waktu kepada orang-orang yang bersalah dan menunda siksaannya. Kita memberi tenggat waktu kepada orang-orang yang menentang sampai batas akhir ketika para nabi juga merasa putusa asa. (*sampai ketika merasa putus asa*).
5. Penundaan azab Tuhan kadangkala membuat mereka yang melakukan dosa kian merajalela dan demonstratif. (*Sehingga ...dan mereka menyakini bahwa mereka didustakan*).
6. Putus asa para nabi untuk membimbing manusia adalah "lampu hijau" datangnya azab. (*ketika putus asa...siksaan kami tidak akan bisa ditolak*)
7. Bantuan-bantuan Tuhan untuk para nabi hanya diperoleh di waktu-waktu tertentu. (*ketika mereka putus asa...datanglah*)
8. Siksaan Tuhan tidak akan menimpa para nabi dan orang-orang mukmin.(*Kami akan menyelamatkan*)
9. Siksaan, *luthf* dan pertolongan, adalah keputusan Tuhan semata. (*Pertolongan Kami... siksaan Kami*)
10. Keselamatan dan °°siksa ada di tangan Tuhan. (*Siapa yang Kami kehendaki, dan orang-orang berdosa*).
11. Kehendak Tuhan akan berlaku (*siapa saja yang Kami kehendaki dan tidak ada yang bisa menolak siksaan Kami*).

12. Jalan kepada Tuhan tidaklah buntu. (*Ketika mereka merasa putus asa datanglah pertolongan kami*) (ketika atau kapan saja manusia menemukan jalan buntu, maka kekuatan Tuhan akan menampak-kan diri)
13. Tidak ada kekuatan apapun yang bisa menghalangi kekuatan Tuhan. (*Tidak dapat ditolak siksaan Kami*).
14. Sunah Tuhan adalah melindungi para nabi dan menyiksa kepada orang-orang yang berdosa (*Datang pertolongan Kami dan siksaan Kami tidak bisa ditolak*).[]

***

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ

لِّأُوْلِي الأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى

وَلَـٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

وَتَفْصِيلَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

(111) Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Katakanlah, "Ini bukanlah dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab samawi) yang datang sebelumnya. Dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Butir-butir Penting

1. *Ibrah* dan *tabir* berarti menyebrangi dari satu peristiwa ke perstiwa lain. Tabir mimpi berarti menyebrangi (alam) mimpi menuju (alam) nyata. '*Ibar*, yaitu lewat dari yang bisa dilihat dan bisa didengar kepada yang tidak bisa dilihat dan tidak bisa didengar.
2. "قَصَصِهِمْ" berarti kisah-kisah mereka. Mungkin yang dimaksud adalah seluruh kisah nabi dan mungkin juga kisah nabi Yusuf, Ya'qub, saudara-saudaranya, Aziz Mesir, dan perisitiwa-peristiwa pahit dan menyenangkan yang tertuang dalam surah ini.

Pesan-pesan

1. Nilai penting dari cerita diatas adalah pelajaran. Di awal surah Allah berfirman "نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ" (*Kami akan mencerita-kan kepadamu kisah yang paling baik*) dan di akhir cerita Allah mengatakan "لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ" (*sungguh dalam kisah-kisah mereka ada pelajaran*).
2. Cerita-cerita al-Quran adalah gambaran nyata khazanah pelajaran (*fakta bukan fiksi*). "مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى" (*bukanlah cerita yang dibuat-buat*).

3. Kata-kata yang benar dan fakta memiliki pengaruh yang besar. "عِبْرَةٌ" (*pelajaran*) "مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى" (*bukan cerita yang dibuat-buat*)
4. Hanya orang-orang berakal dan cerdas yang bisa mengambil pelajaran dari kisah-kisah. "عِبْرَةٌ لِّأُوْلِي الأَلْبَابِ" (*Pelajaran bagi orang yang berakal*)
5. Al-Quran sejalan dengan kitab-kitab samawi lain. "... تَصْدِيقَ الَّذِي" (*Ia membenarkan (kitab-kitab*).
6. Al-Quran merincikan seluruh kebutuhan manusia. "وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ" (*menjelaskan segala sesuatu*).
7. Al-Quran adalah kitab petunjuk dan tidak dikotori dengan hal-hal yang menyesatkan. "وَهُدًى" (*petunjuk*).
8. Hanya orang yang beriman dan yang mendapatkan petunjuk yang bisa memperoleh hidayah dari al-Quran. "وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ" (*sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*)
9. Gunakanlah akal untuk mengambil pelajaran "عِبْرَةٌ لِّأُوْلِي الأَلْبَابِ" (*pelajaran bagi orang yang berakal budi*), namun untuk menerima cahaya Tuhan

dan rahmat Ilahi gunakan juga iman. "لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ" (*untuk orang-orang yang beriman*)

10. Pelajaran-pelajaran al-Quran tidak hanya berlaku untuk satu bangsa dan satu zaman. "لِأُولِي الأَلْبَابِ" (*untuk orang-orang yang berakal budi*).

Catatan Kaki

1 Kisah Nabi Adam, Nuh masing-masing ada dalam 12 surah; kisah Nabi Ibrahim ada dalam 18 surah; kisah Nabi Shalih adalah 11 surah; kisah Nabi Dawud ada dalam 5 surah; kisah Nabi Hud dan Sulaiman masing-masing adalah 4 surah; dan kisah Nabi Isa dan Nabi Zakariya masing-masing dalam 3 surah. (*Tafsir Hadâiqi*).
2 Lihat *Tafsir Amtsal* karya Makarim Syirazi
3 QS. al-Anfâl: 11.
4 QS. al-Baqarah: 129.
5 *Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya al-Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad).Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang al-Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang.* (QS. an-Nahl: 103)
6 QS. al-Anfâl: 43
7 QS. ash-Shaffat: 10.
8 Tafsir *al-Amtsal* dengan mengutip dari *Bihâr al-Anwâr*, juz 74, hal.78.
9 Dalam al-Quran ada empat tangisan dan isak airmata: (1) Tangisan haru-rindu. Orang-orang Kristen ketika mendengar ayat al-Quran, mereka menangis. (*Kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran yang telah mereka ketahui* (QS. al-Maidah: 83); (2) Tangisan kesedihan dan nestapa. Kaum Muslimin ketika tidak bisa mengikuti perang bersama Rasul (*air mata mereka bercucuran karena sedih lantaran mereka tidak memperoleh apa akan mereka nafkahkan* (*untuk membawa mereka pergi berperang*—penerj.) (QS. at-Taubah: 92); (3) tangisan ketakutan ketika ayat-ayat Tuhan dibacakan kepada para wali Allah mereka mereka bersujud (*Mereka tersungkur bersujud sambil menangis* (QS. Maryam: 58); (*dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk* QS. Isra: 109). (4) Tangisan pura-pura (Yaitu tangisan saudara-saudara Yusuf ketika datang menghadap Yakub dan mengatakan bahwa Yusuf dimakan srigala.
10 Wali-wali Allah meminta perlindungan kepada Allah dan mendapatkan hasilnya. Musa berlindung atas fitnah kejahatan Fir'aun, *Aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari orang yang sombong dan tidak beriman kepada hari penghisaban.* (QS. Mukmin: 27) Sayidah Maryam mengatakan, *Aku meminta perlindungan untuknya dan keturunannya kepada-Mu dari setan yang maha terkutuk.* (QS. Ali Imran: 36) Tuhan memerintahkan agar Muhammad meminta perlindungan kepada Allah, *Katakan aku berlindung*).
11 Masalah tuduhan terhadap orang-orang suci berulang kali disebutkan di dalam al-Quran. Seperti Sayidah Maryam yang dituduh berzina dan Tuhan membersihkannya atau tuduhan terhadap istri Nabi saw atau dalam ayat ini tuduhan terhadap Yusuf.
12 Tafsir *Al-Amtsal*
13 Tafsir *Al-Mîzân*.
14 Tafsir Kabir dan Al-Mizan
15 Tafsir *Athyâb al-Bayân* dan tafsir *al-Kabir* ayat 28 Surah Mukmin.

16 تخصنون ثمّا : yaitu simpanlah, cadangkanlah di dalam gudang.
17 Tafsir *Athyâb al-Bayân.*
18 Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah Ia akan memberikan jalan keluar dan memberi rezeki dari jalan yang tiada terduga
19 Tafsir *Majma' al-Bayân.*
20 Imam Ali as berkata dalam Nahjul Balaghah yang ditujukan untuk Malik Asytar Setelah mengidentifikasi dan memilih pegawai berilah gajih yang cukup (asbig 'alaihim Arzaq) Nahjul Balaghah kitab 53
21 *Jangan kami menganggap dirimu bersih* (QS an-Najm: 32)
22 *Janganlah kalian menundukkan diri pada orang-orang yang zalim* (QS Hud: 113)
23 *Wasâ'il asy-Syî'ah* Juz 12 hal.139.
24 *Ibid.*, hal.146.
25 Tafsir *Nûr ats-Tsaqalain.*
26 Tafsir *Majma' al-Bayân.*
27 QS Sajdah: 18.
28 Allah Swt menyebut Yusuf sebagai bukti dari kata-kata 'muhsinin.'
29 Ketika Yusuf keluar dari sumur ia adalah seorang remaja ( ) Beberapa tahun ia bekerja di rumah Aziz. Beberapa tahun ia tinggal di penjara dan dari sejak zaman kebebasannya hingga di tahan dipenjara juga tujuh tahun (zaman kemakmuran dan keberkatan hujan) dan di tahun-tahun kekeringan ia datang ke Mesir.
30 *Sebaik-baik Pemberi rezeki* (QS al-Anbiya: 89; *Sebaik-baik Pemberi ampun* (QS al-A'raf: 155; *Sebaik-sebaik pembuka/penakluk/pemberi jalan* (QS al-A'raf: 89); *Sebaik-baik yang melakukan tipu daya* (QS al-Anfal: 30); *Sebaik-baik Pemutus perkara* (QS Yunus: 109).
31 *Tafsir al-Kâbîr*
32 Tafsir *Nûr ats-Tsaqalain.* Pekerjaan ini dalam istilah disebut dengan *tauriyah.* Si pembicara berkata tentang sesuatu dan si pendengar memahami yang lain. Dan kalau yang dimaksud dengan muadzin adalah Yusuf, maka *tauriyah* ini benar. *Wallâhu a'lam.*
33 *Tafsir Nûr ats-Tsaqalain.*
34 Seperti film-film dan pertunjuk_{'dan penampilan teater, dimana beberapa orang memainkan peran sebagai pelaku kejahatan yang berbicara dan bahkan disiksa. Mereka mau melakukan demikian setelah mendapatkan penjelasan, izin dari orang tertentu, dan demi kepentingan yang lebih besar.
35 Dalam tafsir *Athyâb al-Bayân* disebutkan , "*Shuwa*' adalah berisi satu sha' dari kata-kata *sha'* (sekitar 3 kg) gandum.
36 *Mufradat*
37 Menurut *Majma' al-Bayân*, hukumannya adalah dengan memperbudak-nya selama setahun.
38 QS Yusuf: 63.
39 Kata-kata pengarang tafsir *Al-Mîzân* sangat relevan karena dengan ditemukannya timbangan di barang Bunyamin untuk masyarakat umum dianggap sebagai pencurian dan diamnya saudara paling tua di Mesir adalah untuk menyelidiki kasus dan mencari simpati dan hukuman pun seperti yang disebutkan adalah hukuman bagi pencurian di kawasan mereka.
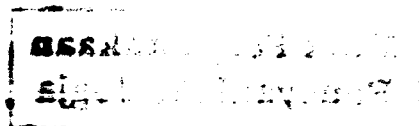
40 QS. al-A'raf: 23.
41 QS. al-Anbiya: 83.
42 QS. Qashash: 24.
43 Tangan hajat ketika perlu pergilah ke sisi Tuhan Yang Mahamulia dan Penyayang, Maha Pengampun dan Pengasih Nikmatnya tidak ada ujung dan kedermawanan-Nya tidak ada akhir Siapapun yang mengeluh tidak akan lari dari pintu ini tanpa tujuan.
44 Menurut riwayat putus asa dari rahmat Tuhan adalah dosa besar (*Man Lâ yahdhuruhu al- fâqih* Bab "Ma'rifat al-Kabair").
45 Tafsir *Amtsal.*
46 Tafsir *Al-Amtsal.*
47 Tafsir *Al-Amtsal.*
48 Orang-orang munafik mencincang-cincang Ayatullah Madani, Shaduqi dan Dastgib hanya dalam waktu satu dua tahun dengan granat.
49 Dalam tafsir *Majma al-Bayân* dan *Athyâb at-Tibyân* kita membaca bahwa Ya'qub menunggu malam Jumat atau waktu dini hari untuk mendoakan anak-anaknya.
50 Terdapat banyak riwayat dengan matan seperti itu.
51 Imam Hadi berkata bahwa sujud Ya'qub dan anak-anaknya adalah sujud syukur. (*Ahsân al-Qashâsh*).
52 Tafsir *Al-Mîzân.*
53 Tafsir *Amtsal.*
54 Tafsir *Al-Amtsal.*